

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETANI KOPI DALAM
MENINGKATKAN KESEJATERAAN MELALUI PROGRAM
RUMAH COFFEE MADAYA OLEH DOMPET DHUAFA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

Firzianur Raya

NIM: 11150540000012

Pembimbing:

Prof. Dr. Asep Usman Ismail, M.Ag

NIP. 196007201991031001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1442 H/2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETANI KOPI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MELALUI PROGRAM RUMAH
COFFE MADAYA OLEH DIMPET DBU AFA KECAMATAN PARUNG
KABUPATEN BOGOR

SKRIPSI

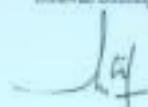
Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Untuk Memenuhi Persyaratan Men peroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Gelar:

Firzianur Raza

1115050000012

Dibawah Bimbingan



Prof. Dr. Asep Umam Ismail, M.Ag

NIP. 196007201991031001

PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKELTAS ILMU DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA
1443 II/2022 M

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Donget Dhuola Kecamatan Parang Kabupaten Bogo", telah dipikilkan pada sidang mumpunah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal Januari 2022. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat mumpunah gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Tangerang Selatan, 15 Maret 2022

Sidang Mumpunah

Ketua Sidang

Dr. Mahtadi, M.Si
NIP. 197506012014111001

Sekretaris Sidang

WG. Pramita Rafsanjari, S. Ani, M.Si
NIP. 19760210210200312202

Pengaji 1

Dra. Yenni Kilan, M.Ed
NIP. 195706051991031004

Pengaji 2

Dra. Nurul Hidayati, M.A
NIP. 196903221996032001

Pembimbing

Prof. Dr. Agus Lirwan Ismail, M.Ag
NIP. 196007201991031001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firzianur Raya

NIM : 11150540000012

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"PemberdayaanKelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompok Dhuafa Kecamatan Parung Kabupaten Bogor "** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Ciputat, 28 April 2022

Penulis



Firzianur Raya

11150540000012

ABSTRAK

Firzianur Raya

Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya oleh Dompok Dhuafa

Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi dalam Meningkatkan Kesejahteraan melalui Program Rumah Coffee Madaya oleh Dompok Dhuafa, merupakan sebuah program bertujuan untuk mengangkat harkat martabat dan pendapatan kelompok petani kopi agar petani kopi didesa merasakan kesejahteraan.

Konsep program Rumah Coffee Madaya dalam memberdayakan petani kopi, dimana kelompok petani kopi tidak menjual kopi dalam bentuk biji kopi yang masih mentah, melainkan menjual kopi dalam bentuk produk kemasan bubuk dan minuman, Maka konsep pemberdayaan dari dompok dhuafa terhadap kelompok petani kopi yaitu memberi pendampingan selama dua tahun, memberi pelatihan dan materi pembuatan kopi barista.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana proses pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan, apa saja hasil dari pemberdayaan kelompok petani kopi dan apa saja hambatan

yang dilalui Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan kelompok petani kopi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data dari hasil observasi, wawancara dan study dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui Program Rumah Coffee Madaya yang di lakukan oleh Dompot Dhuafa, telah berhasil meningkatkan pengetahuan kelompok petani kopi dalam produksi kemasan biji kopi, kopi bubuk, dan kopi barista, berhasil meningkatkan pendapatan ekonomi kelompok petani kopi, dan berhasil mendapatkan hubungan mitra caffe-caffe maupun warung kopi sehingga mereka menjadi pelanggan tetap.

**Kata kunci : Pemberdayaan, Kelompok Petani Kopi,
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan,**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarkatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan yang berjudul “**Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompot Dhuafa Kecamatan Parung Kabupaten Bogor**” sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sholawat serta semoga semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, juga kepada para keluarga dan sahabatnya. Semoga kita semua termasuk umat Baginda Nabi Muhammad yang selalu selalu dan dirindukan Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis sampaikan kepada ucapan terima kasih dan penghargaan dari Bapak **Prof Dr. H Asep Usman Ismail,MA**, selaku pembimbing yang dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, dan pikiran memberikan

bimbingan, motivasi, Arahan, dan saran-saran yang sangat berharga bagi penulis selama ini menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan penuh kesadaran dan pujian kepada :

1. Suparto, M.Ed., Ph.D., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Dr. Siti Napsiyah, S.Ag., BSW, MSW., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Dr. Sihabuddin N, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Cecep Sastra Wijaya, M.A., sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
5. Dr. Muhtadi, M.Si., sebagai Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. WG Pramita Ratnasari, S.Ant, M.Si., sebagai Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

7. Prof Dr. H Asep Usman Ismail, MA., sebagai dosen pembimbing yang telah sabar, tulus, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberi bimbingan, motivasi, Arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

8. Dr. Abdul Razak, MA., sebagai Dosen Pembimbing Akademik mahasiswa PMI 2015 yang membina etika dan moral saya beserta kawan-kawan lainnya di dalam proses perkuliahan.

9. Dosen-dosen perkuliahan selama perkuliahan; Prof Dr. H Asep Usman Ismail, MA, Drs Yusra Kilun M.Pd, Nurul Hidayati S.Ag., M.Pd, Wati Nilamsari, M.Si., Rosita Tandos, M.Comdev., Ph.D., M Hudri, M.Ag., Dicky Andika, M.Si., beserta seluruh dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang selalu memberikan ilmunya selama perkuliahan.

10. Kedua orangtua Tercinta, Ayadiah dan Olis esteti. yang selalu mendo'akan, mengalir selalu perhatian dan motivasi dengan penuh cinta kasih yang kepada penulis terutama dalam penulisan skripsi, kepada Adik M Fawwaz Ilahi selalu mendo'akan, bagi penulis dalam penulisan skripsi.

11. Kawan-kawanku sekalian keluarga besar Program Studi Pengembangan khususnya angkatan tahun 2015, Rizki Dalina, Cici Nanda, Munah Herawati, Riza Fauziyah, Nurhikmah Ardini, Dini Masrika, Mety Andriyani, Septiani Rachmawati, Salsabila, Tami, Lely, Sarah, Haidar Ghazali,

Halim, Faskan Aditama, Yauma Sabta, Cecep Novan, Fakhriy, Solehudin, Chairul, Salman, Iqbal, Fajar Setiawan, Desta, Imam, putri.

12. Kepada kawan-kawanku KMPLHK Ranita Angkatan 2016, Bunbun, Maberma, Swide, Budal, Tongki, Goel, Enon, Bucin, Soled, Dupong, Gased, Lileung, Ceta, Icel, Dume, yang memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

13. Sahabat seperjuangan iqbal nabe, fajar, irul, desta, imam, dimas novan kepada, yang terus memberi semangat dan membantu penulis.

14. Kepada Mas asmiril, penanggung rumah coffee madaya serta para anggota yang telah banyak membantu, meluangkan waktu sekaligus memberikan izin untuk melakukan penelitian.

15. Kepada senior KMPLHK Ranita, bang manglu, dan bang jajang, yang telah memberi motivasi dan semangat, dalam penulisan skripsi.

Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu, membantu, dan memberikan dukungan perlindungan dan segala kebaikan dari Allah SWT. Akhir kata dengan segala kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

DAFTAR ISI

BAB I PEMBAHASAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Rumusan Masalah	11
3. Pembatasan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian.....	13
3. Manfaat Akademis	13
D. Metodologi Penelitian	14
E. Macam Dan Sumber Data	15
F. Subjek Dan Objek Penelitian	15
G. Teknik Pengumpulan Data	16
1. Interview Wawancara	16
2. Observasi.....	16
H. Teknik Analisa Data	17
I. Teknik Pemeriksaan keabsahan data.....	17
J. Teknik Penulisan	18
K. Tempat Dan Waktu	18
L. Tinjauan Pustaka	19
M. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	25
A. Pengertian Pemberdayaan.....	25
B. Konsep Pemberdayaan	28

C.	Tujuan Dari Pemberdayaan.....	32
D.	Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	33
E.	Indikator Pemberdayaan Masyarakat.....	36
F.	Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	37
G.	Indikator Kesejahteraan	41
H.	Pengertian Peningkatan.....	43
I.	Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	44
J.	Pengertian Kelompok Tani	45
BAB III GAMABARAN UMUM LATAR PENELITIAN		47
A.	Sejarah Dompot Dhuafa Zona Madinah	47
B.	Dompot Dhuafa Zona Madinah Sebagai Pusat Pemberdayaan	51
C.	Desain Zona Madinah Dompot Dhuafa	55
D.	Visi dan Misi.....	55
E.	PT Karya Masyarakat Mandiri	57
F.	Tujuan Visi dan Misi PT	60
G.	Lokasi Perusahaan PT Karya Masyaakat Mandiri	61
H.	Sejarah Rumah Coffee madaya	61
BAB IV TEMUAN LAPANGAN.....		63
A.	Sebab Sebab Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi ...	63
B.	Tahapan Perencanaan	67
C.	Tahap Pelembagaan	74
D.	Tahap Pelaksanaan	76
E.	Tahap Monitoring Dan Evaluasi	87
F.	Hambatan Dalam Proses Perencanaan	90
G.	Hambatan Dalam Proses Pelaksanaan.....	91

H.	Hambatan Dalam Proses Memonitoring Dan Evaluasi	93
I.	Peningkatan Pengetahuan Petani Kopi Dalam Produksi Kopi	94
J.	Peningkatan Alat-Alat Pengolahan Kopi	97
K.	Peningkatan Hubungan Mitra Bisnis.....	100
L.	Peningkatan Pendapatan Dari Produksi Kopi	104
BAB V PEMBAHASAN		111
A.	Proses Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi.....	111
B.	Tahap Perencanaan Program.....	114
C.	Tahap Pelembagaan Program	117
D.	Tahap Pelaksanaan Program.....	118
E.	Tahap Evaluasi Dan Monitoring Program	123
F.	Hasil Dari Pemberdayaan.....	125
G.	Peningkatan Pengetahuan Petani Kopi Dalam Produksi Kopi	127
H.	Peningkatan Alat-Alat Pengolahan Kopi	129
I.	Peningkatan Hubungan Mitra Bisnis.....	130
J.	Peningkatan Pendapatan Dari Produksi Kopi	131
K.	Hambatan Dalam Proses Perencanaan Program	134
L.	Hambatan Dalam Proses Pelaksanaan Program	134
M.	Hambatan Dalam Proses Memonitoring Dan Evaluasi	135
BAB IV PENUTUP		137
A.	Kesimpulan	137
B.	Implikasi	137
C.	Saran	138
DAFTAR PUSTAKA		139

Lampiran Dokumentasi	149
Lampiran Wawancara.....	156
Lampiran Pedoman Observasi.....	213
Lampiran Administrasi	219



BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam yang berlimpah, mulai dari potensi yang terkandung di dalam tanah, yaitu potensi emas, tembaga, perak, minyak bumi dan masih banyak potensi pertambangan lainnya. Selanjutnya potensi yang ada di atas tanah, yaitu berupa tumbuhan, hewan, dan masih banyak lagi. Sampai potensi yang ada di lautan yaitu berupa ikan, terumbu karang, garam, dan sebagainya. Potensi alam yang dimiliki Indonesia merupakan karunia Tuhan yang harus menjadi pemakmur bangsa Indonesia terutama melalui pengembangan ekonomi (erlina, 2015, p. 23)

Kemudian Indonesia juga merupakan Negara yang penduduknya terbilang cukup banyak menurut data badan pusat statistic semester II tahun 2020, populasi Indonesia mencapai 270.20 juta jiwa (BPS.go.id n.d.) dan Indonesia juga memiliki keanekaragaman budaya dari sabang sampai marauke diantaranya berdasarkan menurut pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian dan Pendidikan dan kebudayaan 2020 total jumlah warisan budaya Tak Benda 2019 totalnya mecapai 1,086 (Habibie, 2020)

Sedangkan dengan jumlah populasi manusia yang semakin padat pertumbuhan semakin cepat teknologi semakin pesat persaingan kerja semakin ketat dan akhirnya kebutuhan semakin meningkat, tentu dari sini kita membutuhkan skill tambahan agar bisa bersaing dengan oranglain guna mendapatkan pekerjaan yang layak dengan sesuai minat yang kita sukai.

Indonesia juga merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di dunia Berdasarkan data Pertanian pada 2016 sampai 2020, produksi kopi Indonesia mencapai 773.409 ton. Sementara area lahan perkebunan kopi di Indonesia berada di daerah dataran rendah dengan jumlah total luas lahan kopi adalah 1.259.136 ha. Namun, jika melihat data jumlah produksi dan luas lahan yang dimiliki Indonesia, terdapat indikasi bahwa tingkat produktivitas kita masih rendah, yaitu hanya 731 kg per hectare.

Selain itu, Menurut Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia, sebanyak 97% produksi kopi Indonesia masih di ekspor dalam bentuk biji kopi hijau yang masih mentah dan hanya 3% sisanya yang sudah diekspor dalam bentuk kopi olahan. Sebenarnya kegiatan ekspor kopiikan lebih banyak memberikan keuntungan jika kopi diekspor dalam bentuk kopi olahan, karena hal tersebut tentu akan dapat membuka banyak

lapangan pekerjaan industri pengolahan kopi. Pemerintah dalam hal ini telah melaksanakan program pembiayaan petani kopi yang diberikan secara berkelompok untuk proses pemilihan benih unggul guna meningkatkan kualitas biji kopi lokal.

Namun, terdapat permasalahan lain yang dihadapi oleh para petani lokal yaitu keterbatasan dalam proses distribusi. Rantai pemasok antara petani dan pembeli terputus di tengah-tengah akibat kurangnya akses petani terhadap pembeli sehingga mengakibatkan para petani lokal kesulitan dalam memasarkan produknya. Hal ini mengharuskan adanya keterlibatan semua pihak yang saling bersinergi dan berkolaborasi dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh komoditas kopi Indonesia, salah satunya adalah kerjasama antara pemerintah dan millenials.

Disisi lain kehidupan petani kopi tak seharum aroma minuman, mayoritas para petani didesa loa kecamatan paseh bandung jawa barat tak memiliki posisi tawar dalam menentukan harga jual kopi, yang membuat kehidupan mereka melarat meski bisnis minuman pahit harus menjual murah kepada tengkulak, salah satu petani didesa loa, acu 67 menyebut harga jual buah kopi hasil panen berwarna merah yang disebut cherry (ceri) dihargai Rp 8 ribu perkilogram,

pendapatan tersebut masih dipotong biaya angkut Rp 2 ribu perkilogram, pendapat tersebut pun masih di potong biaya angkut Rp 2 ribu perkilogram, (yuliawati, 2019)

Dengan kondisi generasi milenial yang sedang menjadi tren saat ini, kopi bukan lagi sebagai konsumsi tetapi juga sebagai gaya hidup (life style). Melihat kopi sebagai tren gaya hidup menjadikan banyak milenial tertarik untuk mengembangkan bisnis program coffee madya dompet dhuafa zona madinah Salah satu contohnya adalah kota bogor.

Dengan membeli biji kopi dari para petani lalu di olah menjadi produksi kopi madaya, dampak dari kegiatan ini akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian untuk para petani, sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan. dan menghindari tengkulak nakal yang membeli kopi petani dengan harga yang murah

Berkembangnya kopi kopi ini menciptakan kompetisi antar pengusaha kopi, sehingga masing-masing pengusaha kopi dituntut untuk menciptakan kualitas yang baik. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas dan pengembangan inovasi usaha tersebut.

Andreas Edi Susetyo selaku Anggota Komisi XI DPR RI mengatakan Malang menjadi cluster pengembangan kopi nasional pada 2020 sehingga perlu didukung sinergi dan

kolaborasi antar stakeholder agar program tersebut dapat berjalan dengan baik, yakni pengembangan kopi dari hulu hingga hilir.

Salah satunya dengan menggelar Festival Kopi Malang Raya Artcofest 2019. Festival Kopi Malang Raya Artcofest sendiri merupakan event kolaborasi kopi yang bekerjasama dengan Universitas Brawijaya (UB) dan Penggiat Kopi Malang Raya, mulai dari petani kopi, coffee shop, roastery, dan pemerintah daerah. Tujuan event ini, selain mengenalkan kopi lokal, juga untuk meningkatkan transaksi ekonomi, penguatan rantai nilai kopi yang lebih efektif dan efisien dalam mendorong nilai tambah kopi. Selain itu juga sebagai wadah peningkatan kapasitas dan keahlian pelaku kopi lokal untuk menghasilkan kopi yang berkualitas.

Oleh karena itu, proses mulai dari budi daya hingga penanganan pascapanen menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan mendorong nilai tambah kopi. Selain itu dengan adanya berbagai program yang dilakukan pemerintah tersebut diharapkan dapat mengangkat potensi kopi lokal yang ada sebagai kekuatan baru perekonomian. Dengan menghasilkan produk lokal yang baik dan berkualitas, maka akan menarik perhatian pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga brandKopi Indonesia semakin

dikenal di mancanegara sekaligus dapat meningkatkan nilai tambah untuk ekspor kopi Indonesia.

pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan untuk mencapai kondisi masyarakat yang ideal, yaitu kondisi yang saling menguntungkan antara pemberi dan penerima manfaat program pemberdayaan. Pemberi program bisa menyalurkan tanggung jawabnya sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan dan penerima manfaat program lebih berdaya dari segala aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan dan aspek kehidupan lainnya untuk mencapai kesejahteraan.

Agar tercapai masyarakat yang berdaya dalam segala aspek, perlu adanya dukungan dari pihak yang terkait seperti Lembaga Swadaya Masyarakat, pemerintah dan perusahaan/badan usaha serta elemen masyarakat lainnya.

Di Indonesia saat ini, pemberdayaan masyarakat sedang menjadi trend. Lembaga Swadaya Masyarakat, dunia usaha/perusahaan dan pemerintah aktif melakukan kegiatan atau program pemberdayaan masyarakat, Pemberdayaan ini menjadi trend salah satu sebabnya adalah kegagalan dari pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi, yakni pembangunan yang hanya mengejar pertumbuhan dan mengabaikan aspek sosial. Tujuan mulia dari pembangunan

yaitu memenuhi kebutuhan material dan mewujudkan kesejahteraan, sedangkan yang terjadi adalah sebaliknya; kesenjangan antara si kaya dan si miskin semakin lebar, angka pengangguran dan kemiskinan bertambah, pelayanan pendidikan dan kesehatan kurang merata serta kerusakan lingkungan semakin menggilai.

Pembangunan ekonomi model ini menimbulkan akses-akses negatif. Kenyataan ini melahirkan pentingnya pembangunan sosial yang salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat. (Muhtadi, 2013)

Pemberdayaan masyarakat harus menjadi tujuan program pengembangan masyarakat. Makna pemberdayaan adalah “membantu” komunitas dengan sumberdaya, kesempatan, keahlian dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk masa depan warga komunitas. Ketidakberdayaan masyarakat adalah akibat dari proses struktural yang dilakukan oleh pembangunan Negara. Pendekatan pemberdayaan merupakan antitesis dari pendekatan pembangunan sebelumnya. Dalam pendekatan ini, masyarakat dibangun bukan berarti mereka tidak memiliki pengetahuan dan bodoh. Mereka memiliki pengetahuan dan bagaimana caranya meningkatkan pengetahuan mereka, cara

hidup dan manajemen kehidupan mereka, namun peningkatan itu tidak harus mengabaikan potensi lokal Negara 2010.

Dompot Dhuafa di desain dan dikembangkan dengan konsep kawasan tumbuh dan terpadu dengan landasan tata nilai Islam yang rahmatanlilalamin dengan tujuan sebesar-besarnya membangun pemberdayaan masyarakat dalam arti luas meliputi pemberdayaan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan pemberdayaan Budaya, yang bersumber dari optimalisasi dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf yang dipercayakan melalui kami Dompot Dhuafa Republika.

Kawasan Dompot Dhuafa terdiri dari berbagai program aktivitas pemberdayaan dan pelayanan masyarakat. Dibidang Ekonomi terdapat program Budidaya Ikan Hias, Budidaya Jamur Tiram, Budidaya Ternak, Budidaya Tanaman, Kerajinan Golok, Rumah Industri Tahu, Rumah Produksi, dan Daya Mart. Bidang Pendidikan terdapat Jampang English Village, Smart Ekselensia, Makmal Pendidikan, Beastudi, Sekolah Guru Indonesia, dan Dompot Dhuafa University. Bidang Kesehatan terdapat RS. Rumah Sehat Terpadu, Klinik, dan Op tik. Bidang Sosial Dakwah terdapat Masjid Al Madinah, MPZ, Cordofa, Barzah, Tahfidz Al Quran, dan Sewa Aula Masjid. Bidang budaya terdapat Kampung Silat

Jampang, Lenong, dan Gamelan. Selain itu di Dompot Dhuafa juga terdapat kawasan Kampung Wisata Djampang yang Model Wisatanya Berbasis Pemberdayaan lokal.

Dompot Dhuafa adalah kawasan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, dibangun di atas tanah wakaf seluas 8,5 Hektar di wilayah Parung Bogor (Madinah 2017).

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Dalam melakukan pemberdayaan di masyarakat tentulah ada tahapan yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tahapan tersebut dan implementasi tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa terhadap masyarakat. Peneliti memilih Dompot Dhuafa karena keberhasilannya melakukan pemberdayaan sangat cocok menjadi Rule Model untuk diterapkan di kawasan-kawa

san lain di Indonesia. Kesuksesan Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat terbukti dengan berhasil menjadikan desa Jampang sebagai desa wisata yang dikenal dengan “Kampoeng Wisata Djampang”

Peneliti sangat ingin mengetahui implementasi tahapan pemberdayaan yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa melalui program Community Development yang nantinya bisa menjadi percontohan untuk kawasan pemberdayaan di Indonesia Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul:

”Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompot Dhuafa”

B. Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, langkah menghindari timbulnya sesuatu penafsiran yang keliru dan menyesatkan, maka peneliti melakukan batasan terhadap masalah yang diangkat dengan mengidentifikasinya, dalam perumusan masalah sebagai berikut.

- a. Saya melihat para petani kopi sangat kecewa dalam jual biji kopi dengan harga yang sangat murah kepada tengkulak

- b. Saya melihat para petani kopi lokal keterbatasan dalam proses distribusi. Rantai pemasok antara petani dan pembeli terputus di tengah-tengah akibat kurangnya akses petani terhadap pembeli sehingga mengakibatkan para petani lokal kesulitan dalam memasarkan produknya.
- c. Saya melihat kopi yang ada di Indonesia sangat diminati anak milenials sehingga permintaan kopi banyak di beli sehingga dapat menaikkan harga kopi kepada petani kopi
- d. Saya melihat program Rumah Coffee Madaya Dompot Dhuafa merupakan peluang untuk meningkatkan perekonomian para petani kopi yang ada di Indonesia

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana Proses Pemberdayaan Kelompok Petani kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pogram Rumah Coffee Madaya?
- b. Apa saja hasil yang di peroleh dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan:?

- c. Apa hambatan Dompot Dhuafa dalam program Rumah Coffee Madaya terhadap kelompok petani kopi?

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan yang akan diteliti oleh peneliti, maka peneliti melakukan batasan-batasan agar penelitian tidak meluas sebagai berikut

- a. Peneliti hanya mencari data dari kelompok petani kopi yang mengikuti program Rumah Coffee Madaya dari Dompot Dhuafa
- b. Peneliti hanya mencari data dari Dompot Dhuafa beserta jajarannya dan pengelola program pemberdayaan Rumah Coffee Madaya Dompot Dhuafa

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan Dompot Dhuafa, dalam memberdayakan kelompok petani kopi yang mengikuti program Rumah Coffee Madaya, dan untuk mengetahui proses pemberdayaan kelompok petani kopi dan Hambatan dalam program Rumah Coffee Madaya yang

dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jampang Kemang Parung Bogor Jawa Barat

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu untuk menambah khazanah ilmu dakwah, khususnya yang berhubungan dengan unsur-unsur masyarakat Islam. Adapun secara praktis penelitian ini yaitu: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh kelembagaan atau yayasan swasta lainnya dengan memahami aplikasi dari pemberdayaan petani yang meningkatkan perekonomian

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya menyangkut program Rumah Coffee Madaya Dompot Dhuafa.
- b. Menambah khazanah keilmuan, khususnya memperkayai model-model dalam pengembangan masyarakat. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk

menemukan dan mengembangkan teori-teori dalam pengembangan masyarakat berbasis ekonomi

D. Metodologi Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian Pada penggunaan metode penelitian ini, digunakan melalui pendekatan kualitatif dan disebut sebagai metode interpretasi karena hasil akhir data tersebut akan berhubungan dengan interpretasi terhadap data yang diperoleh pada saat peneliti terjun di lapangan. Kemudian dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri.

Selain itu untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan basis data ataupun informasi, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Arti makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. (Sugiyono, 2013)

Peneliti disini akan menggunakan pendekatan lapangan, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok dan masyarakat. Penelitian ini mempunyai ciri sifat yang

mendalam tentang suatu unit sosial tertentu. (suryana, 2010, p. 85)

Dengan pendekatan ini, peneliti bisa mengetahui lebih mendalam mengenai program kopi madya yang dilakukan oleh zona madinah Dhompét dhuafa.

E. Macam Dan Sumber Data

Sumber data yang akan ditelusuri untuk memperoleh data lapangan terdiri atas dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber yang akan diteliti dengan cara wawancara mendalam, narasumber dalam penelitian ini yaitu pengurus Dompét Dhuafa beserta jajarannya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini seperti buku-buku, catatan dan transkrip serta dokumen yang lainnya.

F. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Dompét Dhuafa Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Sedangkan yang

dijadikan objek penelitian adalah Program Rumah Coffee Madaya yaitu pemberdayaan kelompok petani kopi yang terpilih melalui program Rumah Coffee Madaya studi tentang Dompot Dhuafa Jampang Kemang Parung Kecamatan Bogor.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden narasumber yang lebih mendalam. Mengena pembuatan wawancara disini, peneliti menggunakan wawancara terbuka dan dilakukan dengan cara sistematis artinya bahwa menggunakan unsur pertanyaan 5W+1H

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Salah satu observasi yang sesuai dengan penelitian kali ini adalah observasi partisipatif. Hasil temuan dari observasi akan peneliti dilihat sebagai bahan

perbandingan dengan hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut.

H. Teknik Analisa Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan pendekatan analisis model Miles dan Huberman yang didalam buku Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data yang di tulis oleh Prof. Dr. Emzir, membahas tentang: *pertama*, reduksi data ialah pengumpulan data, memfokuskan, serta memilah danImemilih data mana saja yang dibutuhkan. *Kedua*, model data yaitu suatu proses pengumpulan data yang tersusun sesuai kriterianya masing-masing. *Ketiga*, penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir pada sebuah kegiatan penelitian, dimana isinya berisikan tentang ringkasan semua data yang diperoleh sehingga muncul sebuah manfaat dan saran untuk kedepannya. (Emzir, 2012, p. 145)

I. Teknik Pemeriksaan keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data ialah berfungsi sebagai menjaga kebenaran dalam isi data yang telah didapat, dari sini peneliti menggunakan taktik triangulasi, menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman taktik dalam buku Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif yang ditulis oleh Prof, DR, S, Nasution,; tersebut berupaya

membandingkan indeks indeks yang ada, masing-masing setiap indeks itu sendiri memiliki metode yang berbeda pula untuk mendapatkannya, sehingga mengarahkan kepada kesimpulan yang tepat. (Prof, 2003, pp. 16-17)

J. Teknik Penulisan

Teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017” yang diterbitkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan buku ceqda. Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017” yang diterbitkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan buku ceqda.

K. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Jampang Kemang, Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penetapan lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa kondisi objektif wilayah penelitian yang merupakan salah satu lokasi strategis dari pelaksanaan program Kampung Silat yang dinaungi oleh Dompot Dhuafa. Alasan lain melakukan di tempat tersebut, peneliti yakin bahwa kantor Dompot Dhuafa memiliki data dan sumber yang cukup dalam penelitian ini. Kemudian dari sudut lokasi tempat penelitian

berdekatan dengan kampung halaman atau rumah tinggal. yang berdekatan dengan lokasi penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penggalan data. Masa waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan yang dimulai dari akhir bulan september sampai dengan selesai.

L. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, alangkah baiknya peneliti melakukan peninjauan terhadap skripsi terdahulu yang memiliki kesamaan dan hampir berkaitan dengan penelitian yang akan ditulis, sehingga peneliti dapat membandingkan dengan tema yang akan ditulis. Skripsi yang hampir sama tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Idvit Iganuzeprori Abkim berjudul "Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam 2019 (Abkam, 2019) Dalam skripsinya menjelaskan mengenai Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Perbedaan skripsi dari saudara Idvit Iganuzeprori

Abkim, yaitu pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu dalam skripsi saudara Idvit Iganuzeprori Abkim, pembahasan lebih berfokus kepada Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, Sedangkan skripsi saya berfokus pada pemberdayaan petani kopi dalam meningkatkan ekonomi Melalui program Rumah Coffee Madaya, Selanjutnya dari segi persamaannya, adalah sama-sama meningkatkan ekonomi

Kedua, Skripsi Mahyana, berjudul “kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di kabupaten aceh tengah aceh utara”. Universitas malikussaleh fakultas ilmu social dan politik yang ditulis oleh mahasiswi universitas malikussaleh (Mahyana, 2016). Dalam skripsi ini saudara ahmad saleh, *kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi*. Perbedaan dari saudara Mahyana yaitu skripsi peneliti dengan saudara mahyana, adalah dalam hal pembahasan yang peneliti berfokus pada kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi, Sedangkan skripsi saya berfokus pada pemberdayaan petani dalam meningkatkan kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Dompot Dhuafa, Selanjutnya dari segi

persamaannya, adalah meningkatkan kesejahteraan petani kopi.

Ketiga, Skripsi winartiningasih, berjudul “Analisis strategi pemberdayaan petani kopi melalui kelompok guyub kopi dan pacitan” yang ditulis oleh Mahasiswi IAIN Ponorogo Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah. (Winartiningasih, 2020) perbedaan Dalam skripsi saudara winartiningasih, menjelaskan analisis dan strategi petani kopi. Sedangkan skripsi saya berfokus pada Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, sedang persamaannya dalam skripsi ini yaitu pemberdayaan petani kopi.

M. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian yang terdiri dari Pendahuluan, memuat tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Tinjauan Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan teoritis adalah penegasan landasan teori dari isi penelitian yang meliputi; Pengertian Pemberdayaan, Pengertian Kelompok petani kopi, Pengertian peningkatan ,Pengertia Kesejahteraan,

BAB III GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini mengenai Lokasi Perusahaan PT Karya Masyaakat Mandiri, Sejarah Rumah Coffee madaya Sejarah Dompot Dhuafa Zona Madinah,Dompot Dhuafa Zona Madinah Sebagai Pusat Pemberdayaan, Desain Zona Madinah Dompot Dhuafa, Visi dan Misi Zona Madinah Dompot Dhuafa,Misi 1, Tujuan, Misi 2, Tujuan, Misi 3. Tujuan, Visi, PT Karya Masyarakat Mandiri, Tujuan Visi dan Misi PT karya Masyarakat Mandiri, Misi, Lokasi Perusahaan PT Karya Masyaakat Mandiri dan Sejarah Rumah Coffee madaya.

BAB IV DATA DAN TEMUAN LAPANGAN

Pada Bab ini akan membahas mengenai temuan lapangan yaitu Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan melalui program Rumah Coffee Madaya oleh Dompok Dhuafa

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini mengenai analisis data lapangan yang dikelola menjadi informasi sehingga menjadi jawaban dari permasalahan penelitian. Adapun yang dibahas ialah pencapaian hasil dari Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompok Dhuafa Kecamatan Parung Kabupaten Bogor

BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pembahasan pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompok Dhuafa Kecamatan Parung Kabupaten Bogor

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka yaitu suatu daftar yang berisi semua sumber bacaan atau rujukan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan karya ilmiah.

LAMPIRAN

Lampiran berisi semua hal yang diperlukan seperti dokumen- dokumen penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi suatu karya tulis ilmiah, dan analisis data menjadi suatu karya tulis ilmiah, dan analisis data yang tidak dicantumkan dalam naskah. Setiap lampiran diberi nomor urut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata control yang berarti pengendalian, penanganan, strategi, tindakan memungkinkan (nasional, 2002, p. 22)

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kontrol masyarakat dengan memberdayakan, mendorong dan meningkatkan kesadaran potensi mereka dan berusaha untuk menciptakannya (sukalele)

Pemberdayaan dapat berupa persiapan untuk memberikan kendali kepada yang lemah (lemah), dan mengurangi kendali (tidak berdaya) kepada mereka yang juga mampu (efektif) sehingga ada penyesuaian. Pemberdayaan dapat menjadi cara di mana individu, organisasi dan masyarakat dikoordinasikan untuk dapat mengontrol atau memiliki kendali atas hidupnya (M, 2014, p. 49)

Pemberdayaan adalah membuat masyarakat sekitar memiliki aktivitas dan kapasitas untuk mengawasi aset yang dimilikinya, dibuat memiliki aktivitas dan kapasitas untuk

mengupayakan pelaksanaan atau penggunaan aktivitas dengan kapasitas yang dimilikinya. (Masoed, 1997, p. 50)

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam hal pemberdayaan masyarakat. Unsur utama dari proses pemberdayaan masyarakat adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, oleh karena apabila masyarakat telah memperoleh kewenangan tetapi tidak atau belum mempunyai kapasitas untuk menjalankan kewenangan tersebut maka hasilnya juga tidak optimal (Soetomo, 2011, p. 88)

Senada dengan Sunyoto Usman, pemberdayaan masyarakat merupakan pegangan dalam sistem penguatan yang biasa disebut dengan kemandirian atau kebebasan masyarakat. Dalam persiapan ini, masyarakat dibantu untuk membentuk kajian terhadap isu-isu yang dihadapi, dibantu untuk menemukan pengaturan-pengaturan pilihan terhadap isu-isu tersebut, dan memperhatikan tata cara pemanfaatan

berbagai sumber daya yang dimiliki dan dikuasai. Dalam penanganannya, masyarakat terbantu dalam bagaimana merencanakan suatu kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bagaimana melaksanakan rencana tersebut, serta bagaimana menciptakan suatu teknik untuk mendapatkan aset luar yang ditentukan sehingga tercapai cita-cita. (Huraera, 2008, p. 83)

Senada dengan Suparjan dan Hempri, pemberdayaan pada hakekatnya mencakup dua implikasi, yaitu memberi atau memberi wewenang dan memberi atau memberdayakan. Dalam pengertian awalnya, penguatan memiliki arti memberikan kendali, kualitas dan pengangkatan spesialis kepada pihak lain. Sementara itu, dalam pengertian momen, penguatan dicirikan sebagai pengerahan tenaga untuk menyumbangkan kapasitas atau penguatan (S, 2003, p. 43)

Menurut Ambar Teguh, pemberdayaan dapat diartikan sebagai persiapan menuju penguatan atau persiapan pemberian daya/kekuatan/kemampuan, dan atau persiapan pemberian kekuatan/kekuatan/kemampuan dari pihak yang menguasai kepada pihak yang tidak atau kurang terikat. (Sulistya, 2004, p. 77)

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses mengembangkan kemampuan individu atau kemampuan kelompok dan kapasitas baik masyarakat maupun kelompok individu yang masih melarat, terpinggirkan dan lemah. Melalui pemberdayaan, diyakini kualitas masyarakat bawah dapat dinaikkan menjadi kualitas tengah dan atas. Hal ini dapat terjadi apabila mereka diberi kesempatan serta pelatihan dan bantuan dari pihak terkait. Kualitas masyarakat miskin di wilayah provinsi merasa kesulitan untuk melakukan proses pemberdayaan tanpa bantuan. Biasanya sangat sesuai dengan kondisi sosial yang ada di kalangan yang kaya akan aset bersama, khususnya di bidang hortikultura. Kesejahteraan masyarakat dapat tercipta melalui peningkatan industri berbasis pertanian. (Burhanuddin, 2007, p. 95)

B. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan lahir sebagai kebalikan langsung dari pertunjukan perbaikan dan pertunjukan industrialisasi yang kurang berpihak pada bagian terbesar individu. Konsep ini dibangun dari pengambilan kerangka yang koheren:

1. Bahwa metode pemusatan pengendalian dibangun dari pemusatan pengendalian terhadap variabel-variabel produksi
2. Pemusatan pengendalian variabel pembangkitan akan melahirkan suatu masyarakat pekerja dan masyarakat yang merupakan pengusaha yang dapat diabaikan
3. Kontrol akan membangun suprastruktur atau kerangka informasi, kerangka politik, kerangka kerja yang sah, dan sistem kepercayaan manipulatif untuk memperkuat dan melegitimasi
4. Kooptasi kerangka informasi, kerangka hukum, kerangka politik, dan sistem kepercayaan akan secara efisien membuat dua kelompok individu, menjadi individu yang terlibat khusus dan individu yang kurang mampu. Kesimpulannya yang terjadi adalah sebuah polaritas, yaitu masyarakat tertentu yang memegang kendali dan masyarakat yang diperintah. Dalam rangka membebaskan keadaan menguasai dan dikuasai, kebebasan harus dilakukan melalui persiapan penguatan bagi mereka yang dikuasai. (Hutomo m. y., 2000, pp. 1-2)

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat derajat keluhuran

lapisan masyarakat yang dalam kondisi saat ini tidak mampu lepas dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memungkinkan adalah memberdayakan dan memungkinkan masyarakat (hutomo m. y., 2001) Tesis h-10

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pada dasarnya merupakan upaya sekelompok masyarakat untuk memperluas kapasitas dan kebebasannya sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya saat ini dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera. Pemberdayaan yang diidamkan masyarakat adalah pemberdayaan yang dapat mengkonstruksi masyarakat ke arah yang lebih sesuai dengan tujuan Pemberdayaan, sependapat dengan Sunyoto Usman, upaya melibatkan masyarakat provinsi dan mengatasi kemiskinan dan ketimpangan menjadi keajaiban yang semakin kompleks, kemajuan negara dalam perkembangannya tidak hanya terbatas pada perluasan generasi pedesaan. Pemajuan provinsi juga tidak cukup untuk mengaktualisasikan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengiriman uang tunai dan administrasi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Lebih dari itu, merupakan pengerahan tenaga dengan berbagai latihan yang menyentuh pemenuhan kebutuhan yang berbeda sehingga individu dapat mandiri, yakin, dan mandiri serta

dapat menghindar dari dasar. belunggu yang membuat hidup tanpa harapan. (usman, 2010, p. 31)

Pembedayaan masyarakat atau Komunitas menggabungkan antara pembangunan dengan nilai. Konsep ini lebih luas dari sekedar mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan esensial atau memberikan suatu komponen untuk menghindari bentuk-bentuk dorongan, yang pertimbangannya di balik ini secara luas diciptakan sebagai upaya untuk menemukan pilihan-pilihan terhadap konsep-konsep pembangunan di masa lalu. (kartasmita g. , 2003, p. 11)

1. Memperluas sumber daya yang bermanfaat, terutama modal, serta inovasi, administrasi, dan aspek penting lainnya
2. Memperluas jangkauan ke pasar, mencakup berbagai latihan mulai dari penghematan perdagangan hingga menampilkan data, bantuan pembuatan dan yayasan, dan menampilkan. Khusus untuk usaha kecil di daerah pedesaan, fondasi keuangan penting yang akan sangat membantu adalah kerangka transportasi

3. Bisnis, dalam hal mempersiapkan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan perdagangan sangat penting.
4. Lembaga keuangan dalam arti luas adalah pasar. Memperbaharui pasar sangat penting, tetapi harus dilakukan dengan pengawasan agar operasional pasar tidak menyimpang dan memperbesar kesenjangan
5. Bekerja sama dalam usaha merupakan sangatlah penting dalam strategi bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat. (Ndraha, 2002, p. 86) ,

C. Tujuan Dari Pemberdayaan

Senada dengan Sulistiyani di Rahayu, tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk masyarakat dan komunitas agar menjadi mandiri. Otonomi ini mencakup otonomi mempertimbangkan, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Otonomi masyarakat dicirikan oleh kemampuan untuk berpikir, memilih, dan melakukan sesuatu yang dianggap tepat dalam rangka mewujudkan penanggulangan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan kendali dan kapasitas individu. (Arifin, 2005, p. 94)

Tujuan dari pada pemberdayaan masyarakat adalah guna untuk mengembangkan kemampuan masyarakat untuk dapat maju jauh lebih baik;jauh lebih baik;lebih tinggi;lebih kuat;meningkat">kualitas hidup yang jauh lebih baik dan lebih sejahtera bagi semua individu dan masyarakat melalui kemandirian latihan bantuan Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perhitungan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengajaran formal dan nonformal harus diprioritaskan. secara rasional mampu mencapai kesejahteraan sosialnya. (syahrul falah, 2017, pp. 340-352)

D. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Tahap pertama adalah mindfulness, pada susunan ini sasaran yang perlu ditipu diberikan pembinaan berupa pemberian perhatian bahwa mereka berhak menuntut sesuatu, misalnya sasarannya adalah kelompok masyarakat miskin. Mereka memberikan pemahaman bahwa mereka dapat berada di sana yang dapat dilakukan jika mereka memiliki kapasitas untuk keluar dari kemiskinan. Program Apa yang dilakukan pada susunan ini, misalnya, memberikan informasi yaitu kognisi, kepercayaan dan perbaikan. Aturan dasarnya adalah menciptakan target agar mereka mampu membangun

mimpi, terlibat dan proses pemberdayaan dimulai dari dalam diri sendiri (bukan dari luar diri).

Tahap kedua yaitu pengorganisasian adalah kapasitas ini yang biasa kita sebut "capacity building" atau dalam dialek dasar pemberdayaan atau pemberdayaan. untuk diberikan kontrol atau kontrol individu yang bersangkutan harus mampu memulainya. Sosialisasi penguatan masyarakat Sosialisasi merupakan upaya untuk mengkomunikasikan latihan membentuk wacana dengan masyarakat. sosialisasi akan menawarkan bantuan untuk memperluas pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan/atau latihan penguatan masyarakat yang disusun melalui

Tahap ketiga sangat sederhana, Metode Penguatan Masyarakat Intisari penguatan masyarakat adalah memperluas kapasitas dan otonomi masyarakat dalam memajukan taraf hidupnya (Randy R Wrihatolono, 2007, pp. 4-7).

Senada dengan Tantan Hermansah ada empat tahapan yang harus dilalui dalam pegangan penguatan, yaitu:

- a. Tahap perencanaan program

Menata Berorganisasi Pada penataan ini, kerjasama masyarakat “dapat dilihat, dalam kepentingan individu masyarakat dalam mempertimbangkan untuk memutuskan program, membedakan masalah, atau menentukan latihan.

b. Tahap pelebagaan program

Susunan Pelebagaan Program Pada tata tertib ini “kepentingan individu masyarakat berkepentingan dalam menentukan daya dukung atau pelebagaan program. Langkah-langkah peminatan antara lain membuat acara pembiayaan program, penguatan pendidikan dan kaderisasi individu masyarakat sebagai pembentengan aset manusia untuk program tersebut”.

c. Tahap pelaksanaan program

Susunan Pelaksanaan Dalam tahap penggunaan, "individu masyarakat berkepentingan dalam pelaksanaan program yang sudah disusun".

d. Tahap pemantauan dan evaluasi program

Penyusunan Pengecekan dan Penilaian Pengorganisasian ini adalah dimana masyarakat berperan serta dalam mengawasi pelaksanaan program. Pengawasan ini sangat

penting agar program menampilkan eksekusi yang hebat baik secara otoritatif maupun substantif. (Hermansyah, 2016)

E. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki petunjuk untuk derajat dan menentukan sejauh mana penguatan yang dilakukan berdasarkan ukuran penguatan masyarakat. Edi Suharto menjelaskan, ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai petunjuk penguatan masyarakat dalam suatu bangsa diimbangi dengan program-program perbaikan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, yaitu:

1. Sebuah. Pemenuhan kebutuhan finansial, edukatif, dan kesejahteraan Penguatan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan finansial terkait dengan kualitas pekerjaan masyarakat, sedangkan dalam pengajaran terkait dengan peningkatan ilmu pengetahuan, dan kesejahteraan terkait dengan kesejahteraan kantor.
2. Memperluas pendapatan masyarakat Penguatan masyarakat juga dapat dilihat dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga individu dapat mencapai kesejahteraan. Sebagai ilustrasi, peternak dapat

meningkatkan hasil panennya sehingga dapat meningkatkan gajinya setiap bulan

3. Kepentingan dalam pembangunan Penguatan masyarakat juga dapat dilihat dari kerjasama masyarakat dalam kemajuan kota, seperti dalam kerangka dukungan pemikiran dan bantuan dalam perbaikan yang ada. (suharto, 2005, p. 103)

F. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan secara umum, adalah kesejahteraan yang dapat dilihat dari mempunyai kemampuan finansial, pekerjaan yang layak, dan ketenangan batin dan spiritual, tubuh yang sehat dan hubungan social yang baik. (Suma, 2015, pp. 42-43)

Secara umum, kesejahteraan dapat menjadi kondisi terpenuhinya kebutuhan esensial manusia sesuai dengan standar kualitas hidup manusia (andreas, 2016, p. 32)

Kesejahteraan dalam islam adalah terealisasi tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, Dan kehidupan yang hebat dan terhormat. (Hendrianto, 2003, p. 7)

Secara harfiah sejahtera berasal dari kata sansekerta yaitu Cetera yang berarti payung. Artinya adalah yaitu Individu yang berkecukupan dapat berupa individu yang dalam hidupnya bebas dari kemelaratan, mati rasa, ketakutan, stres sehingga hidupnya aman dan tenteram, baik secara fisik maupun rasional. (fahrudin, pengantar kesejahteraan sosial, 2012, p. 8)

Kesejahteraan masyarakat dapat berupa suatu kondisi yang meliputi kondisi kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat (Badrudin, 2021, p. 145)

Kesejahteraan masyarakat dapat berupa suatu kondisi yang muncul sebagai suatu derajat terjadinya peningkatan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang berkecukupan. (fahrudin, pengantar kesejahteraan sosial, 2012, p. 10)

Kesejahteraan yang sesuai dengan Imam Al-Ghazali adalah pencapaian keuntungan. Keuntungan mungkin merupakan konsep yang didasarkan pada dua sudut pandang, khususnya keuntungan dan kesukaan. Orang-orang tidak akan merasakan sukacita dan kedamaian batin tetapi setelah realisasi kesejahteraan sejati seluruh umat manusia di Dunia melalui pemenuhan kebutuhan duniawi dan kain. Untuk mencapai tujuan syara' (maqashid al-syari'ah) dalam

mengatur untuk mewujudkan kemaslahatan, beliau menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan, khususnya dukungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (rohman, 2010, pp. 84-86)

Dalam pandangan Islam, suatu masyarakat dikatakan sejahtera jika memenuhi dua kriteria: pertama, terpenuhinya kebutuhan dasar setiap individu individu; baik makanan, pakaian, perisai, pengajaran, dan kesejahteraan. Momen, pelestarian dan perlindungan agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dalam konsep keuangan Islam, kesejahteraan dapat dikendalikan melalui penyebaran kekayaan melalui zakat, infaq dan sodaqoh. Dengan menguasai alat angkut harta, maka kebutuhan setiap orang seperti: sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi secara seimbang. Sedangkan keadaan waspada dan terjamin agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan cara ini, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup semua sudut pandang kebutuhan fisik dan dunia lain (huda, 2009, p. 484)

Kesejahteraan masyarakat adalah keseluruhan pilihan yang dimiliki individu dan kesempatan untuk memilih di antara pilihan-pilihan ini dan akan menjadi yang terbesar jika individu dapat belajar, makan, dan memilih dan kemampuan

untuk membaca sangat penting bukan karena kepuasan yang dihasilkannya tetapi karena teliti akan membentuk identitas. Jadi sangat penting bukan karena memakan makanan tetapi makan sangat penting untuk kehidupan dan kesejahteraan. Pemberian hak suara sangat penting bukan karena meningkatkan pemenuhan tetapi karena menyangkut kerangka politik (fahrudin, pengantar kesejahteraan sosial, 2012, p. 153)

Sejahtera menurut W.J.S Poerwadarimta adalah aman, tenteram, dan makmur (Poerwadarimta, 1996, p. 126)

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai jika suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat pemenuhan sesuai dengan aset yang tersedia. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu kondisi yang tidak menempatkan satu sudut pandang lebih penting dari yang lain. (fahrudin, pengantar kesejahteraan sosial, 2012, p. 146)

Para Fuqaha setuju bahwa kesejahteraan manusia adalah akhir dari kesulitan, bahwa kesejahteraan dilakukan dengan mampu melewati semua tantangan dan beban dan meningkatkan kualitas hidup secara etis dan nyata. (Chapra M. u., 2000, pp. 2-3)

G. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa penanda, penanda kesejahteraan masyarakat adalah derajat capaian masyarakat dimana masyarakat tersebut dapat dikatakan makmur atau tidak. Kesejahteraan terbuka, yang diukur dengan implikasi terkait finansial, (rudy, 2002, p. 48)

1. Tingkat Pendapatan

- a. Menurut Pemerintah Provinsi Jateng UMK Kabupaten Temanggung 2021 Rp 1885.000 (Foundation, 2022)
- b. Menurut Pemerintah Provinsi Sulsel telah menetapkan Upah minimum tahun 2021 Rp 3.165.000 (UMP, 2021)
- c. Menurut Pemerintah Provinsi Aceh Tengah telah menetapkan UMK Tahun 2021 Rp 3.166.460 (herpinto, 2022)

2. Pengajaran

Pengajaran adalah arahan yang diberikan oleh wali atau orang dewasa kepada anak untuk mencapai perkembangan dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas-tugas hidupnya dan tidak bergantung pada orang lain. Sebagian besar masyarakat terdepan melihat pengajaran instruktif sebagai bagian penting dalam mencapai tujuan sosial pemerintah dan wali untuk melestarikan nilai-nilai

konvensional dalam bentuk nilai-nilai terhormat dalam mengatur untuk mematuhi standar dan hukum yang bersangkutan. Menyetujui pelayanan pengajaran, kategori pengajaran dalam langkah-langkah kesejahteraan adalah pendidikan wajib 9 waktu lama.

3. Kesehatan

kesehatan merupakan bagian dari indikator kesejahteraan rakyat sekaligus penunjuk kemenangan program-program kemajuan. Orang yang lemah akan merasa kesulitan untuk memperjuangkan kesejahteraannya, sehingga kemajuan dan berbagai upaya di bidang kesejahteraan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dan tidak memberatkan dalam pelaksanaannya. Kesehatan merupakan penanda kesejahteraan yang dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat untuk menjalani pengobatan dalam penyelenggaraan kesejahteraan dan mampu membiayai sepenuhnya obat-obatan yang diinginkan.

4. Perumahan

Badan Pusat Penerangan (BPS) menyebutkan, rumah yang dianggap layak sejahtera memiliki sekat, lantai, dan atap yang besar bisa menjadi tempat perlindungan. Bangunan

yang termasuk kategori makmur adalah luas lantai lebih dari 10 m² dan, status kepemilikan rumah adalah milik sendiri. Informasi faktual penginapan termasuk dalam pemanfaatan keluarga, selanjutnya adalah pengertian dan definisi penginapan menurut BPS: bangunan fisik, status tempat tinggal. (qardahawa, 2001, p. 394)

H. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang artinya jenjang, bias dikatakan naik kelas (mubyanto, 2000, p. 3),

Peningkatan pada umumnya dicirikan sebagai pencapaian dan kemajuan kesejahteraan finansial. Metode pembangunan pertanian merupakan salah satu cara untuk memperluas pembangunan keuangan, karena pada umumnya kemajuan keuangan berasal dari pertanian. Dalam teori Malthus disimpulkan bahwa dalam mengatur untuk mencapai kemajuan Negara harus memaksimalkan generasi dalam sektor pertanian dan divisi mekanik (Jhingan, 2013, p. 101)

Senada dengan Usman Yatim dan Enny A Hendargo, upaya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut: (hendargo, 1992, p. 243)

Pertama, adanya modal, lebih tepatnya untuk memberikan bantuan dalam membangun generasi perdagangan untuk individu yang terhambat secara finansial.

kedua, memiliki bakat, lebih tepatnya memberi pelatihan khususnya membuat seseorang mempunyai keterampilan guna membuka inovasi dalam persaingan perdagangan di jaman sekarang semakin ketat.

Ketiga, adanya alat, lebih tepatnya memberikan alat atau mesin khususnya membuat seseorang untuk menciptakan produksi barang generasi perdagangan dan menampilkan.

Keempat, memiliki wilayah usaha adalah mendirikan suatu perdagangan yang akan diusahakan. (suseno tw, 2005, p. 14)

I. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Individu dapat mengirimkan dan menawarkan barang-barang mereka sehingga mereka dapat meningkatkan gaji mereka. Upah yang mereka dapatkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Sementara itu, sependapat dengan Ginanjar Kartasasmita, kemenangan upaya memajukan perekonomian masyarakat melalui penguatan keuangan masyarakat

peningkatan keluhuran lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu lepas dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan, adanya kemandirian dan pemberdayaan dalam masyarakat, pendapatan dari masyarakat lapisan bawah secara bersama-sama semakin unggul.

Semakin kuat dan semakin menciptakan potensi masyarakat, dalam bentuk potensi yang dimiliki oleh masyarakat seperti kemampuan setiap orang dan kemungkinan lainnya, semakin tercipta dan semakin baik.

Semakin meningkat dukungan masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan yang menyangkut diri mereka sendiri. Dukungan yang meningkat terjadi semakin banyaknya keikutsertaan dalam bentuk perluasan minat individu atau komunitas dalam latihan yang mencakup dan menyangkut diri mereka sendiri. (kartasmita G. , 1996, pp. 144-145)

J. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok petani mungkin merupakan kumpulan petani yang memiliki antarmuka dan tujuan yang sama atas dasar keinginan yang sama untuk membuat langkah dalam pelaksanaan perdagangan budidaya mereka. Penataan tandan petani didasarkan pada pendekatan geografis dengan posisi

kedatangan yang berdekatan satu sama lain, pendekatan wilayah otoritatif rumah dan pendekatan produk yang dikembangkan. (putra, 2016, p. 13)

Kelompok petani biasanya dimotori oleh seorang pemimpin kelompok tani, yang dipilih berdasarkan pertimbangan yang terjadi dalam kesepakatan di antara individu kelompok peternak. Bersamaan dengan keputusan ketua gerombolan peternak, maka dibentuk struktur organisasi gerombolan peternak, khususnya sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang yang menunjang kegiatan kumpul peternak. (sukino, 2014, p. 66)



BAB III

GAMABARAN UMUM LATAR PENELITIAN

A. Sejarah Dompot Dhuafa Zona Madinah

Berawal dari semangat membangun peradaban Islam, yang terlahir dari para donatur Dompot Dhuafa dengan mendirikan Zona Madina di kawasan Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Zona Madina dimulai pembangunannya Pada hari Rabu 7 Januari 2009 M / 10 Muharram 1430 H dimulai dengan pembangunan Rumah Sehat Terpadu. berdasarkan Surat Keputusan Direksi Dompot Dhuafa Republika No. 32/DD/SK-Presdir/II/1430H Tentang Penunjukan Tim Pengelola Zona Madina pada tanggal 26 Februari 2009 M/ 1 Rabiul Awwal 1430 H Dengan pimpinan direktur pertama M. Arifin Purwakananta. Hal ini menjadi rujukan cikal bakal lahirnya Zona Madina Dompot Dhuafa.

Zona Madina diharapkan menjadi pusat peradaban Islam di wilayah Jawa Barat. disanalah salah satu cikal bakal kawasan sentral dalam membangun peradaban muslim di Indonesia. Dilengkapi dengan beragam fasilitas pendukung. Dari sarana pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dari sarana pendidikan, Bumi Pengembangan Insani (BPI) hadir sebagai pusat rancang bangun program pemberdayaan masyarakat di bidang Pendidikan ala Dompot Dhuafa. Smart Ekselensia Indonesia, Sekolah Guru Indonesia, Jampang English Village, dan beragam kegiatan pengembangan pendidikan lainnya juga ada di BPI yang saat ini berganti nama menjadi Lembaga Pengembangan Insani (LPI).

Kemudian untuk menunjang pemberdayaan masyarakat dibidang Kesehatan, Zona Madina membangun RS Rumah Sehat Terpadu (RST) tepatnya pada tanggal 7 januari 2009 / 10 muharram 1430 Hijriah dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 4 Juli 2012. Hingga saat ini, RST telah menjadi rujukan pasien BPJS, dan klinik mitra lainnya. Urun tangan berbagai Lembaga Zakat berbasis korporat dan sejumlah perusahaan turut melengkapi layanan kesehatan di RST, yang saat ini aktif melayani pasien cuci darah gratis, hingga fasilitas mesin NICU/PICU.

Tak hanya itu saja, dari program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, beragam pembudidayaan potensi lokal berkembang baik di sana. Dari program Kampoeng Ternak Nusantara (KTN) yang menjadi rujukan

dan percontohan ternak kambing di sejumlah daerah, budidaya ikan hias, produksi jajanan khas berbasis UKM, maupun budidaya jamur, terus menopang tambahan ekonomi masyarakat di wilayah Zona Madinah.

Zona Madina terus menambah programnya agar kebermanfaatannya bagi masyarakat semakin bertambah dengan melakukan kegiatan program pemberdayaan masyarakat di bidang Dakwah dengan berdirinya Masjid Al Madinah atau yang juga dikenal dengan Masjid Kubah Merah Putih tersebut, dengan diresmikannya Masjid Al Madinah pada tanggal 21 Oktober 2016 semakin melengkapi Zona madina sebagai pusat dakwah dari peradaban Islam di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Saat ini Zona Madina didesain dan dikembangkan dengan konsep kawasan tumbuh dan terpadu dengan landasan tata nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin dengan tujuan sebesar-besarnya membangun pemberdayaan masyarakat dalam arti luas meliputi pemberdayaan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan pemberdayaan Budaya, yang bersumber dari optimalisasi dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf yang dipercayakan melalui kami Dompot Dhuafa Republika.

Kawasan Zona Madina terdiri dari berbagai program aktivitas pemberdayaan dan pelayanan masyarakat. Dibidang Ekonomi terdapat program Budidaya Ikan Hias, Budidaya Jamur Tiram, Budidaya Ternak, Budidaya Tanaman, Kerajinan Golok, Rumah Industri Tahu, Rumah Kemasan, Madaya Coffee , dan Daya Mart. Bidang Pendidikan terdapat Jampang English Village, Smart Ekselensia, Makmal Pendidikan, Beastudi, Sekolah Guru Indonesia, dan DD University. Bidang Kesehatan terdapat RS. Rumah Sehat Terpadu, Klinik, dan Optik. Bidang Sosial Dakwah terdapat Masjid Al Madinah, MPZ (Mitra Pengelola Zakat), Cordofa (Corps Dai Dakwah Dompot Dhuafa), Barzah (Badan Pemulasaran Jenazah), Tahfidz Al Quran, dan Sewa Aula Masjid. Bidang budaya terdapat Kampung Silat Jampang, Lenong, dan Gamelan. Selain itu di Zona Madina juga terdapat kawasan Kampung Wisata Djampang yang Model Wisatanya Berbasis Pemberdayaan lokal. Melalui pembangunan peradaban di Zona Madina, diharapkan dapat meneruskan perjalanan Rasulullah SAW, dengan semangat yang sama saat mengembangkan peradaban baru di Madinah kala itu. Semoga ikhtiar membangun peradaban Islam ini dapat membawa bangsa menuju arah kebaikan yang lebih

bermoral. dan kehidupan masyarakatnya semakin tegap berdiri sejahtera (Madinah).

B. Dompot Dhuafa Zona Madinah Sebagai Pusat Pemberdayaan

masjid sebagai tempat ibadah umat Muslim memiliki peran penting lainnya. Kehadirannya tidak hanya sebagai bangunan yang dipergunakan untuk shalat, zikir, dan mengaji. Sejatinya, masjid juga dapat menjadi pusat peradaban, pemberdayaan dan pendorong perekonomian.

Sejarah mencatat, peradaban di masa nabi bermula dari masjid. Rasulullah Muhammad SAW saat membangun Madinah menjadikan masjid sebagai pusat aktifitas. Ketika itu, segala aktifitas pendidikan, ekonomi, politik, kemasyarakatan, dan lainnya bertempat di masjid.

Namun, lambat laun fungsi itu semakin bergeser. Kini, sebagian besar masjid hanya sebagai tempat ibadah semata. Bahkan yang lebih miris, banyak masjid yang dibiarkan menganggur sebab tidak ada atau jarang ada yang shalat di sana.

Semangat mengembalikan masjid sebagai pusat keunggulan (center of excellent) inilah yang tercermin dalam

soft launching Masjid Al Madinah di Zona Madina Dompot Dhuafa, Jampang, Bogor, Jawa Barat, pada Jumat, (29/4). Sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan, masjid tersebut diresmikan untuk dipergunakan pertama kali untuk kegiatan beribadah oleh Wakil Gubernur Jawa Barat, Deddy Mizwar, dan Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa Parni Hadi, serta dihadiri Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bogor KH. Ahmad Mukri.

Berdiri di atas lahan sekitar 2.763 meter persegi, kehadiran Masjid Al Madinah Dompot Dhuafa diharapkan dapat menjadi pusat keunggulan seiring dengan fungsi utamanya sebagai tempat ibadah.

“Masjid ini dibangun sebagaimana visi Dompot Dhuafa untuk mengembangkan kawasan Zona Madina seluas 6,4 hektar. Sebuah kawasan yang mampu mewujudkan kebermanfaatan maksimal bagi masyarakat Indonesia. Khususnya kawasan Jampang dalam bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan syiar Islam,” ungkap Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini, dalam sambutannya.

Masjid Al Madinah memiliki luas bangunan sekitar 2.400 Meter persegi dengan total luas ruang sholat sekitar 1.300

Meter Persegi, serta memiliki kapasitas jamaah sebanyak 2.247 orang.

“Alhamdulillah Dompot Dhuafa turut membuktikan untuk mengembangkan peradaban melalui masjid. Hal ini sesuai dengan semangat Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang juga akan terus menebar pembangunan masjid-masjid sebagai pusat peradaban untuk mengembangkan perekonomian, pendidikan, kesehatan dan juga budaya. Seperti halnya kali ini bekerjasama dengan lembaga sosial yang terpercaya, di sini adalah Dompot Dhuafa. Pembangunan Masjid Al Madinah ini tentu sangat efektif, terbangun di samping rumah sakit, sekolah dan pusat pemberdayaan. Semoga menjadi tempat efektif membangun peradaban dan pemberdayaan, sehingga masyarakat sekitar dapat meningkatkan ekonomi serta ukhuwah islamiah,” tutur Deddy Mizwar, Wakil Gubernur Jawa Barat, dalam sambutannya.

Melalui momen soft launching masjid tersebut, Dompot Dhuafa mengajak partisipasi masyarakat dalam mewujudkan masjid sebagai pusat keunggulan dan pemberdayaan. Semoga akan efektif mempererat ukhuwah islamiah masyarakat di kawasan Zona Madina.

“Kita patut berdoa untuk seluruh donatur, wakif yang telah berwakaf maupun berinfaq untuk pembangunan masjid ini. Semoga amal mereka diterima sebagai amalan yang bernilai pahala tinggi di hadapan Allah SWT,” tambah Ahmad.

Zona Madina Dompot Dhuafa sendiri merupakan kawasan pemberdayaan umat terpadu yang dibangun di atas tanah seluas 3,6 Hektar di wilayah Jampang, Bogor, Jawa Barat. Rancangan pengembangan Zona Madina adalah melalui konsep kawasan tumbuh dan terpadu dengan landasan tata nilai Islam yang rahmatan lil alamin. Dengan tujuan sebesar-besarnya membangun pemberdayaan dalam arti luas meliputi pembangunan sosioekonomi, budaya dan pengembangan nilai religi dengan keberadaan masjid sebagai pusat dari kawasan tersebut.

Kawasan dari aktivitas pemberdayaan komunitas terpadu berbasis nilai ke-Islaman ini, telah memiliki bangunan rumah sakit tanpa biaya—Rumah Sehat Terpadu, Kampung Wisata Djampang, Kampung Ternak, Bumi Pengembangan Insani yang di dalamnya termasuk Smart Ekselensia Indonesia, Sekolah Guru Indonesia, Makmal Pendidikan, perpustakaan, dan sarana olahraga. Semoga keberadaan Masjid Al Madinah

semakin mempertebal ukhuwah islamiyah dan menguatkan zona pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas di kawasan terpadu tersebut (Madinah).

C. Desain Zona Madinah Dompot Dhuafa

1. Kawasan pemberdayaan umat terpadu yang dibangun diatas tanah seluas 3,6 Hektar di wilayah Parung, Bogor.
2. Didesain dan dikembangkan dengan konsep kawasan tumbuh dan terpadu dengan landasan tata nilai islam yang rahmatan lil alamin

Membangun pemberdayaan dalam arti luas meliputi pembangunan sosioekonomi, budaya dan pengembangan nilai religi dengan masjid sebagai pusat sentra kawasan (Madianah)

D. Visi dan Misi

1. **Misi** Membangun gerakan pemberdayaan dunia untuk mendorong transformasi tatanan social masyarakat berbasis nilai keadilan.
2. **Tujuan** Terwujudnya kolaborasi kemitraan strategis di jaringan global untuk tujuan kemaslahatan berbasiskan nilai kemanusiaan dan keadilan. Menjadi model gerakan pemberdayaan dunia berbasis sumber

daya local dan system berkeadilan Munculnya tokoh yang dapat memberikan pengaruh dan menyebarkan nilai

3. **Misi** Mewujudkan pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan
4. **Tujuan** Terkelolanya perancangan pelaksanaan dan pengevaluasian inisiatif pemberdayaan yang berdampak nyata, bermultiplier effect, berkelanjutan Berkembangnya model pemberdayaan partisipatif yang unggul masterpiece teruji universal serta dapat diduplikasi secara massal dan berkelanjutan. Terjalinnnya sinergi dalam advokasi kebijakan public yang berpihak pada mustahik pada isu global.
5. **Misi** Mewujudkan berkelanjutan organisasi melalui tata kelola yang baik (good governance) professional, adaptif, kredibel, akuntable, dan inovatif.
6. **Tujuan** Terwujudnya kemandirian organisasi melalui disverifikasi sumber daya yang tumbuh dan berkesinambungan. Terwujudnya tata kelola organisasi melalui disverifikasi sumber daya berbasis nilai profetik didukung teknologi yang adaptif

7. **Visi** Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan berbasis pada system berkeadilan. (Madinah)



Gambar 1

E. **PT Karya Masyarakat Mandiri**

atau yang lebih dikenal dengan nama Masyarakat Mandiri merupakan salah satu unit jejaring Dompot Dhuafa (DD) yang memiliki kegiatan melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama di bidang ekonomi. Secara historis, Masyarakat Mandiri lahir dan berkembang tidak lepas dari peran Dompot Dhuafa yang berkhidmat pada pengelolaan zakat, infak dan shadaqah (ZIS).

Kelahiran Masyarakat Mandiri berawal dari program pemberdayaan Dompot Dhuafa Republika, terutama pemberdayaan ekonomi, dalam bentuk bantuan permodalan perorangan dan pembangunan jaringan ekonomi umat dengan pendirian Baitu'l-Maal Wa't-Tamwil (BMT) pada tahun 2000. Model pemberdayaan kelompok yang ada kemudian dikembangkan dengan dirintisnya Program Pengembangan Kemandirian Masyarakat (P2KM) yang kemudian dikenal dengan nama Masyarakat Mandiri (MM). Pada langkah awal (pilot project), kegiatan MM difokuskan di wilayah Bogor, Tangerang dan Bekasi. Kegiatan pemandirian masyarakat merupakan fokus utama kegiatan Masyarakat Mandiri dengan cara melakukan pendampingan kepada komunitas sasaran sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan.

Periode P2KM yang berlangsung dari tahun 2000 hingga tahun 2005 menunjukkan hasil yang positif terhadap perubahan masyarakat dampingan. Oleh karena itu, sejak awal Juli 2005 MM memperoleh status sebagai lembaga otonom dari Dompot Dhuafa dan memiliki struktur organisasi tersendiri agar dapat fokus bergerak dalam dunia pemberdayaan masyarakat. Pada periode 1429–1431 H (2008–2010) secara umum MM telah melakukan berbagai aktivitas manajemen yang terdiri dari : 1) pengelolaan Kesekretariatan,

Keuangan, Kepegawaian, 2) Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian Program, dan 3) Marketing dan Komunikasi serta 4) Pengembangan unit usaha yang mampu mendukung operasional kemandirian lembaga.

Mulai tahun 2012, semua unit jejaring ekonomi DD, termasuk MM diarahkan menjadi jejaring Community Enterprise atau CE. Community Enterprise adalah unit kegiatan atau unit jejaring DD yang melakukan pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi yang diharapkan mampu swadaya dalam pengelolaannya secara berkelanjutan dan memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat yang tidak berdaya.

Unit jejaring Community Enterprise secara badan hukum berada dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT Karya Masyarakat Mandiri. Unit jejaring CE memiliki karakteristik usaha yaitu CE berusaha untuk menjadi organisasi bisnis yang layak, dengan surplus operasi (Enterprise orientation) dan CE memiliki nilai-nilai etika termasuk komitmen untuk membangun kapasitas lokal, dan mereka bertanggung jawab kepada dan masyarakat luas untuk dampak sosial lingkungan dan ekonomi (Social Aims)

F. Tujuan Visi dan Misi PT

a. Misi

1. Melakukan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan melalui pendampingan komunitas.
2. Mengembangkan inovasi program basis pertanian, peternakan, pesisir dan UMKM.
3. Mengelola sistem bisnis yang berorientasi pada profit dan benefit.
4. Membangun sinergi dengan berbagai pihak melalui kerjasama yang saling menguntungkan.
5. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan generasi muda Indonesia.

b. Visi

Terdepan sebagai Community Enterprise di Indonesia melalui Inovasi Pemberdayaan Masyarakat secara Berkelanjutan

c. Tujuan

1. Menghasilkan model pemberdayaan komunitas basis pertanian, peternakan, pesisir dan UMKM.
2. Mewujudkan klaster program pemberdayaan unggul di berbagai wilayah.

3. Menghasilkan produk unggulan sebagai hasil proses pemberdayaan komunitas.
4. Mendapatkan profit dan benefit dari kegiatan bisnis & kerjasama lembaga yang berbasis pada sektor pertanian, peternakan, pesisir dan UMKM.
5. Melahirkan generasi entrepreneur muda Indonesia.

G. Lokasi Perusahaan PT Karya Masyarakat Mandiri

Ruko	Zona	Madina	No.	B-C
Jl. Raya	Parung	– Bogor	KM 42	Jampang
Kec. Kemang, BOGOR 16310				

H. Sejarah Rumah Coffee madaya

Rumah Kopi Madaya terlahir dari spirit untuk mengangkat kesejahteraan ekonomi para petani kopi dampingan Dompot Dhuafa yang tersebar di beberapa daerah, yaitu Gayo Aceh Tengah (Arabika Gayo), Bulukumba Sulawesi Selatan (Arabika Kahayya), dan Temanggung Jawa Tengah (Robusta Kemloko). Hasil kopi petani dampingan tersebut diolah lebih lanjut menggunakan teknologi “*hot air roasting*” dengan SOP yang ketat, dibranding menggunakan nama “Madaya Coffee”

Rumah Kopi Madaya memiliki empat unit bisnis meliputi:

1. Penjualan greenbean, roastbean, kopi bubuk dan kopi sachet
2. Kafe “Madaya Coffee”, menyajikan berbagai minuman dari olahan kopi, dilengkapi juga dengan makanan cemilan pelengkap kopi.
3. Jasa, meliputi jasa maklon produksi kopi (roasting, grinding, packaging pouch dan sachet), jasa kerjasama franchise kafe, dan jasa pelatihan barista.
4. Paket Eduwisata, ke kebun kopi petani dampingan dan ke rumah produksi kopi Madaya. (Mandiri P. K.)



BAB IV

TEMUAN LAPANGAN

A. Sebab Sebab Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi

merupakan sebuah kumpulan petani-petani kopi yang ada di beberapa daerah khususnya daerah temanggung gayo dan kahaya, pemberdayaan petani ini didirikan oleh dompet dhuafa berdasarkan factor –faktor sebelum kita melihat pemberdayaan adakalanya kita melihat sebab-sebab pemberdayaan kelompok petani kopi, yang kedua ada di aceh pasca tsunami 2004 masyarakat banyak yang terdampak akibat tsunami dan gempa akibatnya banyak yang hilangnya pekerjaan maka dompet dhuafa berusaha ingin membantu untuk penyembuhan pasca gempa, salah satu penyembuhan yang bersifat pemberdayaan ekonomi,

“di daerah gayo itu ada bencana alam gempa nah dompet dhuafa masuk bantu untuk recovery pasca gempa nah salah satu bantunya pingin yang sifatnya ehh pemberdayaan ekonomi nah itu setelah di analisa awal salah satu yang berpotensi di situ untuk recovery ekonomi bantuan pasca gempa itu yang sector kopi nah akhirnya masuklah itu kopi di gayo tersebut, yang

awalnya pasca gempa akhirnya di seriusin kopinya nah akhirnya punya dampingan kopi gayo” wawancara dengan asmiril 1 desember

Tak sampai disitu dompet dhuafa juga memberdayakan kelompok petani kopi di beberapa daerah ada yang di daerah ditemanggung pada awalnya bapak dari asmiril mempunyai program community farming sebuah program pendampingan petani kopi, dimana programnya hanya mensupport kegiatan petani dari pembibitan

“Bapak dulu punya program pemberdayaan petani petani banyak nah salah satunya petani kopi, nah itu mulai pendampingan itu kurang lebih ada yang tahun 2014 2015 nah yang itu di ada di ditemanggung jawa tengah itu program community farming, jadi pertanian basis komunitas.” wawancara dengan asmiril 1 desember

Sementara itu dompet dhuafa juga memberdayakan petani kopi di ke kecamatan kahaya kabupaten bulukumba provinsi Sulawesi, pada awalnya di sana anak muda mereka berinisiatif menawarkan profosal ke dompet dhuafa harapan dari anak muda di desa kahaya agar mengangkat perekonomian mereka, karena sesuai

dengan pemberdayaan petani kopi di temanggung dan di gayo maka dompet dhuafa menerima profosal tersebut sehingga pemberdayaan kelompok petani kopi di kahaya di terima.

“kalo itu mereka mengajukan profosal ke dompet dhuafa, profosalnya itu eeh apa yaa namanya sekitar 2015, anak-anak muda setempat anak-anak muda desa yang punya gerakan untuk mengangkat ekonomi desanya itu diajukan profosalnya ke DD salah satu yang di tawarkan itu potensi pertanian kopi mereka, kopi kahaya, nah itu akhirnya sesuai karna emang petani petani disana juga sama petani rakyat dan untuk di support harapannya ehh kesejahteraannya meningkat melalui pertanian kopinya, nah akhirnya itu ada tiga yang kurang lebih mirip dengan tahun 2014 atau 2015 itu petani kopi yang akhirnya di dampingin Dompet Dhufa nah masing-masing daerah itu kurang lebih di dampingin dua tahun supporting program. wawancara dengan asmiril 1 desember

Disini peneliti juga menemukan Tujuan dari program Rumah Coffee Madaya pemberdayaan kelompok petani kopi

Untuk meningkatkan kualitas SDM Petani kopi agar kopi tersebut sesuai dengan standard mempunyai performa mampu mengangkat harkat martabat dan pendapatan yang tinggi, dan para petani kopi mempunyai keterampilan lebih bagus lagi. seperti yang dikatakan bapak Jodi H iswanto

mampu mengangkat harkat martabat serta kesejahteraan pendapatan minimal tinggi petani kopi agar mereka bisa lebih bagus dari sebelumnya.

Disamping itu peneliti juga menemukan model baru dalam pemberdayaan yang di jalankan oleh dompet dhuafa yaitu dengan memberikan keterampilan di berikan ilmu untuk para pendamping sebelum mengutus para pendamping ini ke daerah-daerah masing yang mau diberdayakan, setelah pendamping sudah merasa cakap dan layak maka para pendamping ini kemudian diutus ke setiap daerah-daerah masing minimal dengan waktu pendampingan dua tahun lamanya seperti yang dikatakan bapak Jodi H iswanto

“Dompet dhuafa dalam Model pemberdayaan dan pendampingan ini tentu unik gitu kan awal kita punya semacam SOP panduan bahwa yang namanya

pendampingnya Dompot Dhufa itu harus insitu jadi harus tinggal bersama masyarakat minimal 2 tahun jadi kontraknya adalah jadi dia harus mau tinggal disitu selama dua tahun selama program itu jalan walaupun dia bukan orang sanah karna memang spesifikasi pendamping inikan macam-macam. Ya kalau untuk program kopi tentu orang yang pendamping ini harus punya fill atau sens terhadap kopi itu sendiri. Nah kemudian kita juga bekali pendamping ini dengan keterampilan dan eh apa namanya pelatihan-pelatihan terkait tentang kopi sehingga nanti pendamping ini akan menyampaikan ke petani-petani dampingan dia gitu di lokasi". Wawancara dengan bapak Jodi h. iswanto

Disini peneliti juga menemukan hal baru jika pemberdayaan dalam dua tahun tidak berhasil maka kontrak dompet dhuafa kepada pendamping ini akan di perpanjang sampai petani kopi ini sudah mandiri seperti yang dikatakan oleh mas asmiril penanggung jawab rumah coffee madaya.

B. Tahapan Perencanaan

Peneliti menemukan temuan mengenai awal pelaksanaan program pemberdayaan kelompok petani kopi dalam

meningkatkan kesejahteraan. dimulai dari tahap yang pertama yaitu; Mengidentifikasi masalah, mengajak para petani kopi untuk ikut berpartisipasi, menyusun program yang akan dijalankan.

Maka, dalam hal ini dompet dhuafa sebagai pendiri melakukan analisis sebelum membangun program pemberdayaan kelompok petani kopi dilaksanakan. Indikator yang di analisis oleh dompet dhuafa pada proses pemberdayaan salah satunya masalah pendapatan harga jual beli kepada tengkulak sehingga para petani kopi ini sering kecewa dengan harga yang murah yang dijual kepada tengkulak maka factor dari pemberdayaan tidak lepas dari permasalahan pendapatan sehingga terciptanya program pemberdayaan dengan program ini dapat membantu para petani kopi dalam hal jual beli yang tinggi sebagaimana yang dikatakan oleh mas asmiri

“Kalo untuk permasalahan yang paling serius Yaa mas yang biasanya sih di alami para petani kopi itu kaya pendapatan jual beli kopi yang tidak seimbang kepada tengkulak, karna tengkulak ini kalo beli kopi pasti membeli dengan tawaran yang paling murah mas, maka dari itu program pemberdayaan ini juga sebagai penolong untuk

petani kopi mas agar penjualan kopi dijual dengan tinggi”,
(Wawancara dengan mas asmiril, 1 desember 2021)

Selanjutnya yaitu mengajak para petani kopi untuk dapat berpartisipasi dan bergabung dalam pemberdayaan kelompok petani kopi ini, peneliti menemukan bahwa setelah anggota dari dompet dhuafa dikirim ke daerah masing-masing yang akan memberdayakan para petani kopi maka anggota dari dompet dhuafa akan memberikan gambaran program yang akan dilaksanakan, kemudian memberi gambaran potensi penghasilan kopi yang akan diperoleh dalam bentuk minuman dan bentuk bubuk jika dijual dengan produk yang seperti itu maka akan menghasilkan harga jual yang tinggi, maka dari itu dompet dhuafa mengajak bergabung para petani kopi, jika bergabung di program Rumah Coffee Madaya. Sebagaimana yang dikatakan sebagai mana yang di katakana oleh mas asmiril

”Yaa setelah kita mengirim anggota kami dari dompet dhuafa atau yang bisa sebut mereka pendampinglah kita mengumpulkul masyarakat baik di temanggung gayo mau kahaya, kita mengajak masyarakat berdiskusi tentang potensi kopi yang ada di daerahnya masing-masing kalau kopi itu dijual dalam bentuk produk minuman maupun bubuk kopi maka harga kopinya sangat tinggi dan menambah pendapatan

dari setiap daerah masing-masing”. (Wawancara dengan mas asmiril, 1 desember 2021)

Selanjutnya setelah anggota dari dompet dhuafa berhasil merangkul para petani maka para petani ini mau ikut bergabung untuk bergabung dalam program pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program Rumah Coffee Madaya Sebagaimana yang dikatakan yang dikatakan bapak Misdi ateng petani kopi gayo

“Kalau saya sendiri di ajak si mas karna memang teman teman saya semua ikut bergabung, ditambah lagi musibah disini cukup parah yaa mas pasca gempa ini jadi sulit untuk bangkit kembali.” (Wawancara dengan bapak misdi 1 desember 2021)

Begitupun juga kata bapak suendi malik petani kopi temanggung

“Waktu itu saya di ajak sama petani yang lain mas, karna waktu itu ada kabar dari teman teman yaa katanya di sini akan ada pemberdayaan gitu mas” (Wawancara dengan bapak suendi 3 September 2021)

Disini peneliti menemukan hal yang baru dalam proses berpartisipasi pemberdayaan petani kopi di kahaya

bulukumba yaitu anak-anak muda setempat dan anak muda desa mempunyai gerakan untuk mengangkat perekonomian desanya, dengan itu mereka berinisiatif untuk membuat profosal ke Dompot Dhuafa, karena sesuai dengan pemberdayaan petani kopi di gayo dan ditemanggung maka dompet dhuafa menerima profosal dan pada tahun 2015 maka Dompot Dhuafa mengirim pendampingan untuk memberdayakan petani kopi di kahaya bulumkumba Sulawesi. Seperti yang dikatakan dengan mas asmiril

“Nah satunya kahayya kabupaten bulukumba Sulawesi selatan, kalo itu mereka mengajukan profosal ke dompet dhuafa, profosalnya itu eeh apa yaa namanya sekitar 2015, anak-anak muda setempat anak anak muda desa yang punya gerakan untuk mengangkat ekonomi desanya itu diajukan profosalnya ke DD salah satu yang di tawarkan itu potensi pertanian kopi mereka, kopi kahaya, nah itu akhirnya sesuai karna emang petani petani disana juga sama petani rakyat dan untuk di support harapannya ehh kesejahteraanya meningkat melalui pertanian kopinya, nah akhirnya itu ada tiga yang kurang lebih mirip dengan tahun 2014 atau 2015 itu petani petani kopi yang akhirnya di dampingin Dompot Dhufa nah masing-masing daerah itu kurang lebih di dampingin dua

tahun supporting program”, (Wawancara dengan mas asmiril, 1 Desember 2021)

Senada dengan apa yang dikatakan oleh mas asmiril bapak Erwin petani kopi juga mengatakan beliau ingin diberdayakan oleh Dompot Dhuafa karena factor perekonomian yang rendah maka beliau ingin mempunyai keterampilan di bidang kopi, pasca kopi panen

“Factor perekonomian mas, dan saya juga ingin mempunyai keterampilan di bidang kopi mas ngga Cuma paska panen langsung dijual” (wawancara dengan bapak erwin petani kopi kahaya.)

Karna inisiatif dari beberapa anak muda dan petani kopi yang lainnya. Wawancara dengan bapak ikhsan nurjamil petani kopi kahaya

Tahap ketiga penyusunan program, disini peneliti menemukan pembahasan program akan dilakukan oleh dompet dhuafa yaitu rencana kegiatan program, disupport alat-alat dan membahas pasca berakhirnya program. Dalam pembahasan ini dilakukan dengan diskusi antar para petani kopi dengan para pendampingnya, disini peneliti menemukan bahwa dompet dhuafa akan menjelaskan rencana programnya yaitu kegiatan proses pembibitan kopi, proses perawatan

pohon kopi, proses pasca panen, proses merambang kopi, proses pengeringan kopi, proses pemisahan buah kopi dengan, proses gredding, proses roasting, proses penggilingan, proses pembuatan minuman kopi . proses pemasaran. Seperti yang dikatakan oleh mas asmiril

“Kalo untuk kegiatan yaa mas sebelumnya pendamping ini kita briefing dari awal mereka para pendamping akan menjelaskan kegiatan kepada para petani kopi yaitu proses pembibitan kopi, proses perawatan pohon kopi, proses pasca panen, proses Merambang Kopi, Proses Pengeringan Kopi, Proses Pemisahan buah kopi dengan, proses gredding, proses roasting, proses penggilingan, proses pembuatan minuman kopi. proses pemasaran”. (Wawancara dengan mas asmiril 1 desember 2021)

Sesudah diskusi rencana program maka dompet dhuafa akan mensupport alat alat pertanian dari pembibitan, pasca panen hingga menjadi kopi bubuk yaitu pengolahan alat-alat dikebun, alat pembibitan, gudang penyimpanan kopi mesin huller mesin roasting mesin giling yang akan di rencanakan oleh dompet dhuafa.

“dari sarana alat pengolahan alat alat di kebun alat pembibitan pasca panen, gudang besar tempat penyimpanan

kopi yang mesin mesin huller roasting mesing giling di support peningkatan kapasitas SDM nah berakhir.” (Wawancara dengan mas asmiril `1 desember 2021)

Sesudah diskusi pensupportan alat-alat pertanian maka dompet dhuafa akan membahas pasca kegiatan program yang akan dilakukan selanjutnya yaitu membahas pemasaran, dalam membahas pemasaran dompet dhuafa akan membantu menjual kopi-kopi yang sudah digiling atau kopi masih biji di online maupun di offline, jika di online dompet dhuafa akan membantu memasarkan di aplikasi shoppe,toko pedia instagram, facebook, dan youtube, kemudian membantu pemasaran secara offline dengan dompet dhuafa akan membantu mencari mitra-mitra bisnis warung kopi, kedai kopi dan coffee bar

“Yaa kita memasarkan di online seperti shoppe toko pedia instagram facebook, dan youtube karna kalau banyak yang tahu kan banyak pesanan maka produtifitas akan berpengaruh, terus kita mencari mitra-mira kedai kopi atau warung kopi coffee bar”. (Wawancara dengan mas asmiril `1 desember 2021)

C. Tahap Pelembagaan

Disini peneliti menemukan tahap pelebagaan yang dilakukan oleh dompet dhuafa kepada petani kopi dengan mengajukan perizinan kepada kepala desa pak RT untuk memberitahukan kalau disini akan ada pemberdayaan kelompok petani kopi melalui program rumah coffee madaya dan meminta bantuan kepada kepala desa dan pak RT untuk merangkul para petani kopi.

“Jadi gini yaa mas sebelum kita mengutus para pendamping, maka para pendamping ini kita bekali dulu mas ilmu dan tentang pemahaman kopi yaa kurang lebih tiga bulan mas, setelah itu mereka membawa surat-surat perizinan setempat, kemudian setelah surat perizinan maka mengajak pak RT dan kepala desa di setiap daerah kopi masing-masing untuk merangkalkul semua elmen petani kopi (Wawancara dengan mas asmiril `1 desember 2021)

Seperti yang bapak suendi alami seuisai perizinan maka dompet dhuafa mulai merangkul para petani kopi

“Yaaa karna ada pemberitahuan ajah dari kepala desa kalau nanti ada kegiatan pemberdayaan dari dompet dhuafa”
(wawancara dengan bapak suendi 3 desember 2021)

Dari sini peneliti melihat bahwa dalam tahap pelebagaan perizinan berhasil diterima dengan baik oleh kepala desa pak RT dan masyarakat, maka dari itu kepala desa dan pak RT memberitahukan kepada masyarakat untuk ikut bergabung.

D. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mendapatkan temuan mengenai tahap pelaksanaan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya yaitu Tahap pendampingan dan Tahap pelatihan.

di awal tahap pendampingan dompet memberikan materi proses pembibitan, pada tahap pembibitan itu sampai dua minggu atau lebih pada kegiatan ini bibit kopi di tanam di tanah yang subur hingga tumbuh tunas, jika proses pembibitan ini berhasil, maka pendamping dompet dhuafa memberikan materi selanjutnya yaitu materi pemindahan pohon kopi yang baru tumbuh dipindahkan ke dalam polybag, pemindahan ini di lakukan pada malam hari dengan cara menyiram pohon kopi, jika di pindahkan pada siang hari bisa mengakibatkan pohon mati. Selanjutnya jika proses pemindahan pohon kopi kedalam polybag sudah berhasil maka pendamping ini mulai memberi materi selanjutnya yaitu

proses perawatan, pada proses perawatan ini pendamping memberi tata cara memupuk ke pohon kopi dan penyiraman pohon kopi agar ketika tumbuh biji kopi akan menghasilkan kopi yang berkualitas, kemudian pohon sudah besar maka pemindahan pohon kopi ke kebun, proses pemindahan kopi juga dilakukan pada malam hari sesudah pohon kopi dipindahkan maka pendamping ini memberi materi memupuk, penyiraman pestisida dan perawatan batang kopi sehingga pohon kopi tidak rusak oleh hama serangga dan benalu pohon, dan seterusnya seperti itu hingga buah kopi berwarna merah matang, pada proses perawatan ini memakan waktu 8 bulan hingga sembilan bulan. Selanjutnya Sesudah buah kopi matang maka pendamping memberi materi selanjutnya yaitu sortir buah kopi, disini pendamping menyortir kopi yang berwarna merah mencolok yang akan di pilih kopi jenis ini disebut kopi arabica, setelah buah kopi disortir maka buah kopi di bawa ke anngkut ke gudang besar penyimpanan kopi, pada tahap selanjutnya maka pendamping memberi materi selanjutnya yaitu proses merambang biji kopi, pada proses ini pendamping memperlihatkan kepada ke petani kopi bagaimana menyortir kopi dengan merendam di wadah berisi air sehingga yang akan muncul kopi yang terapung dan yang tenggelam, pada biji kopi yang yang terapung akan dijual

dengan harga yang murah menurutnya biji kopi yang terapung tidak layak sehingga pada yang tenggelam akan di pisahkan kemudian di ambil. setelah proses merambang selesai maka pendamping memberi materi selanjutnya yaitu proses peristirahatan biji kopi atau proses pengeringan, pada proses ini membutuhkan waktu 20 hari setelah proses penjemuran sudah berakhir maka pendamping ini memberi materi selanjutnya yaitu proses pemisahan kulit kopi dengan biji kopi dengan mesin huller yang di support oleh dompet dhuafa, setelah proses pemisahan buah kopi berakhir maka materi selajutnya pendamping menjelaskan proses gredding, pada proses gredding ini dimana akan dibersihkan kembali pada tahap ini juga disebut pembersihan kulit kopi sisa-sisa dari mesin huller, selanjutnya setelah proses gredding ini selesai maka pendamping memberi materi meroasting kopi biji kopi hingga menghitam proses bisa dikatakan proses menyangrai, proses meroasting membutuhkan waktu waktu 3 jam, setelah proses meroasting, maka kopi sudah hitam siap dikemas kedalam plastik dengan nama produk Kopi Rakyat, yang dikelola oleh mereka, sendiri. Selanjutnya pendamping memberi materi penggilingan biji kopi hingga halus, dengan memasukan biji kopi yang sudah di roasting, kemudian sesudah kopi digiling kopi menjadi halus maka kopi sudah

siap di packing dengan nama product Kopi Rakyat. Setelah proses penggilingan maka pendamping memberikan materi pembuatan coffee barista yaitu dengan kopi yang digiling halus kemudian diseduh dengan air panas, lalu dapat ditambahkan susu, gula, gula aren, caramel, pisang, sesuai dengan selera dan juga dapat diracik dengan es

"Kalau waktu pendampingan inikan dua tahun yaa mas, kegiatannya itu mereka di ajarkan cara pembibitan karena dari pembibitan ini yang menentukan pohon kopi ini hidup atau mati, setelah pembibitan sudah berakhir maka pohon kopi sudah tumbuh maka kopi itu di pindahkan ke polybag pada malam hari agar pemindahan pohon kopi yang baru tumbuh tidak mati, dan para petani kopi ini di ajarkan cara menyiram pohon agar menghasilkan biji yang berkualitas dan menghasilkan harga yang jual tinggi, setelah pohon kopi sudah agak besar maka pohon kopi ini di pindahkan kebun kegiatan selanjutnya mereka di ajarkan penyiraman pestisida, agar terhindar dari hama dan pembersihan batang pohon kopi agar kopi terhindar dari benalu, sementara itu yang tumbuh biji kopi akan berkualitas, nah setelah ini ada kegiatan memanen biji kopi mas jadi para petani kopi ini di ajarkan cara memetik kopi yang hanya berwarna merah mencolok saja mas, selama ini kan mereka memetik biji kopi

ini tidak memilah milih yaa mas, jadi mulai hari ini mereka di ajarkan cara memanen kopi, karena itu biji kopi yang berwarna merah yang berkualitas mas, nah setelah biji kopi ini di petik sampai tiga karung kurang lebih, biasanya para petani ini sesudah memetik kopi dan memasukan kedalam karung mereka langsung menjualnya mas tanpa mensortir lagi dengan harga yang sangat murah yaa sekitar 1 kg Cuma tiga rupiah perkarung, Setelah itu kegiatan dari pasca panen maka, maka dompet dhuafa support gudang penyimpanan kopi mesin roasting, mesin penggilingan mesin huller gitu mas dalam skala besar jadi kita di temanggung gayo dan kahaya biasanya dulukan para petani kopi menyimpan di rumah masing masing, sekarang kita kumpulkan biji kopi pasca panen kita di ajarkan proses merambang kopi, jadi kopinya di taro di wadah yang besar berisi air yaa mas, kemudian akan terlihat yang terapung dan yang tenggelam nah yang terapung akan di pisahkan dan yang tenggelam akan di proses lagi mas, yang di ambil biji kopi yang tenggelam yaitu proses pengeringan dengan suhu tidak melebihi 60 derajat celcius highdro meter, setelah proses pengeringan ini sampai 20 hari, kalau cuacanya bagus 25 hari,, abis proses pengeringan maka ada proses lagi mas , yaitu proses pemisahan buah kopi yaa mas yang masih berkulit kita biasa

menyebutnya proses huller mas, hingga jadi biji kopi, nah setelah proses pemisahan biji kopi maka ada proses lagi mas, yaitu proses gredding dimana proses gredding ini membersihkan sisa sisa kulit kopi yang masih menempel di biji kopi Karena proses huller tidak semua kopi itu seratus persen bersih mas, proses gredding kopi juga proses mencari ukuran biji kopi yang sama mas, nah setelah itu ada proses sortasi lagi mas, dimana kopi yang hancur di pisahkan, nah setelah itu ada proses resting proses resting ini kopi akan di istirahatkan di dalam plastik greppro, kurang lebih proses di istirahatkan sekitar tiga hari sampai empat hari, setelah kopi sudah di istirahatkan maka ada proses roasting mas kami di ajarkan cara menyangrai kopi hingga menghitam mengkilap kurang lebih pemanasan 3 tiga jam setelah proses roasting maka biji kopi siap di giling hingga halus, setelah halus kopi di seduh dengan air panas dan di campurkan susu gula aren sesuai dengan selera mas dan sekaligus juga dapat menjadi minumas es".(wawancara dengan mas asmiril 1 desember 2021)

Disini peneliti juga menemukan output hasil dari pelatihan pemberdayaan petani kopi melalui program rumah coffee madaya ini yaitu berupa greenbeen, roastbean, kopi bubuk dan kopi sachet produk petani yang tadi di berdayakan

“Yaaa dari perjalanan panjang proses pembibitan hingga jadi minuman kopi untuk itu Alhamdulillah kita dapat menciptakan greenbean, roastbean, kopi bubuk dan kopi sachet mas yang sudah siap dijual,” (wawancara dengan bapak sumarno 5 september)

Selain itu peneliti juga menemukan output hasil pelaksanaan dari pemberdayaan petani kopi melalui program rumah madaya yaitu beraneka ragam minuman kopi dengan produk yang mereka namakan sendiri, yaitu minuman kopi susu madaya original, madaya caramel, madaya hazelnut, madaya durian, madaya vanilla, madaya tiramisu.

“Alhamdulillah mas saya dapat mengetahui dan menciptakan proses pembuatan kopi hingga jadi minuman yang kalau mungkin harganya sangat tinggi mulai dari beraneka ragam minuman kopi, minuman kopi susu madaya original, madaya caramel, madaya hazelnut, madaya durian, madaya vanilla, madaya tiramisu”. (Wawancara dengan bapak syeihk Abdullah petani kopi gayo 5 september 2021)

Selain itu peneliti juga menemukan output hasil dari pelaksanaan dari pemberdayaan kelompok petani kopi melalui program rumah coffee madaya, yang berupa kopi tubruk yaitu

kopi tubruk, v60japanese, Vietnam drip, aeropress, frenchprees,

“yaa berupa kopi tubruk sih mas dengan macam-macam jenisnya tapi dengan kualitas yang berbeda yaa tidak seperti yang diwarung-warung kalo untuk menamakannya yaitu ada kopi tubruk, V60 n Japanese, Vietnam drip, aeropress, frenchpress.” (Wawancara dengan bapak ikshan nurjamil petani kopi kahayya 5 desember 2021).

Senada dengan yang lain peneliti juga menemukan output dari hasil pelaksanaan pemberdayaan kelompok petani kopi berbagai produk lainnya yaitu espresso, lette (C/H), capucinno,

“Yaa yang saya ketahui yaa mas waktu itu kan di ajarin juga yaa cara buat espresso, lette (C/H), capucinno, nah jadi akhir kita tahu tuh cara pembuatannya, ternyata sangat mudah hanya saja harus memilih biji kopi yang berkualitas tinggi. Setelah itu kita lanjutkan ke packing dengan nama itu”. (Wawancara dengan bapak suendi malik petani kopi temanggung 5 desember 2021)

Senada dengan yang lain peneliti juga menemukan hasil output dari pelaksanaan pemberdayaan kelompok petani kopi

melalui program rumah coffee madaya yaitu produk lecy milk, red velvel, mojito lemon, mecha.

“Wahh pokonya bagus dah mas semenjak dari pelatihan itu kita bisa menghasilkan produk baru hasil dari kopi yang kita tanam, untuk nama-nama produk kopinya unik mas kita menamainnya, ada, lecy milk, red velvel, mojito lemon, dan mecha”. (Wawancara dengan bapak misdi ateng petani kopi gayo 5 desember 2021.)

Selain itu peneliti juga menemukan daftar harga kopi yang sudah di kelola dari hasil pelaksanaan pemberdayaan kelompok petani kopi melalui program rumah coffee madaya, disini para pendamping dan peserta petani kopi membuat daftar harga produk harga berkisaran Kopi Susu Madaya. Mas asmiril mengatakan bahwa untuk harga produk kopi berbeda beda, harga dimulai dari Madaya Original IDR 18,000.00. Madaya Caramel IDR 21,000.00. Madaya Hazelnut IDR 21,000.00 Madaya Durian IDR 22,000.00. Madaya Vanilla IDR 22,500.00. Madaya Tiramisu IDR 22,500.00. Manual Brew Tubruk IDR 15,000.00. V60 n Japanese IDR 15,000.00. Vietnam Drip IDR 18,000.00, Aeropress IDR 15,000.00. Frenchpress IDR 15,000.00. Espresso IDR 15,000.00. Latte (C/H) IDR 18,000.00. Cappucino (C/H) IDR 18,000.00.

Americano IDR 18,000.00, Lecymilk IDR 15,000.00. Red Velvet IDR 18,000.00. Mojito Lemon IDR 15,000.00 Matcha IDR 18,000.00.

“Kalau untuk harga produk kopi yaa mas itukan berbeda beda, karna memang kopi ini kualitas akan naik turun tapi untuk harga umumnya maka kami mematok harga berkisaran dimulai dari kalo harga Madaya Original berkisaran IDR 18,000.00. terus Madaya Caramel IDR berkisaran 21,000.00. Madaya Hazelnut berkisaran IDR 21,000.00. harga Madaya Durian berkisaran IDR 22,000.00. Madaya Vanilla berkisaran IDR 22,500.00. Madaya Tiramisu berkisaran IDR 22,500.00. Manual Brew berkisaran Tubruk IDR 15,000.00. V60 n Japanese berkisaran IDR 15,000.00. Vietnam Drip berkisaran IDR 18,000.00, Aeropress berkisaran IDR 15,000.00. Frenchpress IDR berkisaran 15,000.00. Espresso berkisaran IDR 15,000.00. Latte berkisaran (C/H) IDR 18,000.00. Cappucino berkisaran (C/H) IDR 18,000.00.Americano berkisaran IDR 18,000.00, Lecymilk berkisaran IDR 15,000.00. Red Velvet berkisaran IDR 18,000.00. Mojito Lemon berkisaran IDR 15,000.00 Matcha berkisaran IDR 18,000.00. itu semua harganya kami standarisasin segitu”.
(Wawancara dengan mas asmiril 3 desember 2021.)

Selanjutnya tahap pemasaran disini peneliti menemukan proses kemana pemasaran produk kopi baik itu dalam bentuk biji kopi, bubuk kopi dan minuman yang akan dijual, yaitu terbagi menjadi dua online dan offline, kalau online pendamping ini membuat akun resmi yang bernama madaya coffee dibeberapa aplikasi seperti aplikasi shoppe, toko pedia, instagram, facebook, dan youtube, sementara jika online pendamping dompet dhuafa mencari mitra kerja sama seperti warung kopi, kedai kopi, coffee bar,

”Yaa kita memasarkan di online seperti shoppe toko pedia instagram facebook, dan youtube karna kalau banyak yang tahu kan banyak pesanan maka produktifitas akan berrpengaruh, terus kita mencari mitra-mira kedai kopi atau warung kopi coffee bar”. (Wawancara dengan mas asmiril 1 desember 2021.)

Begitu juga hal yang di katakan oleh bapak sumarno beliau mengatakan menjual ke kota-kota besar, warung-warung kopi dan coffee cafe besar

“Alhamdulillah engga sama sekali mas justru malahan sangat menguntungkan kami jadi punya mitra ke coffee coffee yang ada di kota kota besar berkat promosi dari dompet

dhuafa” (wawancara dengan bapak sumarno petani kopi temanggung 5 desember 2021)

Dari tahapan ini peneliti menyimpulkan bahwa selama dua tahun tahapan pemberdayaan petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu tahap pembibitan kopi, tahap perawatan pohon kopi, tahapan pasca panen kopi sedangkan tahap pasca panen kopi terbagi lagi menjadi 10 beberapa proses yaitu 1 proses penyortiran, 2 proses perambangan, 3 proses peristirahatan atau pengeringan, 4 proses pemisahan biji kopi, 5 proses, gredding kopi, 6 proses meroasting, 7 proses penggilingan, 8 proses pembuatan minuman kopi, 9 proses pecking produk, 10 proses membuat daftar harga produk kopi, dan tahapan pemasaran.

E. Tahap Monitoring Dan Evaluasi

Disini Peneliti menemukan temuan perihal tahap monitoring dan evaluasi kerja pada lembaga pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompok Dhuafa . pada tahap semua anggota terlibat pendamping dan kelompok petani kopi.

“Semua kru pendamping dan para petani kopi yang mengikuti pelatihan itu”.(Wawancara dengan mas asmiril 5 desember 2012)

Selanjutnya melakukan pemantauan, pemantauan ini dilakukan dengan diskusi antara pendamping dengan kelompok petani yang diberdayakan mas asmiril juga mengatakan diskusi dengan para peserta

“Tinggal disana dan ngobrol ngobrol ajah” (wawancara dengan asmiril 5 desember 2021.)

Selanjutnya pemantauan beriringan dengan berjalannya pelaksanaan, disini pendamping mulai menguji materi yang disampaikan ke petani kopi, apakah materi sudah tersampaikan dengan benar dan baik, maka disitulah pemantauan tersebut pendamping dapat melihat pada bagian apa kesalahan yang dilakukan oleh petani, ketika ada yang salah maka langsung mengevaluasi di tempat.

”Yaa karna memang pendamping inikan mereka tinggal disana yaa mas mereka juga tinggal didekat gudang penyampinan kopi dan tempat pelatihannya jadi pemantauannya pun bisa tiap hari bahkan kalau untuk evaluasi, jika ada kesalahan langsung di evaluasi ditempat

perindividu”. (Wawancara dengan mas asmiril 5 desember 2021.)

Bapak sumarno juga mengatakan kalau pemantaun dan evaluasi langsung di tempat prakteknya.

“Biasanya pemantauan ketika kami lagi praktek meroasting kopi mas untuk maracik minuman kopi, disitu ada pendamping melihat langsung mas, kan ada ajah gitu yaa yang lupa cara pemakaian alat meroasting terus suhu berapa derajat celcius waktu meroasting sampai berapa menit yang di butuhkan gitu”. (wawancara dengan bapak sumarno 5 desember 2021)

Tujuan dari monitoring dan evalauasi ini untuk meminimalisir kesalahan pada materi yang disampaikan, mencegah kesalahan pemakain alat-alat yang diberikan oleh dompet dhuafa

“Yaa itu aja meminimalisir kesalahan pemateri pendamping terus mencegah kesalahan pemakaian alat, dan memepbaiki kesalahan yang sebelumnya”.(Wawancara dengan mas asmiril 5 desember 2021)

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan guna menunjang kinerja dan hasil

produksi di lembaga pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program Rumah Coffee Madaya .mas asmiril penanggung jawab program rumah coffe madaya siap siaga untuk memonitoring kinerja anggota setiap hari dan menggantikan anggota yang berhalangan hadir.

Begitupun kegiatan evaluasi yang setiap praktek pengolahan kopi dengan tujuan untuk mencegah kesalahan pada pemakaian alat, mengingatkan materi yang disampaikan agar tidak lupa dalam pengolahan kopi dan juga memotivasi kelompok petani agar lebih dan semangat.

F. Hambatan Dalam Proses Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara dengan mas asmiril peneliti menemukan hambatan dalam perencanaan yaitu susahnya merekrut pendamping yang dapat memberdayakan petani kopi dengan menetap disana selama dua tahun, ditambah akses jalan menuju desa tempat petani kopi yang akan di berdayakan disini akses jalan yang jauh

“Perjalanan sangat jauh jauh yaa mas, susahnya nyari pendamping dari dompet dhuafa itu sendiri karena memang para pendamping ini harus menetap di sana selama dua

tahun meskipun para pendaping ini mereka bukan orang sana” (wawancara dengan mas asmiril) 5 septemeber 2021

G. Hambatan Dalam Proses Pelaksanaan

Disini peneliti menemukan lagi hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan. Pada proses menciptakan produksi biji kopi, bubuk kopi, dan minuman kopi, itu membutuhkan proses yang lama, ongkos kendaraan besar dan alat-alat yang canggih tentu saja agar kopi berkualitas, sementara itu pada proses pemasaran permintaan jual ke pasar sangat kecil, sementara harga pokok produksi biji kopi biaya yang besar maka sangat sulit menyesuaikan pada pasar.

“nah terus yang adalah menyesuaikan di pasar karna kan namanya petani rakyat kadang HPPnya aga gede gitu, jadi kadang ehh beberapa pasar tertentu harganya masih realatif agak mahal di banding kopi kopi yang lain yang perkebunannya emang lebih luas, jadi HPPnya agak kecil gitu, salah satunya, ngga bisa terlalu intens karnakan baipons kadang apa yang kita mau ngga 100% juga tertransfer kesana”, (wawancara dengan mas asmiril 1 desember 2021)

begitu juga yang di alami bapak Erwin petani kopi kahayya, beliau mengalami hambatan kelompok yang begitu banyak sehingga membuat suasana tidak kondusif, disisi lain

bapak Erwin juga mengalami hambatan di pembagian kelompok posisinya, bapak Erwin mahir dalam proses pasca panen, proses perambangan dan proses pengeringan biji kopi, sementara itu beliau di tempatkan dibagian merosting biji kopi yang beliau tidak mahir di bagian itu, karena di bagian merosting biji kopi harus teliti jika tidak teliti maka akan menciptakan kualitas kopi yang jelek.

“Kalo kendala kan karna di sini kelompoknya banyak yaa biasanya tuh kalo saya di tempatkan di bagian yang kurang mahir disitu yaa mas, kalo saya mahir di bagian dari pasca panen pernyotiran sampai kopi itu dirambang mas, kalo saya di tempatkan di bagian roasting sama giling kopi kan saya jadi grogi mas karna memang saat proses itu benar harus teliti mas agar menciptakan kopi yang berkualitas”

wawancara dengan bapak Erwin petani kopi kahayya 5 desember

Begitu juga hambatan yang di alami bapak suendi malik beliau juga mempunyai hambatan dalam pelaksanaan, disini peneliti menemukan bahwa bapak Erwin baru pertama kali mengenal alat-alat caffe sehingga beliau menjadi grogi pada saat mencoba.

“Yaa mas kitakan disini orang desa yaa mas kita belum mengenal alat-alat mesin coffe gitu karena belum pernah mencoba sama sekali jadi pada saat pada saat proses meroasting kopi sama membuat minuman kopi itu mas tangan grogi ajah gitu”. (Wawancara dengan bapak Erwin petani kopi temanggung 5 desember 2021.)

H. Hambatan Dalam Proses Memonitoring Dan Evaluasi

Disini peneliti menemukan lagi hambatan yang dilalui oleh dompet dhuafa yaitu peningkatan kualitas secara berkelanjutan, keran lokasi pemberdayaan yang sangat jauh dompet dhuafa tidak dapat mengontrol secara instens karena keterbatasan sinyal sulit karena dihadang-hadang oleh gunung

“yang pertama peningkatan kualitas secara berkelanjutan, gitu karena walaupun petani sudah di kasih pelatihan tapikan jarak kita jauh nih, ngga bisa ngontrol intens, kalaupun lewat telepon kadang ngga bisa tiap hari juga, karna juga pada di gunung tuh jauh gitu nah itu salah satunya, (wawancara dengan mas asmiril 1 desember 2021)

Berdasarkan tiga hambatan tersebut dalam pemberdayaan kelompok petani kopi maka, maka peneliti menyimpulkan hambatan dalam perencanaan yaitu pihak dompet dhuafa harus mencari pendamping yang mau menetap di sana selama

dua tahun, kemudian akses jalan terlalu jauh untuk dilalui, kedua hambatan dalam pelaksanaan yaitu para pendamping harus lebih extra dalam mengenalkan alat-alat baru yang di edukasikan ke para kelompok petani kopi, kemudian para pendamping harus lebih teliti lagi dalam menempatkan posisi para petani kopi ketika program pelaksanaan sedang berjalan, dan para pendamping harus lebih extra lagi dalam mempromosikan produk produk kopi di jadi

I. Peningkatan Pengetahuan Petani Kopi Dalam Produksi Kopi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak syeihk abdullah petani kopi gayo, beliau mendapatkan pengetahuan dalam produksi kopi dalam bentuk kopi bubuk.

“Alhamdulillah mas saya dapat mengetahui dan menciptakan proses pembuatan kopi hingga jadi minuman yang kalau mungkin harganya sangat tinggi mulai dari beraneka ragam minuman kopi, minuman kopi susu madaya original, madaya caramel, madaya hazelnut, madaya durian, madaya vanilla, madaya tiramisu.” Wawancara dengan bapak syeihk Abdullah 5 desember 2021

Disini peneliti juga menemukan hasil dari pemberdayaan kelompok petani kopi yang dilakukan oleh dompet dhuafa

kepada petani kopi dalam bentuk pengetahuan seperti yang di alami oleh bapak misdi petani kopi gayo, beliau juga mengatakan semenjak dari pelatihan itu bapak misdi ateng dapat menghasilkan produk baru hasil kopi dia tanam. Bahkan bapak misdi menamai produk-produk kopinya, ada, lecy milk, red velvel, mojito lemon, dan mecha.

“Wahh pokonya bagus dah mas semenjak dari pelatihan itu kita bisa menghasilkan produk baru hasil dari kopi yang kita tanam, untuk nama-nama produk kopinya unik mas kita menamainnya, ada, lecy milk, red velvel, mojito lemon, dan mecha” wawancara dengan bapak misdi ateng petani kopi gayo 5 desember 2021.

bapak ikhsan nurjamil pelaku petani kopi kahayya juga merasakan peningkatan pengetahuan dari pemberdayaan kelompok petani kopi, bapak ikhsan mengatakan kalau sekarang bapak ikhsan sudah tahu cara mengolah kopi dari masa buah ceri hingga ke kopi bubuk yang berkualitas.

“Manfaat sekali mas karna saya jadi tahu proses pembuatan kopi dari masa buah ceri ke sampai jadi kopi bubuk yang berkualitas mas” wawancara dengan bapak ikhsan nurjamil petani kopi kahayya. 5 desember 2021

Begitupun juga yang di alami oleh bapak suendi malik pelaku petani kopi temanggung, beliau juga mendapatkan pengetahuan dari hasil pemberdayaan kelompok petani kopi yang dilakukan oleh dompet dhuafa, beliau mengatakan sekarang sudah mengetahui cara pembuatan produk kopi espresso, lette (C/H), capucinno.

“Yaa yang saya ketahui yaa mas waktu itu kan di ajarin juga yaa cara buat espresso, lette (C/H), capucinno, nah jadi akhir kita tahu tuh cara pembuatannya, ternyata sangat mudah hanya saja harus memilih biji kopi yang berkualitas tinggi. Setelah itu kita lanjutkan ke packing dengan nama itu”. Wawancara dengan bapak suendi malik petani kopi temanggung 5 desember 2021

Disini peneliti menemukan peningkatan pengetahuan dari hasil pemberdayaan kelompok petani kopi yang dilakukan oleh dompet dhuafa seperti yang di alami oleh bapak sumarno, beliau dapat menciptakan greenbean, roastbean, kopi bubuk kopi sachet

“Yaaa dari perjalanan panjang proses pembibitan hingga jadi minuman kopi untuk itu kita dapat menciptakan greenbean, roastbean, kopi bubuk dan kopi sachet mas”.

Wawancara dengan bapak sumarno petani kopi temanggung 5 desember 2021.

Berdasarkan temuan yang dilapangan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan petani kopi yang mengikuti program rumah coffee madaya sudah meningkat signifikan dari segi proses pasca panen hingga menjadi produk kopi. berupa biji kopi, bubuk kopi, dan minuman kopi.

J. Peningkatan Alat-Alat Pengolahan Kopi

Berdasarkan temuan dilapangan maka peneliti juga menemukan peningkatan alat-alat pengolahan kopi yang diberikan oleh pihak dompet dhuafa kepada kelompok petani kopi yang di setiap daerah yang di berdayakan, tujuan dari pemberian alat-alat pengelohan kopi di berikan guna menjadi penunjang berjalannya kegiatan pengolahan kopi, tanpa adanya alat-alat ini maka kegiatan ini tidak akan berjalan dan pemberdayaan ini tidak akan berlanjut, karena hanya dengan alat ini dapat memproduksi kopi dari buah ceri hingga jadi biji kopi, bubuk kopi, dan minuman kopi. Berikut ini apa yang di sampaikan oleh petani kopi bapak syeikh Abdullah, disini beliau mengatakan alat yang diberikan oleh dompet dhuafa berupa gudang penyimpanan alat pembibitan seperti

plastik polybag penyemprotan hama otomatis mesin huller mesin giling roasting.

”Yaa berupa gudang penyimpanan kopi terus alat alat pembibitan kaya plastik polybag penyemprotan hama otomatis mesin huller mesing giling mesin roasing”. (Wawancara dengan bapak syeikh Abdullah petani kopi gayo 5 desember 2021.)

Dan bapak misdi juga mengatakan alat yang di support oleh dompet dhuafa tidak jauh berbeda dengan bapak syeikh absullah karna mereka satu kelompok dengan bapak syeikh abdullah

”Sebenarnya ngga beda jauh yaa sama jawabannya sama yang bapak syeikh Abdullah katakana tadi yaa berupa alat-alat automati”. Wawancara dengan bapak misdi ateng petani kopi gayo 5 desember 2021

Selanjutnya bapak Erwin petani kopi kahayya juga mengatakan kalao di kahayya juga di support oleh dompet dhuafa berupa alat peristirahatan kopi seperti hydrometer plastik polybag mesin huller mesin roasting dan gudang penyimpanan.

“Yaa kaya dari hydrometer polybag mesin huller mesin roasting mesing giling sama satu lagi tuh apa yaa saya lupa namanya ohh itu mas sama gudang penyimpanan kopi mas”.
Wawancara dengan bapak Erwin petani kopi kahayya 5 desember 2021

Selanjutnya bapak ikhsan nurjamil juga mengatakan kalau di kahayya juga di support oleh dompet dhuafa berupa mesin huller mesin giling sama dan gudang penyimpanan

“Yaa dalam bentuk mesin huller mesin roasting, mesin giling yang bisa mesin giling yang kecil sama gudang penyimpanan kopi mas”.

Disini peneliti juga menemukan lagi pemberian alat untuk petani kopi di temanggung yang di support oleh dompet dhuafa berupa berupa alat penyemprotan hama, mesin huller, mesin giling, mesin roasting dan gudang penyimpanan

“Kadang berupa bibit yaa tapi jarang-jarang sih karna memang disini sudah punya bibit sendiri, palingan yaa berupa alat penyemrotan hama, mesin huller, mesin giling, mesin roasting, sama gudang penyimpanan kopi”.
Wawancara dengan bapak sumarno petani kopi temanggung 5 desember 2021

Dan selanjutnya bapak suendi malik juga membernarkan perkataan dari bapak sumarno alat yang di support oleh dompet dhuafa berupa alat-alat caffee

”Yaaa selain di support dari bibit kita juga di support sama mesin mesin alat coffee mas”. Wawancara dengan bapak suendimalik 5 desember 2021

Berdasarkan temuan dilapangan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa benar dompet dhuafa memberikan alat-alat pasca panen, berupa hydrometer alat pengeringan kopi mesin huller alat pemisahan biji kopi dengan kulit kopi, mesin roasting mesin penyangrai biji kopi, mesin giling mesin penghancur biji kopi hingga jadi bubuk.

K. Peningkatan Hubungan Mitra Bisnis

Berdasarkan temuan di lapangan maka peneliti juga menemukan hubungan mitra, dalam proses pemberdayaan oleh dompet dhuafa juga maka dompet dhuafa tidak hanya memberdayakan pada bagian proses pasca panen saja, tapi juga membantu dalam proses pemasaran produk kopi, bapak Jodi h iswanto juga mengatakan kelompok petani juga dibekali mitra petani dengan berbagai macam pasar di membantu proses pemsaran ke café-café lokal,

“kita bekali juga kepada apah mitraa petani kita dengan bentuk berbagai macam eh apah kanal pasar yaa termasuk kita menginisiasi café café local tuh nah di setiap tempat”. Wawancara dengan bapak Jodi H iswan direktur PT KMM 1 desember 2021

Mas asmiril juga mengatakan setelah dua tahun pemberdayaan dan kelompok petani kopi sudah mandiri dan sudah dapat menghasilkan produk kopi sendiri maka dompet dhuafa membantu menjual produk kopi bubuk menyerap mitra-mitra di daerah masing-masing

“jadi setelah dua tahun harapannya mereka udah mandiri udah bisa menghasilkan produk berkualitas, mereka udah aktif tuh menggerakkan ekonomi kelompok taninya pada jual keripin produk jadi produk bubuk di masing-masing daerah nah dompet dhuafa bantu nyerap nah organ dompet dhuafa yang menyerap dan mengelola mitra-mtra tersebut itu PT karya masyarakat mandiri”. Wawancara dengan mas asmiril 1 desember 2021

Disini peneliti juga menemukan sebelum pemberdayaan kelompok petani kopi kebanyakan petani kopi menjual kopi ke tengkulak

“Belum pernah sih mas karna yang sahu tahu pasca panen langsung dijual ajah gitu ke tengkulak”. Wawancara dengan bapak misdi ateng petani kopi gayo 5 desember 2021

Selanjutnya bapak Erwin juga mengatakan kalau dahulu menjual kopi ke tengkulak,

“Ketengkulak mas” wawancara dengan bapak Erwin petani kopi kahayya. 5 desember 2021

Selanjutnya semenjak pemberdayaan kelompok petani kopi ini di adakan oleh dompet dhuafa, sekarang menjual kopi sudah dapat menjual ke warung dan ke café-café besar yang ada di kota.

“Kalo ini kita menjual ke caffee caffee di kota kota besar terus ke warung-warung kopi, tapi ada ajah gitu orang yang datang kesini membeli kopi” ” wawancara dengan bapak Erwin petani kopi kahayya. 5 desember 2021

Disini peneliti juga mewawancarai bapak ikhsan nurjamil petani kopi kahayya kalau dahulu mereka menjual kopi dalam bentuk buah cerri ke tengkulak tapi setelah adanya pemberdayaan ini dan sudah dapat memproduksi kopi sendiri maka sekarang menjual produk kopi ke café-café yang ada di kota

“Biasanya ketungkulak tapi ada juga coffee cafe yang besar membeli kopi dalam bentuk buah ceri mas”.
Wawancara dengan bapak ikhsan nurjamil petani kopi kahayya 5 desember 2021

Begitu juga yang dikataka dari bapal petani kopi temnggung beliau juga mengatakan kalau dahulu menjual kopi ketengkulak.

“Ketengkulak mas karna memang kita ngga bisa ngolahnya kan jadi langsung kita jual ajah ketungkulak”.
Wawancara dengan bapak sumarno petani kopi temanggung 5 desember 2021

dan bapak suendi malik petani kopi temanggung juga mengatakan kalau sekarang sudah dapat memproduksi kopi sendiri dan menjualnya ke cafe-café besar yang ada di beberapa kota yaitu Jakarta bandung Surabaya malang bekasi tangerang selatan.

”Biasanya mah langsung ke coffee cafe besar diberbagai kota Jakarta Bandung Surabaya Malang Bekasi Tangerang Selatan.” (Wawancara dengan bapak suendi malik petani kopi temanggung 5 desember 2021).

Berdasarkan temuan lapangan, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah madaya coffee, dompet dhuafa juga masih mengayomi usai pelatihan ini dan memberikan akses ke mitra-mitra, guna menjadi pelanggan tetap terhadap produksi petani kopi agar roda pemasaran terus berjalan.

L. Peningkatan Pendapatan Dari Produksi Kopi

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis, pencapaian peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh dompet dhuafa terhadap kelompok petani kopi dalam memberdayakan kelompok petani kopi melalui program rumah coffee madaya, pada sebelum diberdayakan petani kopi hanya mendapatkan sekitar 1 jutaan bahkan bisa kurang sekitar 8 ribu perbulan yang di alami bapak abdullah.

“Tidak nentu mas kadang kadang 1 jutaan kadang 8 ribu perbulan kadang bisa nurun lagi tergantung dari kualitas kopinya juga kan”. (Wawancara dengan syeikh Abdullah bapak petani kopi gayo 5 desember 2021)

Namun sesudah diberdayakannya kelompok petani kopi sekarang pendapatan bapak Abdullah sudah mencapai 4 jutaan kurang lebih

Perbulan jadi 4 jutaan mas kalau dulukan nggaa nentu juga mas karna memang kopinya udah jadi yaa mas kita menjual bukan lagi dalam bentuk buah kopi tapi sudah menjadi bubuk kopi. (Wawancara dengan bapak syeikh Abdullah petani kopi gayo 5 desember 2021.)

Selanjutnya bapak misdi ateng petani kopi gayo juga mengatakan sebelum diberdayakan oleh dompet dhuafa beliau hanya mendapatkan kurang lebih sekitar 1 jutaan perbulan atau lebih 1,5 juta

“Kalo untuk pendapatan itu kadang kita mendapat 1,5 juta perberbulan karna memang disini kan jual kopinya ketungkulak mas tergantung dari tengkulaknya dia bayarkan berapa”. (Wawancara dengan bapak misdi ateng petani kopi gayo 5 desember 2021)

namun setelah diberdayakan oleh dompet dhuafa bapak misdi ateng petani kopi gayo sekarang sudah meningkat pendapatan perbulannya karena memang bapak misdi ateng sekelompok dengan bapak syeikh Abdullah dia mengatakan sekarang sudah bertambah menjadi 4 jutaan perbulan

“Yaa karna perkelompok yaa mas jadi dibagi bagi lagi hasil dari jual biji kopinya kalau disinikan perkelompoknya

100 orang kalau saya sendiri mendapatkan 4 juta perorang tinggal di kalikan ajah mas". (Wawancara dengan bapak misdi ateng petani kopi gayo 5 desember 2021).

Berikut ini ada bapak Erwin petani kopi kahayya yang diberdayakan oleh dompet dhuafa, dahulu sebelum diberdayakan beliau hanya mendapatkan 1,3 jutaan perbulan kalau pun lebih tidak sampai 2 jutaan

"Itu sekitar 1,3 juta mas kadang bisa lebih, kalau pun ngga nyampe 2 juta mas". (Wawancara dengan bapak erwin ateng petani kopi kahayya 5 desember 2021).

Tapi setelah diberdayakan oleh dompet dhuafa dalam program rumah coffee madaya sekarang pendapatan beliau bertambah 4,3 jutaan perbulan

"Alhamdulillah cukup besar sih mas karna kan yang kita jual kopi yang sudah siap diseduh air panas yaa mas, biasanya kita jual dalam buah ceri mas, kalo menjual dalam segelas kopi itu. sekitaran 25 ribu pergelas, kalao habis berapa gelas ngga nentu sih mas, tapi kalau di totalin bisa nyampe 4,3 empat juta 3 ratus pembulan". (Wawancara dengan bapak erwin petani kopi kahayya 5 desember 2021.)

Selanjutnya ada bapak ikhsan nurjamil petani kopi kahayya beliau juga mengatakan jika dahulu sebelum di berdayakan oleh dhompot dhuafa penghasilan hanya 1,3 kadang kurang,kadang

“Ngga nentu mas kadang 1,3 juta kadang kurang kadang juga lebih”. (Wawancara dengan bapak ikhsan nurjamil petani kopi kahayya 5 desember 2021)

Kemudian setelah berdayakan oleh dompet dhuafa maka penghasilan bapak ikhsan nurjamil juga ada peningkatan menjadi 4,3 juta perbulan dan kadang tidak menentu

“Alhamdulillah cukup besar sih mas karna kan yang kita jual kopi yang sudah siap diseduh air panas yaa mas, biasanya kita jual dalam buah ceri mas, kalo menjual dalam segelas kopi itu sekitaran 25 ribu pergelas, kalao habis berapa gelas ngga nentu sih mas, tapi kalau di totalin bisa nyampe 4,3 empat juta 3 ratus pambilan”. (Wawancara dengan bapak ikhsan nurjamil petani kopi kahayya 5 desember 2021)

Selanjutnya ada bapak suendi malik petani kopi temanggung beliau mengatakan sebelum diberdayakan oleh

dompet dhuafa kalau pendapatan perbulannya hanya 1,4 jutaan perbulan

“Ngga nentu mas sama yang dibilang sama bapak suedi malik sesuai dengan panennya kopinya ajah mas kadang 1,4 jutaan bahkan bisa kurang”. Wawancara dengan suendi malik petani kopi temanggung 5 desember 2021

Namun setelah diberdayakan oleh dompet dhuafa bapak suendi malik sekarang pendapatan sudah mencapai 4 jutaan terkadang 3 jutaan tergantung kualitas kopinya dan permintaan pasar

“Ngga nentu sih mas tergantung permintaan sama kualitas kopi sih mas kadang 4 jutaan kadang 3 jutaan tergantung permintaan tapi alhadulillah ada peningkatan.” (Wawancara dengan bapak suendi malik petani kopi temanggung 5 desember 2021).

Selanjutnya ada bapak sumarno petani kopi temanggung beliau juga mengatakan kalau dahulu sebelum diberdayakan oleh dompet dhuafa penghasilannya hanya 1,4 jutaan

“Ngga nentu mas sama yang dibilang sama bapak suedi malik sesuai dengan panennya kopinya ajah mas kadng 1,4

jutaan bahkan bisa kurang". (Wawancara dengan bapak sumarno petani kopi temanggung 5 desember 2021)

Namun setelah diberdayakan oleh dompet dhuafa dalam program rumah coffee madaya sekarang penghasilan sudah bertambah menjadi 4 jutaan kadang 3 jutaan.

"Ngga nentu sih mas tergantung permintaan sama kualitas kopi sih mas kadang 4 jutaan kadang 3 jutaan tergantung permintaan tapi Alhamdulillah sudah ada peningkatan". (Wawancara dengan bapak sumarno petani kopi temanggung 5 desember 2021.)

Tabel 4.1

Penghasilan Kelompok Petani Kopi Sebelum Di Berdayakan

no	Nama	daerah	Pendapatan sebelum di berdayakan
1	Bapak syeikh Abdullah	Aceh	800-1000.000
2	Bapak misdi ateng	Aceh	1,500.000
3	Bapak sumarno	temanggung	1,400,000
4	Bapak suendi malik	temanggung	1,400.000
5	Bapak Erwin	kahayya	1,300.000
6	Bapak ikhsan nujamul	kahayya	1,300.000

Sumber di olah peneliti

Tabel 4.2
Penghasilan Kelompok Petani Kopi Sesudah Di
Berdayakan

no	Nama	daerah	Pendapatan sesudah di berdayakan
1	Bapak syeikh Abdullah	Aceh	4.000,000
2	Bapak misdi ateng	Aceh	4.000.000
3	Bapak sumarno	temanggung	4.000.000
4	Bapak suendi malik	temanggung	4.000.000
5	Bapak Erwin	Kahayya	4.000.000
6	Bapak ikhsan nujamul	Kahayya	4.000.000

Sumber di olah peneliti

Berdasarkan dari hasil wawancara yang ditemukan dilapangan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pencapaian yang dilakukan oleh dompet dhuafa dalam pemberdayaan kelompok petani kopi melalui program rumah coffee madaya, yang telah meningkat sampai saat ini sudah mampu meningkatkan pendapatan kelompok petani kopi di daerahmasing-masing.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi

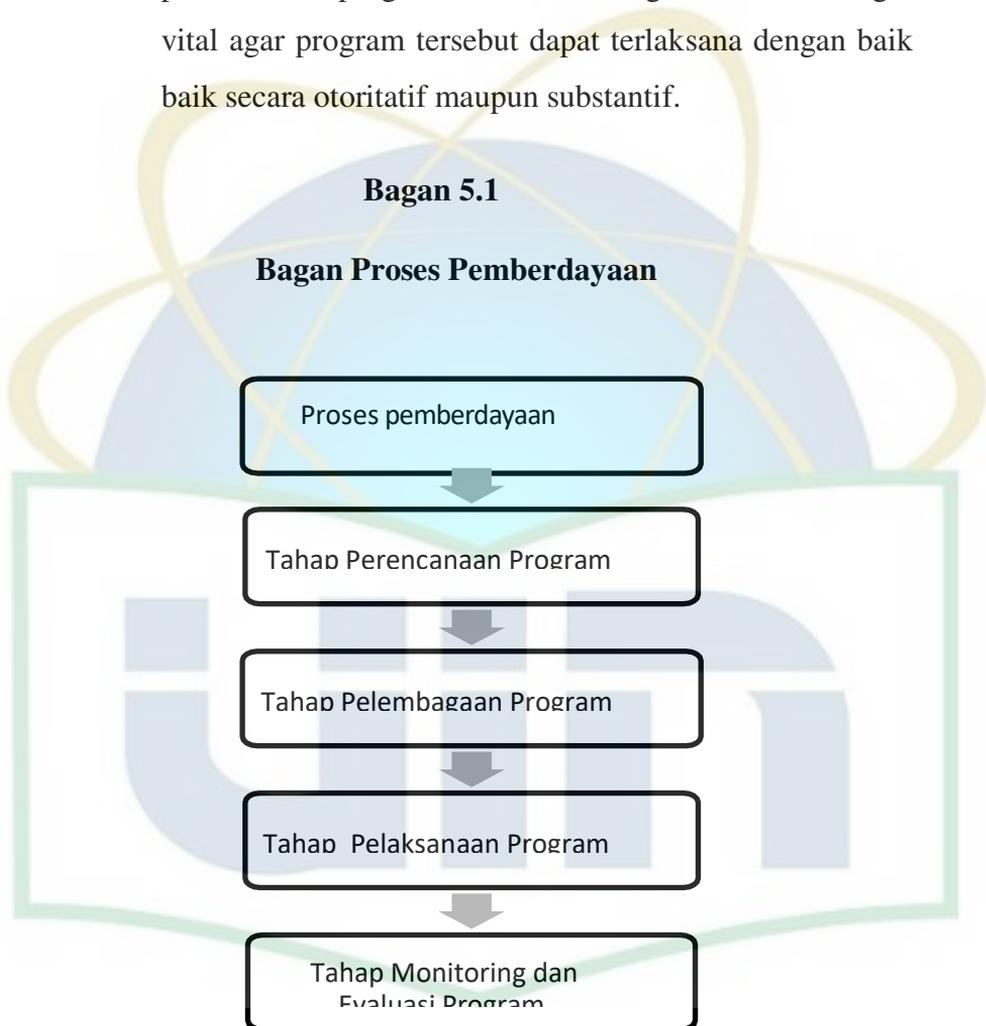
Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana nantinya temuan-temuan yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji tentang proses pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya oleh dompet dhuafa. Program pemberdayaan kelompok petani kopi merupakan sebuah kumpulan-kumpulan petani kopi yang ada di beberapa daerah temanggung, gayo, kahaya, yang didirikan oleh Dompet Dhuafa berdasarkan tujuan yang sama yaitu mampu mengangkat harkat martabat serta kesejahteraan pendapatan minimal tinggi petani kopi agar mereka bisa lebih bagus dari sebelumnya. Mengingat indonesia merupakan negara yang berpotensi kopi yang tinggi.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. (soetomo, 2011, p. 88)

Pemberdayaan petani dilakukan secara bertahap. Senada dengan pemberdayaan menurut Tantan Hermansah (2016:47-48), ada empat tahapan yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan, yaitu: Tahap Perencanaan Pada tahapan ini, kerjasama masyarakat “dapat dilihat, dalam dukungan individu masyarakat dalam mempertimbangkan untuk memutuskan program, mengenali masalah, atau menentukan latihan.

1. Tahap Perencanaan Pada tahapan ini, kerjasama masyarakat “dapat dilihat, dalam dukungan individu masyarakat dalam mempertimbangkan untuk memutuskan program, mengenali masalah, atau menentukan latihan.
2. Tahap Pelembagaan Program Pada pengaturan ini, "kerjasama individu masyarakat berperan dalam menentukan daya dukung atau pelembagaan program. Langkah-langkah yang menarik antara lain membuat program menunjukkan subsidi, memperkuat pengajar dan kader individu masyarakat sebagai penguatan aset manusia untuk program".
3. Tahap Pelaksanaan Program Pada pelaksanaannya, “individu masyarakat berkepentingan dengan penggunaan program yang sudah disusun”.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi Pada penataan ini masyarakat berkepentingan untuk mengadministrasikan pelaksanaan program tersebut. Pengawasan ini sangat vital agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik baik secara otoritatif maupun substantif.



Sumber: diolah oleh peneliti

B. Tahap Perencanaan Program

Dalam perencanaan program, perencanaan adalah cara untuk mencirikan tujuan organisasi. Pada perencanaan ini, partisipasi masyarakat “dapat dilihat, dalam dukungan individu masyarakat dalam pertimbangan untuk memutuskan program, membedakan masalah, atau menentukan latihan. Dalam administrasi, penataan adalah cara untuk mencirikan tujuan organisasi, membuat teknik untuk mencapai tujuan tersebut, dan menyusun rencana-rencana pelaksanaan kerja organisasi Penataan merupakan pegangan vital yang paling utama dari semua kapasitas administrasi karena tanpa pengaturan lain kapasitas pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian tidak akan dapat berjalan (Muhtadi & Hermansah, 2003:41).

Berdasarkan data temuan lapangan peneliti melihat rangkaian perencanaan program pemberdayaan kelompok petani kopi melalui program rumah coffee madaya yang dilakukan oleh Dompok dhuafa

Mengidentifikasi masalah, Maka, dalam hal ini dompok dhuafa sebagai pendiri melakukan analisis sebelum

membangun program pemberdayaan kelompok petani kopi dilaksanakan. Indikator yang di analisis oleh dompet dhuafa pada proses pemberdayaan salah satunya masalah pendapatan harga jual beli kepada tengkulak sehingga para petani kopi ini sering kecewa dengan harga yang murah yang dijual kepada tengkulak maka factor dari pemberdayaan tidak lepas dari permasalahan pendapatan sehingga terciptanya program pemberdayaan dengan program ini dapat membantu para petani kopi dalam hal jual beli yang tinggi.

Mengajak kelompok petani kopi untuk ikut berpartisipasi. anggota dari dompet dhuafa dikirim ke daerah masing-masing yang akan memberdayakan para petani kopi maka anggota dari dompet dhuafa akan memberikan gambaran program yang akan dilaksanakan, kemudian memberi gambaran potensi penghasilan kopi yang akan diperoleh dalam bentuk minuman dan bentuk bubuk jika dijual dengan produk yang seperti itu maka akan menghasilkan harga jual yang tinggi, maka dari itu dompet dhuafa mengajak bergabung para petani kopi, jika bergabung di program Rumah Coffee Madaya.

proses berpartisipasi pemberdayaan petani kopi di kahaya bulukumba yaitu anak-anak muda setempat dan anak muda

desa mempunyai gerakan untuk mengangkat perekonomian desanya, dengan itu mereka berinisiatif untuk membuat profosal ke Dompot Dhuafa, karena sesuai dengan pemberdayaan petani kopi di gayo dan ditemanggung maka dompet dhuafa menerima profosal dan pada tahun 2015 maka Dompot Dhuafa mengirim pendampingan untuk memberdayakan petani kopi di kahaya bulumkumba Sulawesi.

Menyusun program yang akan di jalankan. pembahasan program akan dilakukan oleh dompet dhuafa yaitu rencana kegiatan program, disupport alat-alat dan membahas pasca berakhirnya program. Dalam pembahasan ini dilakukan dengan diskusi antar para petani kopi dengan para pendampingnya, disini peneliti menemukan bahwa dompet dhuafa akan menjelaskan rencana programnya yaitu kegiatan proses pembibitan kopi, proses perawatan pohon kopi, proses pasca panen, proses merambang kopi, proses pengeringan kopi, proses pemisahan buah kopi dengan, proses gredding, proses roasting, proses penggilingan, proses pembuatan minuman kopi. proses pemasaran.

Dalam proses pembedayaan kelompok petani kopi yang dilakukan di temanggung, kahayya dan gayo, tahap

perencanaan merupakan tahapan yang penting dalam proses pemberdayaan karena dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi, mengajak kelompok petani kopi mandiri dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan serta menyusun program yang akan dilakukan secara bersama. Sebuah pemberdayaan tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya anggota dan program yang akan dilaksanakan.

C. Tahap Pelembagaan Program

Pada tahap ini “partisipasi masyarakat sangat penting bagi keberlanjutan suatu program akan mudah terlaksana. Langkah partisipasinya seperti membuat model pendanaan program, penguatan lembaga dan pengkaderan anggota masyarakat sebagai penguatan SDM bagi program tersebut”.

Berdasarkan dari data temuan lapangan peneliti melihat tahap pelembagaan yang dilakukan oleh dompet dhuafa pemberayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya diantaranya; 1). Meminta Perijinan kepala desa dan pak RT kedua, 2). Merangkul kelompok petani kopi dengan mendatangkan kerumahnya masing-masing dan 3). Pengenalan program rumah coffee madaya oleh dompet

dhuafa, dan dampak positif jika program Rumah Coffee Madaya berjalan dengan baik,

D. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program merupakan proses implementasi atau praktik yang sedari awal sudah direncanakan dengan musyawarah baik dari pihak dompet dhuafa pemberdayawan dan pihak anggota kelompok petani kopi, didalam pelaksanaan ada beberapa tahapan lagi.

- a. Pada tahap proses pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program Rumah Coffee Madaya, dalam temuan lapangan dalam proses pemberdayaan yang di lakukan oleh dompet dhuafa ada beberapa tahapan yaitu,
- b. tahap pembibitan biji kopi itu sampai dua minggu atau lebih pada kegiatan ini bibit kopi di tanam di tanah yang subur hingga tumbuh tunas, jika proses pembibitan ini berhasil, maka pendamping dompet dhuafa memberikan materi selanjutnya yaitu meteri pemindahan pohon kopi yang baru tumbuh dipindahkan ke dalam polybag, pemindahan ini di lakukan pada malam hari dengan cara menyiram pohon kopi, jika di pindahkan pada siang hari

bisa mengakibatkan pohon mati. Selanjutnya jika proses pemindahan pohon kopi kedalam polybag.

- c. Tahap perawatan pohon kopi pada proses perawatan, pada proses perawatan ini pendamping memberi tata cara memupuk ke pohon kopi dan penyiraman pohon kopi agar ketika tumbuh biji kopi akan menghasilkan kopi yang berkualitas, kemudian pohon sudah besar maka pemindahan pohon kopi ke kebun, proses pemindahan kopi juga dilakukan pada malam hari sesudah pohon kopi dipindahkan maka pendamping ini memberi materi memupuk, penyiraman pestisida dan perawatan batang kopi sehingga pohon kopi tidak rusak oleh hama serangga dan benalu pohon, dan seterusnya seperti itu hingga buah kopi berwarna merah matang, pada proses perawatan ini memakan waktu 8 bulan hingga sembilan bulan.
- d. Tahap pemanenan biji kopi pada tahap ini pendamping memberi materi selanjutnya yaitu sortir buah kopi, disini pendamping menyortir kopi yang berwarna merah mencolok yang akan di pilih kopi jenis ini disebut kopi arabica, setelah buah kopi disortir maka buah kopi di bawa ke anangkut ke gudang besar penyimpanan kopi.
- e. Tahap merambang biji kopi pada tahap ini pendamping memberi materi selanjutnya yaitu proses merambang biji

kopi, pada proses ini pendamping memperlihatkan kepada ke petani kopi bagaimana menyortir kopi dengan merendam di wadah berisi air sehingga yang akan muncul kopi yang terapung dan yang tenggelam, pada biji kopi yang terapung akan dijual dengan harga yang murah menurutnya biji kopi yang terapung tidak layak sehingga pada yang tenggelam akan di pisahkan kemudian di ambil.

- f. Tahap peristirahatan buah kopi pada tahap ini pada proses peristirahatan biji kopi atau proses pengeringan, pada proses ini membutuhkan waktu 20 hari
- g. Tahap pemisahan biji kopi pada tahap ini pendamping memberi materi bagaimana proses pemisahan kulit kopi dengan biji kopi dengan mesin huller yang di support oleh dompet dhuafa,
- h. Tahap gredding biji kopi pada tahap ini pendamping menjelaskan proses gredding, pada proses gredding ini dimana akan dibersihkan kembali pada tahap ini juga disebut pembersihan kulit kopi sisa-sisa dari mesin huller,
- i. Tahap merosting biji kopi pada tahap ini pendamping memberi materi meroasting kopi biji kopi hingga menghitam proses bisa dikatakan proses menyangrai, proses meroasting membutuhkan waktu waktu 3 jam,

setelah proses meroasting, maka kopi sudah hitam siap dikemas kedalam plastik dengan nama produk Kopi Rakyat, yang dikelola oleh mereka, sendiri.

- j. Tahap pengilingan biji kopi pada tahap ini pendamping memberi materi penggilingan biji kopi hingga halus, dengan memasukan biji kopi yang sudah di roasting, kemudian sesudah kopi digiling kopi menjadi halus maka kopi sudah siap di packing dengan nama product Kopi Rakyat.
- k. Tahap pelatihan barista pada tahap ini pendamping memberi materi pembuatan coffee barista yaitu dengan kopi yang digiling halus kemudian diseduh dengan air panas, lalu dapat ditambahkan susu, gula, gula aren, caramel, pisang, sesuai dengan selera dan juga dapat diracik dengan es.
- l. tahap pemasaran pada tahap ini pendamping memberi materi proses kemana pemasaran produk kopi baik itu dalam bentuk biji kopi, bubuk kopi dan minuman yang akan dijual, yaitu terbagi menjadi dua online dan offline, kalau online pendamping ini membuat akun resmi yang bernama madaya coffee di beberapa aplikasi seperti aplikasi shoppe, toko pedia, instagram, facebook, dan youtube, sementara jika online pendamping dompet

dhuafa mencari mitra kerja sama seperti warung kopi, kedai kopi, coffee bar,

Dari ke tiga belas tahapan pelaksanaan, proses yang memakan waktu yang panjang pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan, terlihat bahwa tahap pelaksanaan memiliki urutan masing-masing dan menghasilkan dampak, Karena proses pemberdayaan hanya dapat dilakukan dengan seorang pendamping yang memiliki keterampilan dan pengalaman luas di bidang perkopian.

Dari ke tiga belas tahapan pelaksanaan, proses yang memakan waktu yang panjang pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan, terlihat bahwa tahap pelaksanaan memiliki urutan masing-masing dan menghasilkan dampak, Karena proses pemberdayaan hanya dapat dilakukan dengan seorang pendamping yang memiliki keterampilan dan pengalaman luas di bidang perkopian.

Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program Rumah Coffee Madaya oleh Dompot dhuafa, disini peneliti menemukan dua fakta yaitu potensi kopi, bahwa indonesia memiliki potensi kopi yang tinggi yang jika di jual

dalam bentuk kemasan akan mendapatkan harga yang mahal dan pendapatan yang besar, kedua minimnya pengetahuan tentang kopi itu sendiri oleh orang petani kopi, jika sedari awal petani kopi mengetahui tahapan pembuatan kopi, mungkin saja petani kopi indonesia sudah makmur dengan pendapatan yang besar.

E. Tahap Evaluasi Dan Monitoring Program

Monitoring dan Evaluasi program merupakan suatu tahap yang dilakukan, apabila praktik atau implementasi program sedang berjalan atau sudah terlaksana, dalam evaluasi dan monitoring, biasanya dilakukan dalam waktu perhari, perminggu, bahkan triewulan, sesuai dengan kesepakatan bersama, baik dari pihak dompet dhuafa maupun dari pihak anggota kelompok petani kopi, Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan, apa faktor penghambat, pendukung dan langkah apa yang diambil guna perbaikan lebih lanjut (Muhtadi & Hermansah, 2013:51-53).

Pada saat tahap proses pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program

rumah coffee madaya, di temukan data lapangan tahap evaluasi program dan monitoring

a. Selanjutnya melakukan pemantauan, pemantauan ini dilakukan dengan diskusi antara pendamping dengan kelompok petani yang diberdayakan.

b. Selanjutnya pemantauan beriringan dengan berjalannya pelaksanaan, disini pendamping mulai menguji materi yang disampaikan ke petani kopi, apakah materi sudah tersampaikan dengan benar dan baik, maka disitulah pemantauan tersebut pendamping dapat melihat pada bagian apa kesalahan yang dilakukan oleh petani, ketika ada yang salah maka langsung mengevaluasi di tempat.

c. Tujuan dari monitoring dan evalauasi ini untuk meminimalisir kesalahan pada materi yang disampaikan, mencegah kesalahan pemakain alat-alat yang diberikan oleh dompet dhuafa.

d. Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yangrutin dilaksanakan guna menunjang kinerja dan hasil produksi di lembaga pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program Rumah Coffee Madaya .mas asmiril penanggung jawab program rumah cofffe madaya siap siaga

untuk memonitoring kinerja anggota setiap hari dan menggantikan anggota yang berhalangan hadir. Begitupun kegiatan evaluasi yang setiap praktek pengolahan kopi dengan tujuan untuk mencegah kesalahan pada pemakaian alat, mengingatkan materi yang disampaikan agar tidak lupa dalam pengolahan kopi dan juga memotivasi kelompok petani agar lebih dan semangat.

Kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan rutin dilaksanakan untuk memantau kinerja dan hasil produksi biji kopi, guna mencegah kesalahan dalam produksi yang berdampak pada kualitas biji yang buruk, sehingga menyebabkan harga yang menurun, pendamping dari pihak dompet dhuafa yang memberi materi sekaligus memantau setiap saat kinerja anggota kelompok petani kopi dan memberi semangat dan terus memotivasi khususnya untuk para kelompok yang mengikuti program Rumah coffee madaya.

F. Hasil Dari Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memobilisasi aset untuk menciptakan potensi masyarakat. Ada banyak dampak positif dari penguatan komunitas.

Berikut beberapa dampak positif tersebut:

- A. Membangun dan menciptakan potensi masyarakat.
- B. Mengubah sikap masyarakat kearah yang lebih maju.
- C. Hasil yang diperluas dan kinerja komunitas.
- D. Masyarakat mampu menuntut kewajiban atas pekerjaannya, mengorganisasikannya sesuai dengan kebutuhan individu dan setelah itu melaksanakannya tanpa perantaraan orang lain yang berdampak pada kemajuan kesejahteraan mereka. (W, 1996, p. 126)

Memiliki dampak yang sangat baik bagi masyarakat khususnya bagi kelompok petani kopi, yang mengikuti program pemberdayaan ini. Dengan adanya program pemberdayaan ini, kemampuan yang diperoleh dari pemberdayaan, dirasa sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam Poin tersebut peneliti menemukan hasil dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya yaitu peningkatan pengetahuan petani kopi dalam produksi kopi, peningkatan pendapatan perekonomian kelompok petani kopi, penambahan alat-alat pasca panen, mempunyai

hubungan mitra

Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan dan melihat sejauh apa keberhasilan pemberdayaan kelompok petani kopi yang dilakukan oleh dompet dhuafa Seperti yang di sampaikan oleh bapak Jodi Heri Isawanto Direktur Karya Masyarakat Mandiri, mas asmiril penanggung jawab program rumah coffee madya dan anggota kelompok petani kopi.

G. Peningkatan Pengetahuan Petani Kopi Dalam Produksi Kopi

peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengajaran formal dan nonformal harus diprioritaskan. secara rasional mampu mencapai kesejahteraan sosialnya. (syahrul falah, 2017, pp. 340-352)

Hasil dari pemberdayaan adalah peningkatan industri berbasis pertanian. (Burhanuddin, 2007, p. 95)

Dari teori diatas terlihat hasil dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan oleh dompet dhuafa, meningkatnya pengetahuan, berikut ini peningkatan pengetahuan industri yang di alami kelompok petani kopi.

peneliti menemukan hasil dari pemberdayaan kelompok petani kopi yang dilakukan oleh dompet dhuafa kepada petani kopi dalam bentuk pengetahuan dapat menghasilkan produk baru hasil kopi dia tanam. Bahkan menamai produk-produk kopinya, ada, lecy milk, red velvel, mojito lemon, dan mecha.

Peneliti juga menemukan yang dirasakan petani kopi kahayya yaitu merasakan peningkatan pengetahuan dari pemberdayaan kelompok petani kopi, tahu cara mengolah kopi dari masa buah ceri hingga ke kopi bubuk yang berkulitas.

Peneliti juga menemukan pengetahuan dan produksi industri yang di alami petani kopi temanggung, beliau mendapatkan pengetahuan dari hasil pemberdayaan kelompok petani kopi yang dilakukan oleh dompet dhuafa, beliau mengatakan sekarang sudah mengetahui cara pembuatan produk kopi espresso, lette (C/H), capucinno.

Disini peneliti menemukan peningkatan pengetahuan dari hasil pemberdayaan kelompok petani kopi yang dilakukan oleh dompet dhuafa seperti yang di alami oleh

beliau dapat menciptakan greenbean, roastbean, kopi bubuk kopi sachet

Berdasarkan temuan yang dilapangan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan petani kopi yang mengikuti program rumah coffee madaya sudah meningkat signifikan dari segi proses pasca panen hingga menjadi produk kopi. berupa biji kopi, bubuk kopi, dan minuman kopi.

H. Peningkatan Alat-Alat Pengolahan Kopi

Peningkatan alat-alat merupakan bertambahnya alat atau mesin, guna proses produksi jauh lebih efisien dengan adanya alat, lebih tepatnya memberikan alat atau mesin khususnya membuat seseorang untuk menciptakan produksi barang generasi perdagangan dan menampilkan. . (suseno tw, 2005, p. 14)

Berdasarkan teori di atas dan penemuan di lapangan, dhompet dhuafa juga tidak hanya memberi materi saja tetapi juga memberikan alat-alat penanaman hingga produksi kopi, alat-alat pengolahan kopi yang diberikan oleh pihak dompet dhuafa kepada kelompok petani kopi yang di setiap daerah

yang di berdayakan, tujuan dari pemberian alat-alat pengolahan kopi di berikan guna menjadi penunjang berjalannya kegiatan pengolahan kopi, tanpa adanya alat-alat ini maka kegiatan ini tidak akan berjalan dan pemberdayaan ini tidak akan berlanjut, karena hanya dengan alat ini dapat memproduksi kopi dari buah ceri hingga jadi biji kopi, bubuk kopi, dan minuman kopi.

Berikut ini alat yang diberikan oleh dompet dhuafa berupa gudang penyimpanan, alat pembibitan seperti plastik polybag penyemprotan hama otomatis, mesin huller, mesin giling, roasting. di support oleh dompet dhuafa berupa alat peristirahatan kopi seperti hydrometer.

I. Peningkatan Hubungan Mitra Bisnis

dalam proses pemberdayaan kelompok petani kopi yang di jalankan oleh dompet dhuafa, maka dompet dhuafa tidak hanya memberdayakan pada bagian proses pasca panen saja, tapi juga membantu dalam proses pemasaran produk kopi, bapak Jodi h iswanto juga mengatakan kelompok petani juga dibekali mitra petani dengan berbagai macam pasar dan membantu proses pemasaran ke café-café lokal.

setelah dua tahun pemberdayaan dan kelompok petani kopi sudah mandiri dan sudah dapat menghasilkan produk kopi sendiri, maka dompet dhuafa membantu menjual produk kopi bubuk menyerap mitra-mitra di daerah masing-masing, sekarang menjual kopi sudah dapat menjual ke warung dan ke café-café besar yang ada di kota.

sebelum pemberdayaan kelompok petani kopi banyak petani kopi menjual kopi ke tengkulak, mereka menjual kopi dalam bentuk buah cerri ke tengkulak, tapi setelah adanya pemberdayaan ini dan sudah dapat memproduksi kopi sendiri maka sekarang menjual produk kopi ke café-café yang ada di kota maka penulis menyimpulkan bahwa dalam pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah madaya coffee, dompet dhuafa juga masih mengayomi usai pelatihan ini dan memberikan akses ke mitra-mitra, guna menjadi pelanggan tetap terhadap produksi petani kopi agar roda pemasaran terus berjalan.

J. Peningkatan Pendapatan Dari Produksi Kopi

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa penanda, penanda kesejahteraan masyarakat adalah derajat

capaian masyarakat dimana masyarakat tersebut dapat dikatakan makmur atau tidak. Kesejahteraan terbuka, yang diukur dengan implikasi terkait uang, muncul cacat tingkat kesejahteraan terbuka karena kekurangan dalam petunjuk keuangan. Oleh karena itu, Becerman membedakan penanda kesejahteraan masyarakat menjadi tiga kelompok, yaitu (rudy, 2002, p. 48)

Badan Pusat statistik (BPS) menjelaskan, untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga di suatu daerah digunakan beberapa petunjuk sebagai perkiraan, antara lain:

Gaji menurut BPS (Badan Pusat statistik) adalah semua upah yang diperoleh baik bagian formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Upah bunga Central Bureau of Insights, khususnya pembayaran dalam bentuk tunai adalah semua yang terjadi dalam pekerjaan atau perdagangan Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga item, yaitu:

- A. Tinggi (> Rp. 5.000.000)
- B. Sedang (Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000)
- C. Rendah (< Rp. 1.000.000).

Tabel

**Penghasilan Kelompok Petani Kopi Sebelum Di
Berdayakan**

no	Nama	Daerah	Pendapatan sebelum di berdayakan
1	Bapak syeikh Abdullah	Aceh	800-1000.000
2	Bapak misdi ateng	Aceh	1,500.000
3	Bapak sumarno	temanggung	1,400,000
4	Bapak suendi malik	temanggung	1,400.000
5	Bapak Erwin	kahayya	1,300.000
6	Bapak ikhsan nujamul	kahayya	1,300.000

Sumber di olah peneliti

Tabel

**Penghasilan Kelompok Petani Kopi Sesudah Di
Berdayakan**

no	Nama	Daerah	Pendapatan sesudah di berdayakan
1	Bapak syeikh Abdullah	Aceh	4.000,000
2	Bapak misdi ateng	Aceh	4.000.000
3	Bapak sumarno	temanggung	4.000.000
4	Bapak suendi malik	temanggung	4.000.000
5	Bapak Erwin	kahayya	4.000.000
6	Bapak ikhsan nujamul	kahayya	4.000.000

Sumber di olah peneliti

pencapaian peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh dompet dhuafa terhadap kelompok petani kopi dalam memberdayakan kelompok petani kopi melalui program rumah coffee madaya, telah meningkat sampai saat ini sudah mampu meningkatkan pendapatan kelompok petani kopi di daerah masing-masing.

K. Hambatan Dalam Proses Perencanaan Program

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara dengan mas asmiril peneliti menemukan hambatan dalam perencanaan yaitu susahnya merekrut pendamping yang dapat memberdayakan petani kopi dengan menetap disana selama dua tahun, ditambah akses jalan menuju desa tempat petani kopi yang akan di berdayakan disini akses jalan yang jauh

L. Hambatan Dalam Proses Pelaksanaan Program

Disini peneliti menemukan lagi hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan. Pada proses menciptakan produksi biji kopi, bubuk kopi, dan minuman kopi, itu membutuhkan proses yang lama, ongkos kendaraan besar dan alat-alat yang canggih tentu saja agar kopi berkualitas,

sementara itu pada proses pemasaran permintaan jual ke pasar sangat kecil, sementara harga pokok produksi biji kopi biaya yang besar maka sangat sulit menyesuaikan pada pasar.

hambatan kelompok yang begitu banyak sehingga membuat suasana tidak kondusif, disisi lain bapak Erwin juga mengalami hambatan di pembagian kelompok posisinya, bapak Erwin mahir dalam proses pasca panen, proses perambangan dan proses pengeringan biji kopi, sementara itu beliau di tempatkan dibagian merosting biji kopi yang beliau tidak mahir di bagian itu, karena di bagian merosting biji kopi harus teliti jika tidak teliti maka akan menciptakan kualitas kopi yang jelek.

Begitu juga hambatan yang di alami bapak suendi malik beliau juga mempunyai hambatan dalam pelaksanaan, disini peneliti menemukan bahwa bapak Erwin baru pertama kali mengenal alat-alat caffe sehingga beliau menjadi grogi pada saat mencoba.

M. Hambatan Dalam Proses Memonitoring Dan Evaluasi

Disini peneliti menemukan lagi hambatan dari dompet dhuafa yaitu peningkatan kualias secara berkelanjutan, keran lokasi pemberdayaan yang sangat jauh dompet dhuafa tidak

dapat mengontrol secara instan karena keterbatasan sinyal sulit karena dihadang-hadang oleh gunung.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis peneliti tentang pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya oleh dompet dhuafa dapat diambil kesimpulan, pemberdayaan kelompok petani kopi merupakan sebuah kumpulan petani kopi yang ada di beberapa daerah yaitu temanggung, gayo, kahaya, yang diberdayakan oleh Dompot Dhuafa, berdasarkan tujuan yang sama yaitu mampu mengangkat harkat martabat serta kesejahteraan pendapatan minimal tinggi petani kopi agar mereka bisa lebih bagus dari sebelumnya. Melalui tahap perencanaan tahap pelebagaan tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sehingga Hasil Dari Pemberdayaan Kelompok Perani Kopi dapat meningkatkan pengetahuan produksi kopi, alat-alat pengelohan produksi kopi, hubungan mitra bisnis dan pendapatan finansial.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari pene;itian di lapangan, peneliti mendapatkan adanya implikasi yang dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan sehubungan dengan manajemen pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompok Dhuafa sebagai berikut:

- a. Dompok dhuafa sebagai konsep fasilitator dan penggerak program rumah coffee madaya
- b. PT Karya masyarakat mandiri sebagai mitra usaha bisnis..;
- c. Masyarakat sebagai turut mendukung dalam pemberdayaan Kelompok petani kopi sebagai objek pemberdayaan dari dhompok dhuafa

C. Saran

Dompok dhuafa kecamatan parung kabupaten bogor, agar terus mencontrolling kinerja kelompok petani kopi di temanggung, kahayya, dan di gayo. Dompok dhuafa agar terus gencar meningkatkan hubungan mitra bisnis ke café-café di kota, Dompok dhuafa agar terus gencar meningkatkan promosi produk kopi yang di ciptakan oleh petani kopi agar penjualan kopi meningkat dan pendapatan juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abkam, I. I. (2019). *Analisis Program Pemberdayaan Ekoomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektf Islam*. Lampung: Universitas Iskam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

ahmadi, j. d. (1998). *PERUBAHAN SOSIAL*. BANDAR LAMPUNG: GUNUNG PESAGI.

anantanyu, s. (2021, agustus 8). kelembagaan petani: peran petani dan strategi pengembangan kapasitasnya. *jurnal sepa : vol.7.no.2*, p. 21.

andreas, e. s. (2016). *peranan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dan modal sosial*. pekan baru: universitas riau.

Arifin, Z. (2005). *DASAR-DASAR MANAJEMEN SYARI'AH*. JAKARTA: ALFABETA.

Badrudin, R. (2021). *Ekonometika Otonom Daerah*. Yogyakarta: UUPSTM YKPN.

Burhanuddin. (2007). *menata masa depan*. Makassar: satria media.

Chapra, M. U. (2000). *TOWARD A JUS MONETARY SYSTEM, ALIH BAHASA IKHWAN ABIDING BASRI*,

SISTEM ENOMI ISLAM. JAKARTA: GEMA INSANI PRESS.

Chapra, M. u. (2000). *Toward a just monetary system, alih bahasa ihwan abidin basri*. jakarta: gema insani press.

Emzir, P. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT, RAJA GRAFINDO PERSADA.

erlina, r. (2015). *ilmu ekonomi*. yogyakarta: graha ilmu.

fahrudin, a. (2012). *pengantar kesejahteraan sosial*. bandung: rafika aditama.

fahrudin, a. (2012). *pengantar kesejahteraan sosial*. bandung: rafika aditama.

Habibie, M. H. (2020).

hendargo, u. y. (1992). *zakat dan pajak*. jakarta: pt bina rena parieara.

Hendrianto, M. B. (2003). *pengantar ekonomi islam*. yogyakarta: ekosiana.

Hermansyah, T. (2016). *Memberdayakan Masyarakat dengan Mengaplikasikan Pendekatan Transformasi-Komunitas- Institusionalisasi*. Jakarta: Banten: UIN Jakarta Press.

huda, N. (2009). *ekonomi islam pendekatan teoritis*. jakarta: kencana.

Huraera, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

hutomo, m. y. (2000). *pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi*. yogyakarta: adiyana press.

hutomo, m. y. (2001). *pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi tinjauan teoritik dan implemntasi*. jakarta: universitas indonesia.

islam, d. j. (2009). pemberdayaan masyarakat pendekatan RRA dan PRA. *DIREKTORAT PENDIDIKAN ISLAM DEPAG RI*, 17.

Jhingan, M. (2013). *EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN*. JAKARTA: PT RAJA GRAFINDO.

Kartasamita, G. (1996). *PEMBANGUNAN UNTUK RAKYAT MEMADUKAN PERTUMBUHAN DAN PEMERATAAAN*. JAKARTA: PUSTAKA CIDESINDO.

Kartasasmita, G. (1996). *PEMANGUNAN UNTUK RAKYAT: MEMADUKAN PERTUMNUHAN DAN PEMERATAAN*. JAKARTA: PUSAKA CISENDO.

kartasasmita, G. (1996). *pembangunan untuk rakyat*. jakarta: pt pustaka cides.

kartasmita, g. (2003). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT "KONSEP PEMBANGUNAN YANG BERAKAR PADA MASYARAKAT*. BANDUNG: ALFABETA.

leb, e. g. (2013). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga di kabupaten sabu raijua provinsi nusa tenggara timur*. nusa tenggara timur : FISIPOL, Universitas Nusa cendana.

M, O. (2014). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA GLOBAL*. BANDUNG: ALFABETA.

Madianah, D. D. (n.d.). Retrieved agustus 30, 2021, from <http://dompetdhuafa.org/id/tentangkami/detail/zona-madina>

Madinah, D. D. (n.d.). Retrieved agustus 30 , 2021, from <https://zonamadina.com/profil/>

Madinah, D. D. (n.d.). Retrieved agustus 30, 2021 , from <http://dompetdhuafa.org/id/berita/detail/al-madinah--lengkapi-pusat-pemberdayaan-terpadu-zona-madina>

Madinah, D. D. (n.d.). Retrieved agustus 30, 2021, from <http://dompetdhuafa.org/id/tentangkami/detail/visi--misi>

Mahyana. (2016). *Kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di kabupaten aceh tengah*

utara. aceh: Universitas Malikussaleh Fakultas Ilmu Social dan Politik yang .

Mandiri, P. k. (n.d.). *Rumah Coffee Madaya*. Retrieved november 28, 2021, from <https://madayacoffee.id/>

Mandiri, P. K. (n.d.). *Rumah coffee Madaya*. Retrieved november 28, 2021, from <https://madayacoffee.id/>

Masoed, M. (1997). *jurnal media inovasi*. yogyakarta: UM.

mubyanto. (2000). *perekonomian indonesia*. yogyakarta: UIII Press.

Muhtadi, T. H. (2013). *Manegement Pegembangan Masyarakat islam*. Tangerang Selatan 2013: UIN JAKARTA Press.

Nanih Mahendrawaty, A. A. (2001). *PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM*. BANDUNG: PT REMAJA ROSDA KARYA.

nasional, p. b. (2002). *kamus besar bahasa indonesia*. jakarta: balai pustaka.

Ndraha, T. (2002). *PENGANTAR TEORI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA*. JAKARTA: RINEKA CIPTA.

Poerwadarimta, W. (1996). *pengertian kesehateraan manusia*. mizari: bandung.

Prof, D. S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT Tarsinto Bandung.

putra, r. (2016). *pembentukan dan pengembangan gabungan tani gapoktan* . riau: balai pengkajian teknologi pertanian.

qardahawa, Y. (2001). *peran nilai dan moral dalam perekonomian islam*. jakarta: Rabbani pers.

Randy R Wrihatolono, r. n. (2007). *manajemen pemberdayaan*. jakarta: PT Elex Media kopentindo.

rohman, A. (2010). *ekonomi al-ghazali menelusuri konsep ekonomi islam dalam ihya ulum ad-din* . surabaya: bina ilmu.

rozikin, m. s. (2008). aktualisasi nilai islam dalam pemberdayaan masyarakat pesisir . *jurnal administrasi publik JAP, VOL 02 NO 03*, 427.

rudy, b. d. (2002). *ekonomi otonomi daerah*. yogyakarta: UPPSTMYKP.

S, S. H. (2003). *PENGEMBANGAN MASYARAKAT DARI PEMBANGUNAN SAMPAI PEMBERDAYAAN*. YOGYAKARTA: ADITYA MEDIA .

soetomo. (2011). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. YOGYAKARTA: PUSTAKA PELAJAR.

Soetomo. (2011). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*.
YOGYAKARTA: PUSTAKA PELAJAR.

Sugiyono. (2013). *metode pendidikan penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.

suharto, e. (2005). *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. bandung: refika aditama.

sukalele, D. (n.d.). *pemberdayaan masyarakat miskin di era otonom daerah*. Retrieved agustus 5, 2021, from wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah

sukino. (2014). *membangun pertanian dengan pemberdayaan masyarakat tani*. yogyakarta: pustaka baru press.

sulistiyan, A. t. (2004). *kemitraan dan model model pemberdayaan*. yogyakarta: gava media.

Sulistya, A. T. (2004). *KEMITRAAN DAN MODEL-MODEL PEMBERDAYAAN*. YOGYAKARTA: GAVA MEDIA.

Suma, M. A. (2015). *tafsir ayat ekonomi teks, terjemahan dan tafsir*. jakarta: amzah.

Supardan, D. (2011). *pengantar ilmu sosial*. jakarta: bumi aksara.

suryana. (2010). *Metode Penelitian Model Praktis, Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. bandung: UPI.

suseno tw, d. (2005). *reposisi usaha mikro dan menengah dalam perekonomian*. yogyakarta: universitas sanata darma.

sutomo, m. y. (2001). *pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi tinjauan teoristik dan implemntasi*. jakarta: universitas indonesia.

swatika, s. n. (2011, desember 2). peren kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. *jurnal forum penelitian agro ekonom, vol.9 no.2*, 29, 111-128.

syahrul falah, i. z. (2017, april 4). pemberdayaan ekonomi masyarakat ala pondok pesantren di kelurahan kejawan putih tambak surabaya. *jurnal ekonomi syariah ekonomi teori dan terapan*, 4, 340-352.

taslim, a. (2004). *metode kesejahteraan masyarakat* . bogor: IPB.

Tjiptoherijnto, P. (2002). *prospek perekonomian indonesia dalam rangka globalisasi*. jakarta: PT Rineka cipta.

usman, s. (2010). *PEMBANGUNAN DAN PEMBRDAYAAN MAYARAKAT*. YOGYAKARTA: PUSTAKA PELAJAR.

W, J. P. (1996). *PENGERTIAN KESAJAHTERAAN MANUSIA*. BANDUNG: MIZAN.

Winartiningih. (2020). *Analisis Strategi Pemberdayaan petani kopi melalui kelompok guyub kopi dan pacitan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

yuliawati. (2019, 12 15). ihktiar menghapus jerat tengkulak dari kehidupan petani kopi. *katadata.co.id*, p. 1.

Zubaedi. (2007). *wacana pembangun alternatif : ragam perpektif pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. jakarta: ar ruzz media.

Artikel dan Jurnal

Abkam, I. I. (2019). *Analisis Program Pemberdayaan Ekoomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektf Islam*. Lampung: Universitas Iskam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Mahyana. (2016). *Kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di kabupaten aceh tengah utara*. aceh: Universitas Malikussaleh Fakultas Ilmu Social dan Politik yang .

Winartingsih. (2020). *Analisis Strategi Pemberdayaan petani kopi melalui kelompok guyub kopi dan pacitan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.



Lampiran Dokumentasi Proses Perawatan Penyemprotan Pesticida



Proses Pementikan dan Pemilahan Biji Kopi





Proses Pengambilan Biji Kopi Dari Kebun Hingga Dibawa Ke Kegudang Besar



Proses Penjemuran Biji Kopi



Proses Merambang Biji Kopi







Proses Pelatihan Pembuatan Kopi Bubuk Dan Kopi Siap Di Minum





Hasil Dari Kopi Yang Sudah Siap Di Saji



Lampiran Wawancara
Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara

Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompok Dhuafa

Informan : bapak Misdi ateng petani kopi gayo

Jabatan : Anggota petani kopi gayo

Waktu : September 2021

Tinggal : desa arul badak, Kec pengasing, Kab, Aceh tengah

- 1. Kapan bapak mulai bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya ? kalau untuk bergabung itukan berkelompok yaa mas jadi kalau saya sendiri bergabung berkelompok mas**
- 2. Faktor apa yang mendorong bapak bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?**

Kalau saya sendiri di ajak si mas karna memang teman teman saya semua ikut bergabung, ditambah lagi musibah disini cukup parah yaa mas pasca gempa ini jadi sulit untuk bangkit kembali

3. Apakah bapak pernah membuat kopi bubuk sebelumnya?

Belum pernah sih mas karna yang sayu tahu pasca panen langsung dijual ajah gitu ke tungkulak

4. Apa hasil dari pelaksanaan pemberdayaan kelompok petani kopi melalui program rumah coffee madaya?

Wahh pokonya bagus dah mas semenjak dari pelatihan itu kita bisa menghasilkan produk baru hasil dari kopi yang kita tanam, untuk nama-nama produk kopinya unik mas kita menamainnya, ada, lecy milk, red velvel, mojito lemon, dan mecha.

5. Berapa pendapatan yang bapak peroleh dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Yaa karna perkelompok yaa mas jadi dibagi bagi lagi hasil dari jual biji kopinya kalau disinikan perkelompoknya 100 orang kalau saya sendiri mendapatkan 4 juta perorang tinggal di kalikan ajah mas

6. Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Kalo untuk pendapatan itu kadang kita mendapat 1,5 juta perberbulan karna memang disini kan jual kopinya ketungkulak mas tergantung dari tengkulaknya dia bayarkan berapa

7. Apakah bapak merasakan manfaat dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Alhamdulillah saya mendapatkan manfaat yaa dari pendapatan juga sudah meningkat

8. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi melatih untuk tidak bergantung pada orang lain?

Ngga sih mas, justru saya bisa berkerja mandiri

9. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan mengganggu aktivitas bapak sebagai petani kopi?

Ngga mas

10. Berapa lama waktu yang bapak butuhkan dari pembibitan hingga panen kopi?

8 bulanan itupun kalau cuacanya bagus tapi kalau disini musim panas jadi sekitar 8 setengah bulanan

11. Apakah keluarga bapak mendukung untuk ikut bergabung dan menjalankan program pemberdayaan kelompok petani kopi?

Mendukung mas karna memang kegiatan dari dompet dhuafa hasil bisa menambah penghasilan juga yaa mas

12. Apa kendala yang bapak alami dalam menjalankan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Alhamdulillah tidak mas

13. Apa yang di support dari dompet dhuafa untuk petani kopi ini?

Sebenarnya ngga beda jauh yaa sama jawabannya sama yang bapak syeikh Abdullah katakana tadi yaa berupa alat-alat otomatis

14. Apakah harapan kedepannya untuk pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Yaa saya berharap dari dompet dhuafa terus mengayomi masyarakat yang tinggal diplosok daerah dan terus membantula gitu.

Hasil Wawancara

Pemberdayaan kelompok petani kopi dalam Meningkatkan Kesejahteraan melalui program pemberdayaan rumah coffee madaya di Kelurahan jampang, Kecamatan parung, kabupaten bogor

Informan : bapak syekh Abdullah petani kopi gayo

Jabatan : kordinator petani kopi gayo

Waktu : September 2021

Tinggal : Desa arul badak, Kec pengasing, Kab, Aceh tengah

- 1. Kapan bapak mulai bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya ?
kalau untuk itu kita yang disini bergabung dari tahun 2015 sampai sekarang mas**
- 2. Faktor apa yang mendorong bapak bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?**

Yaa katanya harga biji kopi akan menjadi mahal makanya kami ikut bergabung

3. Apakah bapak pernah membuat kopi bubuk sebelumnya?

pernah mas tapi ngga terlalu lama prosesnya membuang waktu karna prosesnya kan lama mas

4. kapan bapak memulai aktivitas untuk melakukan pengolahan kopi?

Pasca panen sesudah kopinya di jemur

5. Berapa pendapatan yang bapak peroleh dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Perbulan jadi 4 jutaan mas kalau dulukan nggaa nentu juga mas karna memang kopinya udah jadi yaa mas kita menjual bukan lagi dalam bentuk buah kopi tapi sudah menjadi bubuk kopi.

6. Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Tidak nentu mas kadang kadang 1 jutaan kadang 8 ribu perbulan kadang bisa nurun lagi tergantung dari kualitas kopinya juga kan

7. Apakah bapak merasakan manfaat dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Besar sekali mas manfaatnya sekarang lebih tentram juga mas penghasilan perbulan meskipun kadang naik turun

8. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi melatih untuk tidak bergantung pada orang lain?

Kalau bergantung tidak mas tapi membuat kita jadi kerja berkelompok dan bergotong royong jadi mempunyai bagian masing-masing mas

9. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya mengganggu aktivitas bapak sebagai petani kopi?

Yaa tidak mas kan kegiatannya kan siang, sementara kita merawat kopi pagi dan sore ajah mas itu pun juga sebentar

10. Berapa lama waktu yang bapak butuhkan dari pembibitan hingga panen kopi?

8 bulan mas kalau cuacanya bagus tapi bisa sampai 9 bulan

11. Apakah keluarga bapak mendukung untuk ikut bergabung dan menjalankan program pemberdayaan kelompok petani kopi?

Sangat mendukung mas jadi kita punya kegiatan tambahan selain bertani juga menyajikan kopi bubuk

12. Apa kendala yang bapak alami dalam menjalankan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Kalau saya pribadi tidak ada kendala mas

13. Apa yang di support dari dompet dhuafa untuk petani kopi ini?

Yaa berupa gudang penyimpanan kopi terus alat alat pembibitan kaya plastik polybag penyemprotan hama otomatis mesin huller mesing giling mesin roasing

14. Apa output hasil dari pelaksanaan pemberdayaan petani kopi melalui program rumah madaya?

Alhamdulillah mas saya dapat mengetahui dan menciptakan proses pembuatan kopi hingga jadi minuman yang kalau mungkin harganya sangat tinggi mulai dari beraneka ragam minuman kopi, minuman kopi susu madaya original, madaya caramel, madaya hazelnut, madaya durian, madaya vanilla, madaya tiramisu.

15. Apakah harapan kedepannya untuk pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Yaa saya berharap betul dari dompet dhuafa kedepannya kita mempunyai café kopi gitu jadi kita dapat menyajikan kopi yang sudah jadi.

Hasil Wawancara

Pemberdayaan kelompok petani kopi dalam Meningkatkan Kesejahteraan melalui program pemberdayaan rumah coffee madaya di Kelurahan jampang, Kecamatan parung, kabupaten bogor

Informan : bapak ikhsan nurjamil petani kopi kahaya

Jabatan : kordinator petani kopi petani kahaya

Waktu : September 2021

Tinggal : Dusun Tabbuakang Desa Kahayya, Kab Bulukumba, Prov, Sulawesi Selatan

- 1. Kapan bapak mulai bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya ?
udah 2015 mas bersama petani kopi yang lainnya**
- 2. Faktor apa yang mendorong bapak bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?
Karna inisiatif dari beberapa anak muda dan petani kopi yang lainnya**
- 3. Tujuan bapak ingin bergabung dalam pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan**

kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya oleh dompet dhuafa?

Yaa karna disini banyak kebun kopi mas, jadi awalnya saya menjual kopi ini ketengkulak mas Cuma kalau saya jual ketengkulak harga sangat murah, makanya saya ingin bergabung mas saya ingin penjual kopi disini dihargai yang tinggi mas.

4. Bagaimana proses bapak dapat bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya oleh dompet dhuafa??

Yaa kita disini bersama anak muda membuat profosal ke dompet dhuafa

5. Apakah bapak pernah membuat kopi bubuk sebelumnya?

Sudah pernah mas tapi kopinya katanya kurang berkualitas, sehingga kami ingin mengikuti program pembuat produk kopi sama dompet dhuafa

6. kapan bapak memulai aktvitas untuk melakukan menggiling dan meroasting kopi?

Yaa setelah kopi itu panen dan sudah di jemur baru di giling ajah mas, kalo pembuatannya dari kopi ke bubuk itu mah bisa kapan ajah mas karna juga sebentar mas

- 7. Berapa pendapatan yang bapak peroleh dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?**

Alhamdulillah cukup besar sih mas karna kan yang kita jual kopi yang sudah siap diseduh air panas yaa mas, biasanya kita jual dalam buah ceri mas, kalo menjual dalam segelas kopi itu sekitaran 25 ribu pergelas, kalau habis berapa gelas ngga nentu sih mas, tapi kalau di totalin bisa nyampe 4,3 empat juta 3 ratus pambulan

- 8. Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?**

Ngga nentu mas kadang 1,3 juta kadang kurang kadang juga lebih

- 9. Kemana bapak menjual kopi yang sudah di beri pelatihan pemberdayaan kelompok petani oleh dompet dhuafa?**

Biasanya kita menjual kopi ke warung warung yang ada di kabupaten bulukumba mas dan caffee caffeenya, yang kita jual dalam bentuk ada yang masih kopi ada yang sudah jadi bubuk.

10. Sebelum bapak mengikuti pelatihan pemberdayaan kelompok petani kopi dari dompet dhuafa kemana menjual kopi tersebut?

Biasanya ketungkulak tapi ada juga coffee cafe yang besar membeli kopi dalam bentuk buah ceri mas.

11. Apakah bapak merasakan manfaat dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Manfaat sekali mas karna saya jadi tahu proses pembuatan kopi dari masa buah ceri ke sampai jadi kopi bubuk yang berkualitas mas

12. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi melatih untuk tidak bergantung pada orang lain?

Tidak mas dompet dhuafa mengajarkan untuk professional dan melatih keterampilan diri

13. Apakah kegiatan ini meningkatkan kesejahteraan dalam pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya ?

Kalo untuk itu Alhamdulillah kami jadi sejahtera mas karna memang kan di sini jadi punya pengetahuan yaa mas tentang bagaimana proses pembuatan kopi yang jadi berkualitas

14. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi ini mengganggu aktivitas bapak sebagai petani kopi?

Engga mas kalo kegiatan bukan di waktu pagi dan malam kegiatan ini siang mas di mana kami banyak waktu yang senggang gitu jadi bisa di isi dengan kegiatan seperti ini

15. Berapa lama waktu yang bapak butuhkan dari pembibitan hingga panen kopi?

Kalo itu saya kurang memperhatikan mas, kalo saya sekiranya buah kopi yang sudah jadi merah yaa kita petik mas, kalo untuk waktu beberapa lamanya kurang lebih sekitar delapan atau Sembilan bulanan mas

16. Apakah keluarga bapak mendukung untuk ikut bergabung dan menjalankan program pemberdayaan kelompok petani kopi?

Mendukung mas banyak penambahan-penambahan yang tidak pernah kita tahu sebelumnya

17. Apa kendala yang bapak alami dalam menjalankan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Mendukung mas karna kegiatan ini ngga mengganggu aktifitas saya mas

18. Apakah output dari hasil pelaksanaan pemberdayaan kelompok petani kopi?

yaa berupa kopi tubruk sih mas dengan macam-macam jenisnya tapi dengan kualitas yang berbeda yaa tidak seperti yang diwarung-warung kalo untuk menamakannya yaitu ada kopi tubruk, V60 n Japanese, Vietnam drip, aeropress, frenchpress,

19. Apa yang di support dari dompet dhuafa untuk petani kopi ini?

Yaa dalam bentuk mesin huller mesin roasting, mesin giling yang bisa mesin giling yang kecil sama gudang penyimpanan kopi mas

20. Apakah harapan bapak kedepannya untuk pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Kalo saya sih lebih kemitraan mas jadi dimana buah kopi yang sudah kita olah menjadi biji kopi yang berkualitas nantinya di beli oleh rumah madaya coffee mas, jadi kaya semacam pelanggan tetap mas

Hasil Wawancara

Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Pemberdayaan Rumah Coffee Madaya Di Kelurahan Jampang, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor

Informan : Bapak Erwin Petani Kopi Kahaya

Jabatan : Anggota Petani Kopi Petani Kahaya

Waktu : September 2021

**Tinggal : Dusun Tabbuakang Desa Kahayya, Kab
Bulukumba, Prov, Sulawesi Selatan**

1. Kapan bapak mulai bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya ? dari 2015 mas bersama bapak ikhsan

2. Faktor apa yang mendorong bapak bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Factor perekonomian mas, dan saya juga ingin mempunyai keterampilan di bidang kopi mas ngga Cuma paska panen langsung dijual

3. Tujuan bapak ingin bergabung dalam pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya oleh dompet dhuafa?

Yaa tujuan itu mas yang saya tadi bilang harga kopi ingin bernilai tinggi mas dan sekaligus juga mengangkat perekonomian didesa tabbuakang

4. Bagaimana proses bapak dapat bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya oleh dompet dhuafa??

Jadi ceritanya gini mas disini perekonomian sangat kecil yaa mas, apalagi di sector perkebunan, sebenarnya saya ingin harga jual biji kopi ini di jual dengan harga tinggi mas tapikan kita tidak tahu mas cara pembuatan kopi yang kualitasnya seperti apa mas, kebetulan disini ada cabang dompet dhuafa yang mempunyai program pemberdayaan, nah maka dari situ kami bersama anak muda membuat profosal mas.

5. Apakah bapak pernah membuat kopi bubuk sebelumnya?

Kalau itu sih belum yaa mas karna saya hanya petani biasa mas

6. Berapa pendapatan yang bapak peroleh dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Yaa kalo pergelas kan 25ribu yaa mas, tapi kalo dalam bentuk bubuk itu biasanya kita yang 25 gram 40 ribu, tapi kalo dalam bentuk biji kopi 25 gramnya sekitar 20 ribu, Alhamdulillah kalau sekarang bisa nyampe 4 juta lebih mas

7. **Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?**

Itu sekitar 1,3 juta mas kadang bisa lebih, kalau pun ngga nyampe 2 juta mas

8. **Kemana bapak menjual kopi yang sudah di beri pelatihan pemberdayaan kelompok petani oleh dompet dhuafa?**

Kalo inikita menjual ke coffee coffee di kota kota besar terus ke warung-warung kopi, tapi ada ajah gitu orang yang datang kesini membeli kopi

9. **Sebelum bapak mengikuti pelatihan pemberdayaan kelompok petani kopi dari dompet dhuafa kemana menjual kopi tersebut?**

Ketengkulak mas

10. **Apakah bapak merasakan manfaat dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam**

meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Sangat bermanfaat mas pendapatan kopi jadi meninggi mas

11. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi melatih untuk tidak bergantung pada orang lain?

Disamping kita mempunyai kerjasama kita juga di ajarka tutorial membuat kopi mas perorang mas, jadi disini dilatih untuk tidak bergantung kepada orang lain mas

12. Apakah kegiatan ini meningkatkan kesejahteraan dalam pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya ?

Alhamdulillah kegiatan sangat meningkatkan kesajahtreaan mas jadi mempunyai alat-alat lebih efektif mas

13. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi ini mengganggu aktivitas bapak sebagai petani kopi?

Engga mas lagi juga kan kegiatannya diwaktu siang yaa mas

14. Berapa lama waktu yang bapak butuhkan dari pembibitan hingga panen kopi?

Biasanya kurang lebih delapan bulan mas

15. Apakah keluarga bapak mendukung untuk ikut bergabung dan menjalankan program pemberdayaan kelompok petani kopi?

Mendukung banget mas kan dari memang sudah membuat profosal utuk di berdayakan

16. Apa kendala yang bapak alami dalam menjalankan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Kalo kendala kan karna di sini kelompoknya banyak yaa biasanya tuh kalo saya di tempatkan di bagian yang kurang mahir disitu yaa mas, kalo saya mahir di bagian dari pasca panen pernyotiran sampai kopi itu dirambang mas, kalo saya di tempatkan di bagian roasting sama giling kopi kan saya jadi grogi mas karna memang saat proses itu benar harus teliti mas agar menciptakan kopi yang berkualitas

17. Apa yang di support dari dompet dhuafa untuk petani kopi ini?

Yaa kaya dari hydrometer polybag mesin huller mesin roasting mesing giling sama satu lagi tuh apa yaa saya lupa namanya ohh itu mas sama gudang penyimpanan kopi mas

18. Apakah harapan bapak kedepannya untuk pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Harapannya hampir sama sih mas kaya pak ikhsan saya menambahkan semoga dompet dhuafa lebih mensupport lagi dalam bentuk bibit mau pun dalam bentuk uang.;

Hasil Wawancara

Pemberdayaan kelompok petani kopi dalam Meningkatkan Kesejahteraan melalui program pemberdayaan rumah coffee madaya di Kelurahan jampang, Kecamatan parung, kabupaten bogor

Informan : bapak suendi malik petani kopi temanggung

Jabatan : kordinator petani kopi petani temanggung

Waktu : 5 September 2021

Tinggal : Dusun Krempong Kec Gemawang Kab Temanggung Jawa Tengah

- 1. Kapan bapak mulai bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya ?
udah lama juga sih tahun 2014san mas**

2. Faktor apa yang mendorong bapak bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Yaaa karna ada pemberitahuan ajah dari kepala desa kalau nanti ada kegiatan pemberdayaan dari dompet dhuafa

3. Apa hasil dari pelatihan pemberdayaan kelompok petani kopi melalui proram rumah coffe madaya?

Yaa yang saya ketahui yaa mas waktu itu kan di ajarin juga yaa cara buat espresso, lette (C/H), capucinno, nah jadi akhir kita tahu tuh cara pembuatannya, ternyata sangat mudah hanya saja harus memilih biji kopi yang berkualitas tinggi. Setelah itu kita lanjutkan ke packing dengan nama itu.

4. Apakah bapak pernah membuat pengolahan kopi bubuk sebelumnya?

Ouhh kalau itu mah pernah karna memang disini kan caffee caffe lokal itu mas kadang kadang saya suka buat sendiri

5. kapan bapak memulai aktvitas untuk melakukan pengolahan kopi?

Biasanya kalau abis pasca panen mas kalau udah masuk ke tahap rambangkan suka ada biji kopi yang tenggelam sama yang terapung yaa, nah yang terapung ini ngga bakal dijual

biji kopi karna kualitasnya jelek maka di manfaatin buat buat kopi bubuk ajah gitu

- 6. Berapa pendapatan yang bapak peroleh dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?**

Ngga nentu sih mas tergantung permintaan sama kualitas kopi sih mas kadang 4 jutaan kadang 3 jutaan tergantung permintaan tapi Alhamdulillah sudah ada peningkatan

- 7. Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?**

Ngga nentu sesuai dari panennya kopi aja mas karna disini perkelompok maka kalo dibagi bagi Cuma 1,4 juta mas perorang

- 8. Kemana bapak menjual kopi yang sudah di beri pelatihan pemberdayaan kelompok petani oleh dompet dhuafa?**

Biasanya mah langsung ke caffee caffee besar diberbagai kota Jakarta Bandung Surabaya Malang Bekasi Tangerang Selatan.

9. Sebelum bapak mengikuti pelatihan pemberdayaan kelompok petani kopi dari dompet dhuafa kemana menjual kopi tersebut?

Yaa kalo itu mah kita langsung ajah menjual ketengkulak.

10. Apakah bapak merasakan manfaat dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Manfaat banget sih mas karna dari dompet dhuafa juga ngga Cuma support ilmu ajah kan tapi juga support alat alat canggih gitu mas

11. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi melatih untuk tidak bergantung pada orang lain?

Ouhh ngga mas karna memang kita di latih untuk mempunyai keterampilan individu yaa mas, jadi ngga bergantung tuh sama orang lain

12. Apakah kegiatan ini meningkatkan kesejahteraan di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya ?

Yang pasti sejahtera mas karna disini dari penghasilan ajah udah ada penambahan mas dari segi keterampilan menambah bertambah alat yang tadinya manual juga udah jadi otomatis

13. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi ini mengganggu aktivitas bapak sebagai petani kopi?

Engga mas pelatihannya seminggu sekali yaa sisanya pendampingan di luar pendampingan masih bisa kerja mas

14. Berapa lama waktu yang bapak butuhkan dari pembibitan hingga panen kopi?

Kurang lebih 8 bulanan mas, tergantung cuaca sih pahit pahit yaa kalo cuaca buruk sampai 9 bulanan lebih

15. Apakah keluarga bapak mendukung untuk ikut bergabung dan menjalankan program pemberdayaan kelompok petani kopi?

Mendukung mas banyak penambahan-penambahan yang tidak pernah kita tahu sebelumnya

16. Apa kendala yang bapak alami dalam menjalankan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Alhamduillah tidak ada sih mas sejauh ini karna saya amah seneng ajah gitu kalo ada pelatihan pelatihan gitu

17. Apa hambatan yang bapak alami saat berlangsung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi?

Yaa mas kitakan disini orang desa yaa mas kita belum mengenal alat-alat mesin caffe gitu karena belum pernah

mencoba sama sekali jadi pada saat pada saat proses meroasting kopi sama membuat minuman kopi itu mas tangan grogi ajah gitu

18. Apa yang di support dari dompet dhuafa untuk petani kopi ini?

Kadang berupa bibit yaa tapi jarang-jarang sih karna memang disini sudah punya bibit sendiri, palingan yaa berupa alat penyemrotan hama, mesin huller, mesin giling, mesin roasting, sama gudang penyimpanan kopi

19. Apakah harapan bapak kedepannya untuk pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Yaa saya semoga ajah pemberdayaan ini masih terus berlanjut yaa, kalau sudah selesai bisa hubungan kerja sama

Hasil Wawancara

Pemberdayaan Petani kelompok Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompot Dhuafa

Informan : bapak sumarno petani kopi temanggung

Jabatan : kordinator petani kopi petani temanggung

Waktu : 5 September 2021

Tinggal : Dusun Krempong Kec Gemawang Kab Temanggung Jawa Tengah

1. Kapan bapak mulai bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Bareng bareng dengan petani yang lainnya yang waktu kalo ngga salah yaa itu tahun 2014 atau 2015 gitu

2. Faktor apa yang mendorong bapak bergabung di pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Waktu itu saya di ajak sama petani yang lain mas, karna waktu ada kabar dari teman teman yaa katanya di sini akan ada pemberdayaan gitu mas

3. Apakah bapak pernah membuat kopi bubuk sebelumnya?

Udah pernah mas kebetulan saya pedagang kopi tubruk kadang buat kopi bubuk sendiri dengan cara manual kadang beli ajah ke tempat penggilingan, karna saya disini alatnya engga punya mas

4. kapan bapak memulai aktivitas untuk melakukan menggiling dan meroasting kopi?

Kalao kopi udah panen mas terus udah dijemur mas baru kita menggiling

- 5. Berapa pendapatan yang bapak peroleh dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?**

Alhamdulillah serang Sekitar 4 jutaan tergantung waktu panennya sih mas yang nentuin penjulanya kan pasca panen mas dan kualitasnya jadi ngga nentu mas

- 6. Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?**

Ngga nentu mas sama yang dibilang sama bapak sued malik sesuai dengan panennya kopinya ajah mas kadng 1,4 jutaan bahkan bisa kurang

- 7. Kapan waktu memanen biji kopi?**

Biasanya kopi itu panen di bulan Febuari maret april

- 8. Kemana bapak menjual kopi yang sudah di beri pelatihan pemberdayaan kelompok petani oleh dompet dhuafa?**

Yang pasti warung kopi, kedai kopi, sama di caffee caffee besar mas.

9. Sebelum bapak mengikuti pelatihan pemberdayaan kelompok petani kopi dari dompet dhuafa kemana menjual kopi tersebut?

Ketengkulak mas karna memang kita ngga bisa ngolahnya kan jadi langsung kita jual ajah ketengkulak

10. Apakah bapak merasakan manfaat dari pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Yaa saya merasakan manfaatnya mas kan ada penambahan yaa dari segi jual kopi dan beli bibit kopi

11. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi melatih untuk tidak bergantung pada orang lain?

Ngga mas karna di sini kita dampungin yaa mas setiap orang dilatih kemampuannya.

12. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Alhamdulillah sejahtera mas jadi kita kerja ngga manual lagi alat-alatnya sudah di support dengan mesin otomatis

13. Apa output yang di dapat dari pelatihan pemberdayaan kelompok petani kopi melalui program rumah coffee madaya?

Yaaa dari perjalanan panjang proses pembibitan hingga jadi minuman kopi untuk itu kita dapat menciptakan greenbean, roastbean, kopi bubuk dan kopi sachet mas.

14. Apakah kegiatan pemberdayaan kelompok petani kopi melalui program rumah coffee madaya oleh dompet dhuafa mengganggu aktivitas bapak sebagai petani kopi?

Alhamdulillah engga sama sekali mas justru malahan sangat menguntungkan kami jadi punya mitra ke caffee caffee yang ada di kota kota besar berkat promosi dari dompet dhuafa.

15. Berapa lama waktu yang bapak butuhkan dari pembibitan hingga panen kopi?

Kalau pembibitan dua bulan mas abis itu di pindah kan kepolybag dua bulan setelah itu masa perawatan 1 bulan sampai berbuah dua bulan panennya yaa sekitar 8 bulan sama Sembilan mas, karna cuaca juga factor utama mas

16. Apakah keluarga bapak mendukung untuk ikut bergabung dan menjalankan program pemberdayaan kelompok petani kopi?

Alhamdulillah mendukung mas karna saya sebagai petani kopi dan penghasilan dari warung makan saya juga punya kegiatan yang dimana menambah penghasilan mas

17. Apa kendala yang bapak alami dalam menjalankan pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Alhamduillah sejauh ini ngga ada mas asik asik ajah gitu yaa

18. Bagaimana cara pemantauan dan evaluasi pemberdayaan kelompok petani kopi melalui program rumah coffee madaya dilakukan?

Biasanya pemantauan ketika kami lagi praktek meroasting kopi mas untuk maracik minuman kopi, disitu ada pendamping melihat langsung mas, kan ada ajah gitu yaa yang lupa cara pemakaian alat meroasting terus suhu berapa derajat celcius waktu meroasting sampai berapa menit yang di butuhkan gitu

19. Apa yang di support dari dompet dhuafa untuk petani kopi ini?

Yaaa selain di support dari bibit kita juga di support sama mesin mesin alat coffee mas

20. Apakah harapan bapak kedepannya untuk pemberdayaan kelompok petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program rumah coffee madaya?

Yaa semoga aja pendamping dompet dhuafa diberi kesehatan dan terus memberi pelatihan ke petani petani lainya

Hasil Wawancara

Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompet Dhuafa

Informan : Jodi H, iswanto

Jabatan : direktur Karya Masyarakat Mandiri

1. Bagaimana konsep awal dari pemberdayaan kelompok petani kopi melalui program rumah coffee madaya?

Sebenarnya konsep pemberdayaan emang sudah lama digagas oleh Dompet dhuafa berberbagai macam aspek bidang kegiatan usaha terutama yang saya tangani di kmm ini ada bidang pertanian peternakan UKM dan nelayan gitu, salah satu bidang yang sangat seksi kalau kita bahas ini salah satunya adalah petani kopi petani kopi ini memang salah satu ujung tombak yang. sebenarnya sedang kalau sekarang disebut sebagai kopi litikum yam. Emang eranya nih generasi ketiga istilahnya pada industri kopi itu kalau zaman dulu Ma industri kemudian sekarang ini sudah masuk ke Generasi ke 3 bagaimana Orang yang sangat kreatif untuk membuat atau menyajikan menyediakan kopi sesuai dengan permintaan masyarakat intinya ke sanah, nah

kemudian amanah dari dompet dhuafa ini yang sebenarnya kami bawa ke pemberdayaan petani kopi ini apa sudah sangat menjadi konsesnya dompet dhuafa terutama di program ziswaf jadi penyaluran zakat infak sedekah sekaligus juga optimalisasi dari wakaf produktif, nah hari ini mungkin sekitar 500 yaaa atau sekitar Rp500 petani yang tergabung di dalam apa kelompok pemberdayaan petani kopi di seluruh Indonesia tetapi optimalisasi dari kelompok kami rasa perlu apa? Dibangun diawal itu terutama emang sudah siap masuk ke fase ke gelombang ke 3 ini, nah itu ada 3 tempat ya apa di gayo aceh tengah ada di Temanggung itu di Jawa Tengah satu lagi di kahaya di Sumatera Sulawesi Selatan nahh nahh optimalisasi dana yang berasal dari ziswaf tadi kita coba optimalkan semaksimal mungkin agar tidak salah sasaran sekaligus nya juga bisa mampu mengangkat harapannya mampu mengangkat harkat martabat serta kesejahteraan pendapatan minimal tinggi petani kopi agar mereka bisa lebih bagus dari sebelumnya

2. Bagaimana tahap tahap pemberdayaan kelompok petani kopi?

sebagian besar petani kopi tetapi sebelum kita dampingi itu mereka petani kopi seperti layaknya petani kopi lainnya artinya pagi berangkat ke lahan ngecek apakah ada yang

dipanen kalau ndak kadang-kadang dan tidak ada aktifitas di kebun kadang mereka ada pekerjaan lain yang sifatnya memang untuk mencari nafkah ya gitu kita masuk pendekatan karena kita pemberdayaan maka kita bikin sebuah kelompok kelompok apa namanya aktivitas termasuk di situ ada pelatihan juga pelatihan budidaya terus kemudian pelatihan bagaimana melakukan apa namanya pasca panen dan sebagai, dia akhirnya aktifitasnya nambah.

3. Bagaimana pendekatan dompet dhuafa dalam memberdayakan petani kopi apakah secara personal atau berkelompok?

pendekatan dompet duaafa dalam proses pemberdayaan itu selalu membuat sebuah kelompok Emang karena kalau kerja sendiri sendiri biasanya Yaa tidak terlalu ngamper yaa tidak terlalu berpengaruh, nah ini dengan kerja kelompokan sebenernyakan pelajaran dari bagaimana berjamaah gitu Yaa setelah berkelompok mereka juga masuk tahun kedua kita fasilitasi untuk membangun sebuah kelompok yang resmi legal walaupun bukan koperasi mereka membuat paguyuban artinya secara resmi oleh pihak desa juga biasanya direspon kelompok ini dan dompet dhuafa juga siapkan asset yaa asset yang memang diperlukan betul Mereka salah satunya gudang gitu selama

ini kan mereka menyimpan dirumah masing-masing nih, nah karena di rumah masing-masing tuh karna memang kopi inikan agak Riskan juga dengan Gangguan luar, gangguan kecoa ya gangguan manusia gitu. maka Dompot dhuafa siapkan gudang supaya produk yang mereka kelola itu memiliki kualitas yang lebih bagus gitu.

4. Apakah pembibitan juga dibantu dalam memberdayakan kelompok petani kopi oleh dompet dhuafa?

Ehh bibit ada Yang mereka juga mereka tanam sendiri ada juga yang mereka beli eh ada juga yang kadang bantuan dari pemerintah kita seleksi tapi kalo yang dapat dari pemerintah kita seleksi. Eh karna tidak semuanya juga masuk standard bagus yaa

5. Dengan lokasi yang sangat jauh bagaimana pemberdayaan kelompok petani kopi yang dilakukan oleh dompet dhuafa?

Dompot dhuafa dalam Model pemberdayaan dan pendampingan ini tentu unik gitu kan awal kita punya semacam SOP panduan bahwa yang namanya pendampingnya Dompot Dhufa itu harus insitu jadi harus tinggal bersama masyarakat minimal 2 tahun jadi kontraknya adalah jadi dia harus mau tinggal disitu selama dua tahun selama program itu jalan walaupun dia bukan

orang sanah karna memang spesifikasi pendamping inikan macam-macam. Ya kalau untuk program kopi tentu orang yang pendamping ini harus punya fill atau sens terhadap kopi itu sendiri. Nah kemudian kita juga bekali pendamping ini dengan keterampilan dan eh apa namanya pelatihan-pelatihan terkait tentang kopi sehingga nanti pendamping ini akan menyampaikan ke petani-petani dampingan dia gitu di lokasi.

6. apakah selama dua tahun artinya pendamping ini mulai mendampingi dari pembibitan perawatan dan pemanenan kopi sampai kopinya di olah menjadi produk minuman kopi?

Eh idealnya begitu yaa ideal begitu tetapi karna kita masuknya ke dalam sebuah wilayah gitu terkadang situ sudah ada kopi yang produktif tinggal di rawat saja maka biasanya tanam itu tahap selanjutnya nih gitu. Jadi selama mereka melakukan pemberdayaan itu biasanya ada persiapan tanam untuk musim selanjutnya Nah, jadi tinggal merawat aja mudah-mudahan kopi yang dirawat dengan baik gitu juga akhirnya hasilnya Sudah bisa terlihat ya ngga perlu tanam di awal gitu

7. Apakah selain pendampingan dan pelatihan mereka juga akan di beri suntikan dana atau modal?

Eh yang di sebut modal di komunitas itu masyarakat biasanya ini yang berasal dari Dompot dhuafa kan bisa berupa sumber dana yang memang bisa dipakai untuk usaha dan ini di full yaa di pusat kan komunitas koperasi ataupun eh namanya paguyuban tadi gitu

8. apakah biji kopi ini ada yang di ekspor?

Jalur pasar yaa jalur Pasar atau kanal pasar yang ditempuh petani ini memang macam-macam nih tidak hanya ke madaya yang termasuk yang mitra binaan tadi tuh, mitra binaan tadi juga ada juga yang memang dibeli oleh orang untuk ekspor ada yang dibeli orang untuk kota mereka itu ada juga gitu kita tidak bisa mencegah gitu kalau harganya masuk silakan saja jual tetapi untuk khusus madaya biasanya kan kita ordernya sesuai dengan permintaan kita gitu contohnya misalnya yang red Cherry atau yang pete merah kita ambil semua gitu.

9. Apakah mereka terikat perjanjian dengan program rumah madaya setelah berhasil di berdayakan apakah semua hasil kopinya dikirim madaya?

Sepanjang mereka memiliki harga bagus silakan saja dan madaya juga karna punya PR yang berat untuk itu, berusaha memberikan harga terbaiknya jadi bukan malah neken gitu kita jadi malah lebih bagus tetapi dengan

catatan kualitas dari petani juga harus lebih di bagusin mereka paham itu:

10. Bagaimana rencana kedepannya dalam pemberdayaan kelompok petani kopi ini?

Yang jelas peluang kopi ini juga sebenarnya mau masih meninggi yaa walaupun ada pandemic tetapi permintaan kopi sebenarnya tidak turun hanya saja proses distribusinya tidak semudah sebelum pandemilah gitu nah mudah mudahan juga nanti akan kembali tetapi intinya kita bekali juga kepada apah mitraa petani kita dengan bentuk berbagai macam eh apah kanal pasar yaa termasuk kita menginisiasi café café local tuh nah di setiap tempat tadi di gayo ditemanggung dikahaya itu kita apah kita berikan alat alat untuk membuat caffe sederhana nih dari mulai roastingnya dari mulai gerindernya dari mulai alat-alatnya untuk manual pro kita siapkan semua dan melatih anak-anak mudah sanah untuk memegang caffe di lokasi masing-masing, karna nanti pas kalau maen di temanggung ke tempat kita di sana ketemu anak muda nanti yang mengelola caffe tapi didesa gitu.

Hasil Wawancara

Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Oleh Dompot Dhuafa?

Informan : mas amsiril aziz ghofur

Jabatan : penanggung jawab program ruma;h coffee madaya

1. Apa Yang Melatarbelakangi Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya?

Bapak dulu punya program pemberdayaan petani petani banyak nah salah satunya petani kopi, nah itu mulai pendampingan itu kurang lebih ada yang tahun 2014 2015 nah yang itu di ada di temanggung jawa tengah itu program community farming, jadi pertanian basis komunitas, nah yang di serap itu petani-petani yang di kasih support yang sama Dompot Dhuafa itu petani rakyat yang ekonomi menengah kebawah, nah itu di bantu diangkat ee performanya harapan nanti lebih sejahtera gitu, jadi yang di temanggung program community farming.

di daerah gayo itu ada bencana alam gempa nah dompot dhuafa masuk bantu untuk recovery pasca gempa nah salah satu bantunya pingin yang sifatnya eh

pemberdayaan ekonomi nah itu setelah di analisa awal salahsatu yang berpotensi di situ untuk recovery ekonomi bantuan pasca gempa itu yang sector kopi nah akhirnya masuklah itu kopi di gayo tersebut,

Nah satunya tahaya kabupaten bulukumba Sulawesi selatan, kalo itu mereka mengajukan profosal ke dompet dhuafa, profosalnya itu eeh apa yaa namanya sekitar 2015, anak-anak muda setempat anak anak muda desa yang punya gerakan untuk mengangkat ekonomi desanya itu diajukan profosalnya ke DD salah satu yang di tawarkan itu potensi pertanian kopi mereka, kopi kahaya, nah itu akhirnya sesuai karna emang petani petani disana juga sama petani rakyat dan untuk di support harapannya ehh kesejahteraanya meningkat melalui pertanian kopinya,

mampu mengangkat harapannya mampu mengangkat harkat martabat serta kesejahteraan pendapatan minimal tinggi petani kopi agar mereka bisa lebih bagus dari sebelumnya

2. Apa Tujuan Dari Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya ?

mampu mengangkat harapannya mampu mengangkat harkat martabat serta kesejahteraan pendapatan minimal

tinggi petani kopi agar mereka bisa lebih bagus dari sebelumnya

3. Bagaimana pemberdayaan kelompok petani kopi dalam program rumah coffee madaya sementara lokasi tersebut jauh?

Dompot dhuafa dalam Model pemberdayaan dan pendampingan ini tentu unik gitu kan awal kita punya semacam SOP panduan bahwa yang namanya pendampingnya Dompot Dhufa itu harus insitu jadi harus tinggal bersama masyarakat minimal 2 tahun jadi kontraknya adalah jadi dia harus mau tinggal disitu selama dua tahun selama program itu jalan walaupun dia bukan orang sanah karna memang spesifikasi pendamping inikan macam-macam.

4. Adakah Factor masalah yang paling serius sehingga terciptanya program pemberdayaan ?

Kalo untuk permasalahan yang paling serius Yaa mas yang biasanya sih di alami para petani kopi itu kaya pendapatan jual beli kopi yang tidak seimbang kepada tengkulak, karna tengkulak ini kalo beli kopi pasti membeli dengan tawaran yang paling murah mas, maka dari itu program pemberdayaan ini juga sebagai penolong untuk petani kopi mas agar penjualan kopi dijual dengan tinggi,

5. Bagaimana Awal Perencanaan Program Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya ?

Kalo untuk kegiatan yaa mas sebelumnya pendamping ini kita briefing dari awal mereka para pendamping akan menjelaskan kegiatan kepada para petani kopi yaitu proses pembibitan kopi, proses perawatan pohon kopi, proses pasca panen, proses merambang kopi, proses pengeringan kopi, proses pemisahan buah kopi dengan, proses gredding, proses roasting, proses penggilingan, proses pembuatan minuman kopi. proses pemasaran.

6. Metode Apa Yang Digunakan Dalam Rencana Kegiatan Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi?

kita punya semacam SOP panduan bahwa yang namanya pendampingnya Dompet Dhufa webinar

7. Bagaimana Proses Perencanaan Kegiatan Dalam Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi?

Yaa setelah kita mngirim anggota kami dari dompet dhuafa atau yang bisa sebut mereka pendampinglah kita mengumpulkul masyarakat baik di temanggung gayo mau kahaya, kita mengajak masyarakat berdiskusi tentang

potensi kopi yang ada di daerahnya masing-masing kalau kopi itu dijual dalam bentuk produk minuman maupun bubuk kopi maka harga kopinya sangat tinggi dan menambah pendapatan dari setiap daerah masing-masing

8. Siapa Saja Partisipan Yang Dilibatkan Dalam Perencanaan Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan?

Yaaa tentu saja pihak dompet dhuafa pengelola program coffee madaya

9. Apa Saja Output Yang Didapat Dalam Proses Perencanaan Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan?

Yaa yang pastikan ini yya mas yaitu program yaa yang program rumah coffee madaya dan kemitraaan

10. Adakah Kendala Dalam Proses Perencanaan Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan?

Perjalanan sangat jauh jauh yaa mas, susahny nyari pendamping dari dompet dhuafa itu sendiri karena memang para pendamping ini menetap di sana selama dua tahun meskipun para pendaping ini mereka bukan orang sana

11. Siapa Saja Yang Terlibat Dalam Program Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Ini Berlangsung?

Untuk itu yaa yang pasti dompet dhuafa sendiri pihak dari PT karya masyarakat mandiri dan para petani kopi di setiap daerah masing-masing mas yang terlibat

12. Apa Saja Kegiatan Yang Ada Di Dalam Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan?

yaa yang pasti dari masa pendapangan pembibitan pohon kopi, pendapangan perawatan pohon kopi, pendampingan pasca panen, pelatihan kopi pembuatan biji kopi mentah pelatihan pembuatan bubuk dan pelatihan kopi barista

13. Kapan Kegiatan Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan Dilaksanakan?

Di dimulai dari tahun 2014 masing daerah itu kurang lebih di dampingin dua tahun supporting program, dua tahun tuh yang tadi berupa kelembagaan yang tadinya petani rakyat dibentuk hingga jadi koperasi ehh terus di support dari sarana alat pengolahan alat alat di kebun alat pasca panen yang mesin roasting di support peningkatan kapasitas SDM nah berakhir sebenarnya dua tahun berakhir itu sekitar 2016 atau 2017,

14. Bagaimana Tahap Pelembagaan Yang Dilakukan Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi?

Nah satunya tahaya kabupaten bulukumba Sulawesi selatan, kalo itu mereka mengajukan profosal ke dompet dhuafa, profosalnya itu eeh apa yaa namanya sekitar 2015, anak-anak muda setempat anak anak muda desa yang punya gerakan untuk mengangkat ekonomi desanya itu diajukan profosalnya ke DD salah satu yang di tawarkan itu potensi pertanian kopi mereka, kopi kahaya,

tahun 2014 2015 nah yang itu di ada di temanggung jawa tengah itu program community farming, jadi pertanian basis comunnitas , nah yang di serap itu petani-petani yang di kasih support yang sama Dompot Dhuafa itu petani rakyat yang ekonomi menengah kebawah, nah itu di bantu diangkat ee performanya harapan nanti lebih sejahtera gitu,

setelah di analisa awal salahsatu yang berpotensi di situ untuk recovery ekonomi bantuan pasca gempa itu yang sector kopi nah akhirnya masuklah itu kopi di gayo tersebut, yang awalnya pasca gempa akhirnya di seriusin kopinya

15. Metode Apa Yang Digunakan Dalam Pelembagaan Kegiatan Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan?

Diskusi webinnar sharing-sharing harga tentang harga kopi jika di jual di jakarta

16. Bagaimana Proses Pelembagaan Kegiatan Dalam Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan?

Jadi gini yaa mas sebelum kita mengutus para pendamping, maka para pendamping ini kita bekali dulu mas ilmu dan tentang pemahaman kopi yaa kurang lebih tiga bulan mas, setelah itu mereka membawa surat-surat perizinan setempat, kemudian setelah surat perizinan maka mengajak pak RT dan kepala desa di setiap daerah kopi masing-masing untuk merangkalkul semua elmen petani kopi

17. Siapa Saja Partisipan Yang Dilibatkan Dalam Pelembagaan Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan?

Semua elemen petani kopi pendamping dan pengelola program rumah coffee madaya

18. Apa Saja Output Yang Didapat Dalam Pelembagaan Program rumah coffee?

jadi lembaga ehh kelompok tani semacam koperasi itu nah akhirnya mereka secara lembaga kuat nah setelah itu setelah kelembagaan punya organisasi, di support terkait fasilitas,

19. Adakah Kendala Dalam Pelembagaan rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan ?

kalaupun untuk kendala itu sendiri kan setiap daerah mempunyai logat bahasa mereka yaa jadi agak sulit gitu waktu menyampaikan maksud tujuan kedatangan kami, di tambah lagi kan jumlah petani itu sangat banyak yaa di setiap daerah masing-masing jadi ngga kondusif ada ajah gitu, kadang dari mereka masih banyak yang bingung ketika sudah di jelasin saya butuh dua atau tiga kali penjelasan,

20. Apa Saja Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Proses Pelaksanaan rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan?

Yaa kan kalau memang dari kita mengajukan pendampingan dari pembibitan hingga pasca panen, setelah itu kita melakukan pelatihan membuat kopi barista dan membuat kopi bubuk

21. Metode Apa Yang Digunakan Dalam Proses Pelaksanaan Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan ?

gitu kan awal kita punya semacam SOP panduan bahwa yang namanya pendampingnya Dompel Dhuafa

22. Bagaimana Proses Pelaksanaan Dalam Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan ?

Kalau waktu pendampingan inikan dua tahun yaa mas, kegiatannya itu mereka di ajarkan cara pembibitan karena dari pembibitan ini yang menentukan pohon kopi ini hidup atau mati, setelah pembibitan sudah berakhir maka pohon kopi sudah tumbuh maka kopi itu di pindahkan ke polybag pada malam hari agar pemindahan pohon kopi yang baru tumbuh tidak mati, dan para petani kopi ini di ajarkan cara menyiram pohon agar menghasilkan biji yang berkualitas dan menghasilkan harga yang jual tinggi, setelah pohon kopi sudah agak besar maka pohon kopi ini di pindahkan kebun kegiatan selanjutnya mereka di ajarkan penyiraman pestisida, agar terhindar dari hama dan pembersihan batang pohon kopi agar kopi terhindar dari benalu, sementara itu yang tumbuh biji kopi akan berkualitas, nah setelah ini ada kegiatan memanen biji kopi mas jadi para petani kopi ini di ajarkan cara

memetik kopi yang hanya berwarna merah mencolok saja mas, selama ini kan mereka memetik biji kopi ini tidak memilah milih yaa mas, jadi mulai hari ini mereka diajarkan cara memanen kopi, karena itu biji kopi yang berwarna merah yang berkualitas mas, nah setelah biji kopi ini dipetik sampai tiga karung kurang lebih, biasanya para petani ini sesudah memetik kopi dan memasukan kedalam karung mereka langsung menjualnya mas tanpa mensortir lagi dengan harga yang sangat murah yaa sekitar 1 kg Cuma tiga rupiah perkarung, Setelah itu kegiatan dari pasca panen maka, maka dompet dhuafa support gudang penyimpanan kopi mesin roasting, mesin penggilingan mesin huller gitu mas dalam skala besar jadi kita ditanggung gayo dan kahaya biasanya dulunya para petani kopi menyimpan di rumah masing masing, sekarang kita kumpulkan biji kopi pasca panen kita diajarkan proses merambang kopi, jadi kopinya ditaruh di wadah yang besar berisi air yaa mas, kemudian akan terlihat yang terapung dan yang tenggelam nah yang terapung akan dipisahkan dan yang tenggelam akan diproses lagi mas, yang diambil biji kopi yang tenggelam yaitu proses pengeringan dengan suhu tidak melebihi 60 derajat celsius highdrometer, setelah proses pengeringan ini sampai 15 hari, kalau

cuacanya bagus 12 hari,, abis proses pengeringan maka ada proses lagi mas , yaitu proses pemisahan buah kopi yaa mas yang masih berkulit kita biasa menyebutnya proses huller mas, hingga jadi biji kopi, nah setelah proses pemisahan biji kopi maka ada proses lagi mas, yaitu proses gredding dimana proses gredding ini membersihkan sisa sisa kulit kopi yang masih menempel di biji kopi Karena proses huller tidak semua kopi itu seratus persen bersih mas, proses gredding kopi juga proses mencari ukuran biji kopi yang sama mas, nah setelah itu ada proses sortasi lagi mas, dimana kopi yang hancur di pisahkan, nah setelah itu ada proses resting proses resting ini kopi akan di istirahatkan di dalam plastik grepro, kurang lebih proses di istirahatkan sekitar tiga hari sampai empat hari, setelah kopi sudah di istihatkan maka ada proses roasting mas kami di ajarkan cara menyangrai kopi hingga menghitam mengkilap kurang lebih pemanasan 3 tiga jam setelah proses roasting maka biji kopi siap di giling hingga halus, setelah halus kopi di seduh dengan air panas dan di campurkan susu gula aren sesuai dengan selera mas.

23. Berapa harga kopi yang sudah di kelola oleh dari hasil pelatihan pemberdayaan kelompok petani kopi

melalui program, rumah coffee madaya dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

Kalau untuk harga produk kopi yaa mas itukan berbeda beda, karna memang kopi ini kualitas akan naik turun tapi untuk harga umumnya maka kami mematok harga berkisaran dimulai dari kalo harga Madaya Original berkisaran IDR 18,000.00. terus Madaya Caramel IDR berkisaran 21,000.00. Madaya Hazelnut berkisaran IDR 21,000.00. harga Madaya Durian berkisaran IDR 22,000.00. Madaya Vanilla berkisaran IDR 22,500.00. Madaya Tiramisu berkisaran IDR 22,500.00. Manual Brew berkisaran Tubruk IDR 15,000.00. V60 n Japanese berkisaran IDR 15,000.00. Vietnam Drip berkisaran IDR 18,000.00, Aeropress berkisaran IDR 15,000.00. Frenchpress IDR berkisaran 15,000.00. Espresso berkisaran IDR 15,000.00. Latte berkisaran (C/H) IDR 18,000.00. Cappucino berkisaran (C/H) IDR 18,000.00. Americano berkisaran IDR 18,000.00, Lecymilk berkisaran IDR 15,000.00. Red Velvet berkisaran IDR 18,000.00. Mojito Lemon berkisaran IDR 15,000.00 Matcha berkisaran IDR 18,000.00. itu semua harganya kami standarisasin segitu.

24. Siapa Saja Partisipan Yang Dilibatkan Dalam Proses Pelaksanaan Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan?

Kalo untuk itu yang pasti Pendamping dari dompet dhuafa sendiri sih mas karna memang merekalah bersentuhan langsung dilapangan, nah yang kedua masyarakat di daerahnya masing-masing karna biar bagaimana pun juga kan mereka mensupport tempat pelatihannya kopi itu sendiri, nah satu lagi para petani kopi yg ada di daerah situ

25. Apa Saja Output Yang Didapat Dalam Proses Pelaksanaan Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan?

Yaa gitu mas mereka mendapat wawasan dari dari cara pembibitan, perawatan, pasca panen, lalu mereka juga mendapatkan produk biji kopi yang sudah siap di jual ada juga bubuk kopi yang sudah siap dijual dengan mereka menamakan hasil produk mereka masing-masing dan ada juga kopi yang sudah siap diminum dengan nama merk mereka

26. Adakah Kendala Dalam Proses Pelaksanaan Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi ?

Biasanya dari pasca panen sih mas kalau pasca panen para petani banyak yang datang tapi giliran tahap kegiatan pemilihan buah -----kopi banyak anggota yang menghilang jadi pelatihan tidak berjalan dengan maksimal.

Ehh bibit ada yang mereka juga mereka tanam sendiri ada juga yang mereka beli eh ada juga yang kadang bantuan dari pemerintah kita seleksi tapi kalo yang dapet dari pemerintah kita seleksi.

kopi inikan agak Riskan juga dengan Gangguan luar, gangguan kecowa ya gangguan manusia gitu. maka Dompot dhuafa siapkan gudang.

Dan mesin huller tidak berjalan dengan maksimal sehingga melakukan dengan cari manual dengan menumbuk kayu

27. Bagaimana Tahap Monitoring Dan Evaluasi Program Rumah Coffee Madaya Dalam Memberdayakan Kelompok Petani Kopi?

Yaa karna memang pendamping inikan mereka tinggal disana yaa mas mereka juga tinggal didekat gudang penyampinan kopi dan tempat pelatihannya jadi pemantauannya pun bisa tiap hari bahkan kalau untuk evaluasi, jika ada kesalahan langsung di evaluasi ditempat perindividu

28. Metode Apa Yang Digunakan Dalam Tahap Monitoring Dan Evaluasi Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan ?

Tinggal disana dan ngobrol ngobrol ajah

29. Bagaimana Proses Monitoring Dan Evaluasi Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi?

Karna berhubungan kami menetap disana maka tinggal kita lihat aja sih mas siapa yang banyak bergerak dibagianya masing-masing dalam pergerakan jumlah kehadirannya pun di absensi, dan buah kopi ke tahap biji kopi dan bubuk kopi maka kita lihat lagi mas ngga langsung di jual

30. Siapa Saja Partisipan Yang Dilibatkan Dalam Tahap Monitoring Dan Evaluasi Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi Dilakukan ?

Semua kru pendamping dan para petani kopi yang mengikuti pelatihan itu

31. Apa Saja Output Yang Didapat Dalam Tahap Monitoring Dan Evaluasi Program rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi?

Yaa itu aja meminimalisir kesalahan pemateri pendamping terus mencegah kesalahan pemakaian alat, dan memepbaiki kesalahan yang sebelumnya.

32. Adakah Kendala Dalam Proses Monitoring Dan Evaluasi Program Pemberdayaan rumah coffee madaya untuk Pemberdayaan kelompok petani kopi ?

Yaa karena banyak petani kopi yang sudah tua kadang ngga enakan aja gitu dievaluasi maka kita kudu ajak makan-makan, kalau untuk anak mudanya kadang saat di evaluasi suka banyak yang bercanda tapi ada juga yang cemberut atau bisa di bilang ngga ngga nerima gitu mas

33. Berapakah omset yang diperoleh dari pemberdayaan kelompok petani kopi dari program rumah coffee madaya?

800,000,000 jutaan karna kalo sudah di bagi rata dengan anggota yang jumlahnya sekitar 200orang kadang 18an orang yang jado perong hanya mendapat 4 jutaan mas

34. Apa saja factor pendukung dalam menjalankan program rumah coffee madaya pemberdayaan kelompok petani kopi ?

Kalo untuk factor yang pertama si dari petani kopi itu sendiri sih mas mereka sangat antuias terus yang kedua factor dari masyarakatnya mas, mereka mau

mensupport tempat pelatihannya, nah selanjutnya dari pak RT kepala desa mau memberi izin

35. Apa saja factor penghambat dalam menjalankan program rumah coffee madaya pemberdayaan kelompok petani kopi?

Yaa dari petani kopi itu sendiri sih mas kadang misalkan hari ini mereka ikut pelatihan besok ngga ikut jadi ilmu kita berika ngga maksimal mas, dari factor cuacanya juga ada mas kalau misalkan tahap pengeringan kopi 12 hari terus 3 hari kedepannya ada pelatihan pasca panen yang sudah di rencanain dengan matang, tapi berhubungan karna ada cuacanya buruk maka pengeringan di undur jadi 15 hari, pelatihan pun mau ngga mau juga ikut di undur mas itu sangat penghambat mas.

36. Berapa Pendapatan Petani Kopi Sebelum Diberdayakan Oleh Dompot Dhuafa?

Yaa sekitaran 1 jutaan mas karna memang mereka menjual ketengkulak dalam bentuk mentah

37. Berapa Pendapatan Kelompok Petani Kopi Sesudah Mengikuti Diberdayakan Oleh Dompot Dhuafa?

Ngga nentu juga sih mas kadang 4 jutaan keatas lebih kadang di bawah 4 jutaan, paling sedikit kita bagi rata perorang 3,7 juta sampai 3,9 nan mas

38. Apa Saja Yang Di Ketahui Petani Kopi Terhadap Kopi Itu Sendiri Sebelum Di Berdayakan Oleh Dompot Dhuafa?

Yaa mereka hanya tahu menanam kopi ajah gitu mas, abis itu panen sesudah mereka jual ketungkulak dengan harga yang murah

39. Apa Saja Yang Di Ketahui Kelompok Petani Kopi Itu Sendiri Sesudah Di Berdayakan Oleh Dompot Dhuafa?

Dari pengetahuan segi pembibitan perawatan pasca panen dapat menghasilkan buah kopi yang bagus berkualitas, dari pengolahan buah kopi hingga jadi produk biji kopi dan sampai jadi produk kopi bubuk yang berkualitas tinggi, dari segi penjualan mereka mendapat order-order di beberapa daerah karna memang dari dompet dhuafa dibantu dari promosinya, dapat pengetahuan pemasaran online dan offline Yang pasti harga kopi mereka sebenarnya sangat mahal , dan dapat mitra-mitra kerja sama-sama khusus di caffe caffe ibu kota

40. Apa Saja Asset Yang Dimiliki Kelompok Petani Kopi Sebelum Di Support Oleh Dompot Dhuafa?

Alat-alat kebun manual, penumbuk kopi manua, dan penyimpanan pun dirumah masing-masing

41. Apa Saja Asset Yang Dimiliki Kelompok Petani Kopi Setelah Di Support Oleh Dompot Dhuafa?

dari sarana alat pengolahan alat alat di kebun alat pembibitan pasca panen, gudang besar tempat penyimpanan kopi yang mesin mesin huller roasting mesing giling di support peningkatan kapasitas SDM nah berakhir

42. Berapa Lama Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah Coffee Madaya Ini Berlangsung ?

Targetannya dua tahun mas kalau mereka belum paham juga berate seterusnya sampai mereka paham

43. Apa yang dilakukan setelah program rumah coffee madaya berakhir?

nah setelah berakhir hubungan petani dengan dompet dhuafa itu, mitra kalo kita itu lebih kebisnis, jadi setelah dua tahun harapannya mereka udah mandiri udah bisa menghasilkan produk berkualitas, mereka udah aktif tuh menggerakkan ekonomi kelompok taninya pada jual keripin produk jadi produk bubuk di masing-masing daerah nah dompet dhuafa bantu nyerap nah organ dompet dhuafa yang menyerap dan mengelola mitra-mtra tersebut itu PT karya masyarakat mandiri, yang masyarakat mandiri itu yahh organ dompet dhuafa tapi

hukumnya sendiri PT dan dia basicnya social intreprice menghimpun produk-produk mitra mitra yang dulu pernah di berdayakan salah satunya penghasil petani kopi itu nah jadi dari 2017 udah jalan mereka juga jual sendiri masing-masing daerah tapi kita juga bantu disini jualin, gitu, nah pada berapa tadi tuh 2019 itu dompet dhuafa menginisiasi ehh apa namaya program kopi yang 2019 menginisiasi agro industry kopi harapannya itu yang tadi ada petani di tiga daerah tadi, di serap nya lebih banyak hasil panennya kalo dulukan sekedar bantu jualin pake merk masing-masing nah 2019 itu pinginnya ada rumah produksi khususlah yang lebih terstandard dan untuk branding ulang nah akhirnya tercetuslah nama Madaya,

Lampiran Pedoman Observasi

No	Obyek Obsevasi	Deskripsi Osebservasi	Keterangan
1	Dompot dhuafa, Rumah Coffee Madaya	Pada hari ini saya melakukan survey ke dompet dhuafa, untuk melihat apakah program Rumah Coffee Madaya masih ada atau tidak, kemudian saya mendatangnya dan meminta nomor HP kepada pengurus program Rumah Coffee	3 maret 2021

		Madaya	
2	Dompot dhuafa, Rumah Coffee Madaya	Pada hari ini saya mengantarkan surat perizinan penelitian Skripsi ke pengurus Rumah Coffee Madaya, dan saya bertemu dengan mas asmiril selaku penanggung jawab program Rumah Coffee Madaya, kemudian beliau membaca surat perizinan skripsi saya dan merevisi kerana ada beberapa salah dalam penulisan surat	26 April
3	Dompot dhuafa, Rumah Coffee Madaya	Pada hari ini saya kembali menghantarkan surat perizinan skripsi saya ke dompet dhuafa khususnya kepada pengurus program Rumah Coffee Madaya dan saya bertemu dengan mas asmiril, kemudian beliau membacanya dan menerima surat perizinan skripsi saya, dan beliau meminta agar proposal peneltian juga diberikan.	13 mei 2021
4	Dompot dhuafa, Rumah Coffee Madaya	Pada hari ini saya kembali lagi ke Dompot Dhuafa dengan membawa profosal penelitian kemudiaan	29 oktober 2021

		<p>saya bertemu lagi dengan mas asmiril dan mas asmiril membaca profosal saya, setelah beliau membaca profosal saya, lalu beliau mengatakan kalau beliau meminta surat observasi lagi dari pihak kampus, baru perizinan skripsi saya akan di Acc oleh pengurus program Rumah Coffee Madaya</p>	
5	<p>Dompot dhuafa, Rumah Coffee Madaya</p>	<p>Pada hari ini saya kembali ke Dompot Dhuafa ingin menghantarkan surat observasi kepada pengurus program Rumah Coffee Madaya, kemudian saya bertemu dengan mas asmiril dan beliau mengatakan suratnya sudah berkas-berkas sudah di ACC, Kemudian beliau meminta agar saya datang lagi pada tanggal 13 november untuk melakukan interview kepada HRD program Rumah Coffee Madaya.</p>	<p>30 oktober 2021</p>
6	<p>Dompot dhuafa, Rumah Coffee Madaya</p>	<p>Pada hari ini saya kembali lagi ke dompet dhuafa ke pengurus</p>	<p>13 november 2021</p>

		<p>program Rumah Coffee Madaya, dan melakukan interview kepada HRD, dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, dan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian dari pihak HRD pengurus program Rumah Coffee Madaya memberikan kontak nomor Hp 6 petani kopi, 2 dari temanggung, 2 dari kahayya, dan 2 lagi dari petani kopi gayyo, dan beliau mengatakan nanti akan ada talk show program Rumah Coffee Madaya, dan saya dapat wawancara langsung dengan petani kopi</p>	
7	<p>Dompot dhuafa, Rumah Coffee Madaya</p>	<p>Pada hari ini saya melakukan wawancara dengan mas asmiril selaku penanggung jawab program Rumah Coffee Madaya mengenai sejarah, tujuan structural, visi misi program Rumah Coffee Madaya.</p>	<p>15 november 2021</p>
8	<p>Dompot dhuafa, Rumah Coffee Madaya</p>	<p>Pada hari ini saya melakukan wawancara dengan, 4 narasumber,</p>	<p>5 desember 2021</p>

		Abdullah misdi ateng dari aceh dan bapak Erwin dan ihksan nurjamil pada saat talk show di dompet dhuafa, mengenai informasi pemberdayaan.	
9	Temanggung	Pada hari ini saya melakukan observasi lang di kebun kopi temanggung dan bertemu dengan bapak, suendi malik dan bapak sumarno petani kopi temanggung dan mewawancarai beliau mengenai pemberdayaan yang di lakukan oleh Dompet Dhuafa	28 desember 2021





Lampiran Administrasi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HUDA YATULLAH JAKARTA
FAKULTAS HUKUM DAN HIMPUN KEMAHKAMAN

Alamat: Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 10, Jakarta Selatan 12560
Telp: (021) 51691000
Fax: (021) 51691000
E-mail: uin@uin-syaiful.ac.id

Tanggal: 25 November 2023

Lampiran: 1 (satu) Lembar Surat/Keputusan

Keputusan: **Keputusan**
Nomor: 10
Terdapat 11 (satu) Lembar Keputusan/Keputusan/Keputusan
Ditetapkan di: Jakarta, Tanggal: 25 November 2023

Keputusan: **Keputusan**
Nomor: 10
Terdapat 11 (satu) Lembar Keputusan/Keputusan/Keputusan

Keputusan: **Keputusan**
Nomor: 10
Terdapat 11 (satu) Lembar Keputusan/Keputusan/Keputusan

Nama	Farhan Rizki
NIM	111001000000
Alamat	Jl. (Tiga Belah)
Alamat Email	farhanrizki@uin-syaiful.ac.id
No Telp	08962274012

Keputusan ini merupakan keputusan final dan tidak dapat diganggu gugat. Keputusan ini berlaku sejak tanggal terbit. Keputusan ini berlaku untuk seluruh mahasiswa/i yang terdaftar di Fakultas Hukum dan Himpunan Kemahkaman UIN Syaiful Huda Yatullah Jakarta.

Keputusan ini berlaku untuk seluruh mahasiswa/i yang terdaftar di Fakultas Hukum dan Himpunan Kemahkaman UIN Syaiful Huda Yatullah Jakarta.

Keputusan ini berlaku untuk seluruh mahasiswa/i yang terdaftar di Fakultas Hukum dan Himpunan Kemahkaman UIN Syaiful Huda Yatullah Jakarta.



Jakarta, 25 November 2023
Ditandatangani oleh:
Ketua Himpunan Kemahkaman
Farhan Rizki, S.Kg, B.H., S.H.
Ket. Himpunan Kemahkaman

**PEMBERDAYAAN KELompok PETANI KOPY DALAM
MENINGKATKAN KENYAJUTERAAN MELALUI
PROGRAM RUMAH COFFE MADYA OLEH DOMESTIK BERUSAHA
KECAMATAN PABUNG KABUPATEN BOGOR
2012/13**

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Kelulusan
Mata Kuliah Pengembangan Masyarakat/oleh Dosen Asasi (1) Sesi*

oleh

**Yusuf, Azzah
11106000011**

Universitas Sebelas Maret


**Prof. Dr. Agus Umam Jannah, M.Ag.
NIP. 194707011961001**

**PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS ILMU DAQWAH DAN ISLAM KEMENTERIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA & TELUK ANSON
JAKARTTA
140 102022 M**

